PENGARUH PERSEPSI PROFESI, PENGALAMAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN, DAN EFIKASI DIRI MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI KARIER GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mona

22422110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH PERSEPSI PROFESI, PENGALAMAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN, DAN EFIKASI DIRI MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI KARIER GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Acc munaqasyah
5 - 8 - 2026

M Miza Shahi

Oleh:
Mona
22422110

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026

PENGARUH PERSEPSI PROFESI, PENGALAMAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN, DAN EFIKASI DIRI MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI KARIER GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mona

22422110

Dosen Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Mona
NIM	: 22422110
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan antara tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 05 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Mona

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	26 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar terhadap Motivasi Karier Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Nama	:	MONA
Nomor Mahasiswa	:	22422110

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Penguji 1
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 26 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

[illegible]smuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama	:	Mona
NIM	:	22422110
Judul Skripsi	:	Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Berdasarkan surat rekomendasi pembimbing tersebut menyatakan bahwa proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Agustus 2026

Dosen Pembimbing,

Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Shafar 1448 H
05 Agustus 2026

Hasil : Skripsi
Kepada : Yth. Ketua Program Studi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan Penunjukan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **535/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/VI/2026** tanggal 23 Juni 2026 M, 8 Muharram 1448 H.
Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Mona

Nomor Pokok/ NIMKO : 22422110

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Program studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2025/2026

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

وَاَنْ لَّيْسَ لِلْاِنْسَانِ اِلَّا مَا سَعٰىۙ ﴿٣٩﴾

"Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)[1]

"Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani."

(Di depan memberi teladan, di tengah membangun semangat, di belakang memberi dorongan).

Ki Hadjar Dewantara[2]

[1]Al-Qur'an surah An -Najm ayat 39. NU Online, https://quran.nu.or.id/an-najm/39 diakses 04 Agustus 2026.

[2]Silmi Nurul Utami, "Apa Arti Semboyan Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa?," Kompas.com, 2 Mei 2025, https://www.kompas.com/skola/read/2025/05/02/110000769/apa-arti-semboyan-ing-ngarso-sung-tuladha-ing-madya-mangun-karsa- diakses 04 Agustus 2026.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

~ be kind, be humble, be love ~

Alhamdulillāhi Rabbil 'Ālamīn. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt., atas segala nikmat, rahmat, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Tiada daya dan upaya selain atas izin serta kehendak-Nya.

Karya ini saya persembahkan dengan sepenuh hati kepada Ayahanda Mansur dan Ibunda Susanti, dua orang yang selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah hidup saya. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah lelah dipanjatkan, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang tiada terhitung, serta kepercayaan yang selalu menguatkan saya hingga sampai pada titik ini. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu serta membalas setiap kebaikan dengan balasan terbaik. Semoga suatu hari nanti, setiap lelah yang Ayah dan Ibu lalui demi saya terbayar dengan kebahagiaan yang Allah Swt. titipkan melalui setiap langkah yang sedang saya perjuangkan hari ini.

Kepada seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa menjadi penguat dalam setiap proses perjalanan ini.

Untuk diri saya sendiri, Mona. Terima kasih telah memilih untuk tetap bertahan, terus belajar, dan tidak menyerah. Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi awal dari perjalanan yang lebih bermakna serta senantiasa berada dalam ridha Allah Swt.

Semoga setiap proses yang telah dilalui menjadi amal baik, setiap ilmu yang diperoleh menjadi manfaat, dan setiap langkah setelah ini senantiasa berada dalam ridha Allah Swt. Āmīn Yā Rabbal 'Ālamīn.

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI PROFESI, PENGALAMAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN, DAN EFIKASI DIRI MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI KARIER GURU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Mona

Kekurangan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mendorong perlunya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa calon guru untuk berkarier di bidang keguruan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru, baik secara parsial maupun simultan, pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian berjumlah 89 mahasiswa yang telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru ($\beta = 0{,}376$; sig. = 0,000), efikasi diri mengajar berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki kontribusi terbesar ($\beta = 0{,}454$; sig. = 0,002), sedangkan pengalaman praktik kependidikan tidak berpengaruh signifikan ($\beta = -0{,}019$; sig. = 0,887). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap motivasi karier guru dengan kontribusi sebesar 50,7%. Temuan ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* bahwa persepsi profesi dan efikasi diri merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi karier guru, sedangkan pengalaman praktik kependidikan tidak selalu memberikan pengaruh secara langsung. Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan persepsi profesi dan efikasi diri mengajar pada mahasiswa calon guru PAI serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai peran efikasi diri mengajar sebagai variabel mediasi antara pengalaman praktik kependidikan dan motivasi karier guru..

Kata Kunci: efikasi diri mengajar, motivasi karier guru, pengalaman praktik kependidikan, persepsi profesi, *Social Cognitive Career Theory*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFESSIONAL PERCEPTION, TEACHING PRACTICUM EXPERIENCE, AND TEACHING SELF-EFFICACY ON TEACHER CAREER MOTIVATION AMONG STUDENTS OF THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

By:

Mona

The shortage of Islamic Religious Education (IRE) teachers in Indonesia highlights the importance of understanding the factors that influence preservice teachers' motivation to pursue a teaching career. This study aimed to examine the effects of professional perception, teaching practicum experience, and teaching self-efficacy on teacher career motivation, both partially and simultaneously, among students of the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Islam Indonesia..

This study employed a quantitative approach using a causal associative research design. The population consisted of 89 students who had completed the Teaching Practicum Program, and all participants were selected using the total sampling technique. Data were collected through a questionnaire and analyzed using multiple linear regression.

The findings revealed that professional perception had a positive and significant effect on teacher career motivation ($\beta = 0.376$; $p = 0.000$). Teaching self-efficacy also had a positive and significant effect and showed the strongest contribution ($\beta = 0.454$; $p = 0.002$). In contrast, teaching practicum experience did not have a significant effect on teacher career motivation ($\beta = –0.019$; $p = 0.887$). Simultaneously, the three independent variables significantly affected teacher career motivation, explaining 50.7% of the variance. These findings support the Social Cognitive Career Theory (SCCT), indicating that professional perception and self-efficacy are key determinants of teacher career motivation, whereas teaching practicum experience does not necessarily exert a direct influence. This study highlights the importance of strengthening professional perception and teaching self-efficacy among preservice Islamic Religious Education teachers and recommends future research examining teaching self-efficacy as a mediating variable between teaching practicum experience and teacher career motivation.

Keywords: *professional perception, Social Cognitive Career Theory, teacher career motivation, teaching practice experience, teaching self-efficacy*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillāhi Rabbil 'Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar terhadap Motivasi Karier Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia" ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier calon guru Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang selalu mudah. Di dalamnya terdapat proses belajar yang panjang, tantangan yang silih berganti, serta berbagai pengalaman yang mengajarkan arti kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Setiap kesulitan menjadi pelajaran, setiap kegagalan menjadi pengingat untuk terus memperbaiki diri, dan setiap kemudahan merupakan bentuk kasih sayang Allah Swt. Oleh karena itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt., atas segala rahmat, kasih sayang, pertolongan, dan kemudahan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Segala puji hanya milik-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti sejak tahap penyusunan proposal hingga skripsi ini selesai. Setiap nasihat dan koreksi yang diberikan menjadi pelajaran berharga bagi penulis dalam belajar bersikap teliti, kritis, dan bertanggung jawab.
7. Bapak Dr. Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selam penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
8. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, atas ilmu, bimbingan, pelayanan, serta pengalaman berharga selama yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
9. Cinta pertama dan panutan penulis, Ayahanda Mansur, serta pintu surga penulis, Ibunda Susanti. Terima kasih atas cinta yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah terputus, serta setiap pengorbanan yang diberikan tanpa mengenal lelah. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik dan alasan terbesar bagi penulis untuk terus berjuang. Semoga Allah Swt. senantiasa

melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu, serta membalas setiap kebaikan dengan balasan terbiak di dunia maupun di akhirat.

10. Seluruh keluarga besar penulis, atas doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang senantiasa menguatkan dalam proses yang dilalui.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan menjadi responden penelitian ini. Tanpa kesediaan dan kejujuran mengisi kuesioner, data dalam skripsi ini tidak akan pernah ada.
12. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari perguruan tinggi lain yang telah menyelesaikan PPL, yang telah bersedia menjadi responden uji coba instrumen. Terima kasih atas partisipasi dan kontribusi yang diberikan sehingga proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dapat berjalan dengan baik.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022, yang selalu ada untuk berbagi cerita, saling menyemangati, dan mengingatkan satu sama lain agar tidak menyerah di tengah jalan. Kehadiran mereka membuat proses ini terasa tidak dijalani sendirian.
14. Keluarga Besar LDK Al-Fath UII, KAMMI UII, dan CES Jogja, yang telah menjadi ruang belajar, berproses, berdiskusi, serta bertumbuh dalam nilai-nilai dakwah, ukhuwah, serta kepemimpinan selama masa perkuliahan.
15. Keluarga Besar Rumah Qur'an Nurul Ashri dan Pondok Pesantren Mahasiswi Asma Amanina, yang telah menjadi tempat belajar, bertumbuh, dan memperdalam nilai-nilai keislaman. Terima kasih atas doa, nasihat, serta lingkungan yang senantiasa menguatkan penulis selama menempuh pendidikan.
16. Keluarga Besar TK Masjid Kampus UGM, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dan mengabdi sebagai pendidik. Terima kasih atas kepercayaan, pengalaman, serta ruang untuk mengembangkan diri dalam dunia pendidikan yang semakin menguatkan keyakinan penulis untuk meniti karier sebagai seorang guru.

17. Seluruh orang baik yang pernah hadir dalam perjalanan penulis, yang pernah singgah, atau sekedar lewat maupun yang tetap membersamai hingga hari ini. Terima kasih atas setiap doa, dukungan, pelajaran, pengalaman, dan kebaikan yang telah menjadi bagian dari proses bertumbuhnya penulis.
18. Mona sebagai penulis sekaligus penyusun skripsi ini, terima kasih atas perjuangannya. Sampai pada tujuan ini bukanlah hal yang mudah bagimu, kamu hebat. Teruslah tumbuh. Teruslah hidup dengan hati yang jujur, berjalanlah dengan niat yang baik. Semoga langkah kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih panjang, lebih bermanfaat, dan senantiasa berada dalam ridha Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini ke depannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Penulis,



Mona

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ---------- iii
LEMBAR PENGESAHAN ---------- iv
REKOMENDASI PEMBIMBING ---------- v
NOTA DINAS ---------- vi
MOTTO ---------- vii
HALAMAN PERSEMBAHAN ---------- viii
ABSTRAK ---------- ix
ABSTRACT ---------- x
KATA PENGANTAR ---------- xi
DAFTAR ISI ---------- xv
DAFTAR TABEL ---------- xvii
DAFTAR GAMBAR ---------- xviii
BAB I PENDAHULUAN ---------- 1
A. Latar Belakang Masalah ---------- 1
B. Rumusan Masalah ---------- 10
C. Tujuan Penelitian ---------- 11
D. Kegunaan Penelitian ---------- 12
E. Sistematika Pembahasan ---------- 13
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI ---------- 15
A. Kajian Pustaka ---------- 15
B. Landasan Teori ---------- 23
1. Kajian Teori ---------- 23
2. Hubungan Antar Variabel ---------- 39

3. Kerangka Pikir ---------- 42
4. Hipotesis Penelitian ---------- 44
BAB III METODE PENELITIAN ---------- 46
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ---------- 46
B. Subjek dan Objek Penelitian ---------- 47
C. Tempat atau Lokasi Penelitian ---------- 48
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ---------- 48
E. Populasi dan Sampel Penelitian ---------- 50
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data ---------- 51
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Keabsahan data) ---------- 55
H. Uji Asumsi Klasik ---------- 59
I. Teknik Analisis Data ---------- 60
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN ---------- 66
A. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam ---------- 66
B. Hasil Penelitian ---------- 68
C. Analisis dan Pembahasan ---------- 93
BAB V PENUTUP ---------- 108
A. Kesimpulan ---------- 108
B. Saran ---------- 111
DAFTAR PUSTAKA ---------- 114
LAMPIRAN-LAMPIRAN ---------- 120

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert 52
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian 52
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi (X1) 70
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Praktik Kependidikan (X2) 72
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Mengajar (X3) 74
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Karier Guru (Y) 75
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas 78
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 80
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data 82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas X1 dan Y 84
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas X2 dan Y 84
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas X3 dan Y 84
Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas 85
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas 87
Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 87
Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (t) 90
Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (F) 91
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir 43

Gambar 4. 1 P-Plot 83

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, dan guru memegang peran sentral dalam mewujudkan tujuan tersebut. Keberhasilan reformasi kurikulum, peningkatan mutu pembelajaran, maupun pengembangan sistem pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan guru yang kompeten dan memiliki komitmen terhadap profesinya. Meskipun pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemenuhan kebutuhan dan pemerataan guru di Indonesia masih menjadi tantangan. Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja (ABK) yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan (Dapodik) per Desember 2024, satuan pendidikan negeri di Indonesia masih mengalami kekurangan sekitar 374.000 guru.[3] Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan data yang dipublikasikan pada 2023, kebutuhan guru PAI jenjang SD hingga SMA mencapai 175.400 orang, sedangkan jumlah yang tersedia sebanyak 104.138 orang sehingga masih terdapat kekurangan sekitar 71.262 guru PAI.[4] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan guru PAI masih sangat tinggi sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk

[3]Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Jumlah Guru Di Indonesia Ideal, Tetapi Tidak Merata," 2025, https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/jumlah-guru-di-indonesia-ideal-tetapi-tidak-merata/. diakses 20 April 2026.

[4]Asosiasi Guru P A I Indonesia, "Kurangnya Pengajar Lulusan PAI Di Jenjang SD Hingga SMA" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), https://pai.fit.uinsaid.ac.id/id/kurangnya-pengajar-lulusan-pendidikan-agama-islam. diakses 20 April 2026.

menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi sekaligus motivasi yang kuat untuk berkarier di bidang pendidikan.

Kekurangan guru tersebut tidak semata-mata berkaitan dengan ketersediaan lulusan program studi kependidikan. Perguruan tinggi setiap tahun menghasilkan lulusan dari berbagai program studi kependidikan, termasuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, tidak seluruh lulusan kependidikan memilih profesi guru sebagai karier setelah menyelesaikan studi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi kependidikan yang diperoleh selama masa studi dengan pilihan karier lulusan, karena sebagian lulusan memilih bekerja pada bidang di luar pendidikan.[5] Salah satu aspek yang berperan penting dalam pilihan karier tersebut adalah motivasi karier guru, yaitu dorongan internal yang memengaruhi individu untuk memilih, mempertahankan, dan mengembangkan karier sebagai pendidik secara berkelanjutan.[6] Dengan demikian, motivasi karier guru tidak hanya mencerminkan niat awal menjadi guru, tetapi juga komitmen jangka panjang dalam menjalankan profesi tersebut dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut juga tampak pada mahasiswa program studi kependidikan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa hanya 54,8% mahasiswa program studi kependidikan yang menyatakan siap berkarier sebagai guru.

---

[5]Dira Maharani dan Lola Kurnia Pitaloka, "Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru, dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 11, no. 2 (2025): 635–636.

[6]Rubing Zhou, dkk., "Climber, Mediator, and Marathoner: Narrative Inquiry of Career Motivation Changes of Pre-Service CSL Teachers throughout Teaching Practicum," *Frontiers in Psychology* 15 (2024): 1319507.

Rendahnya kesiapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mengajar, minat yang belum kuat, serta pandangan bahwa profesi guru memiliki tanggung jawab yang berat.[7] Kondisi serupa berpotensi terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selain memiliki peluang untuk menjadi guru, lulusan program Studi PAI juga memiliki berbagai alternatif karier, seperti pengelolaan lembaga pendidikan Islam, penyuluh agama, wirausahawan, maupun profesi lain di bidang sosial dan keagamaan. Beragamnya pilihan tersebut memungkinkan setiap mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang berbeda dalam memilih profesi guru sebagai karier di masa depan.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, peneliti melaksanakan studi pendahuluan terhadap 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui kuesioner daring pada bulan Juni 2026.[8] Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 11 mahasiswa (55%) menyatakan setuju dan 3 mahasiswa (15%) menyatakan sangat setuju memiliki keinginan untuk berkarier sebagai guru PAI setelah menyelesaikan PPL. Sementara itu, 6 mahasiswa (30%) memilih kategori netral, sedangkan tidak ada respon yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi karier guru pada mahasiswa PAI belum sepenuhnya

[7]Ainun Nucha Aprilita dan Novi Trisnawati, "Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional Dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Berkarir Menjadi Guru," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022), hal. 5495-5496.

[8]Data primer hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa Program Studi PAI UII yang telah menyelesaikan PPL, melalui kuesioner daring, Juni 2026. Hasil lengkap kuesioner dan visualisasi data disajikan pada Lampiran 1.

homogen. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk memilih profesi guru, masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki komitmen karier yang kuat sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan motivasi tersebut.

Studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kependidikan (PPL) memberikan pengaruh yang berbeda terhadap keyakinan mahasiswa untuk berkarier sebagai guru. Sebanyak 12 mahasiswa (60%) menyatakan bahwa PPL membuat mereka semakin yakin untuk menjadi guru PAI, 6 mahasiswa (30%) menyatakan tidak mengalami perubahan yang berarti, sedangkan 2 mahasiswa (10%) justru merasa lebih ragu setelah mengikuti PPL. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman praktik kependidikan yang relatif sama tidak selalu menghasilkan orientasi karier yang serupa pada setiap mahasiswa. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh cara mahasiswa memaknai pengalaman praktik yang diperoleh serat faktor-faktor psikologis yang dimiliki masing-masing individu.

Jawaban terbuka yang diberikan responden memperkuat temuan tersebut. Mahasiswa yang merasa semakin yakin untuk menjadi guru memandang PPL sebagai pengalaman yang memberikan kesempatan untuk menerapkan teori pembelajaran secara langsung sehingga meningkatkan keyakinan terhadap profesi guru. Sebaliknya, mahasiswa yang masih ragu mengaitkan keraguannya dengan kekhawatiran terhadap kemampuan mengelola kelas, menghadapi karakteristik peserta didik yang beragam, serta menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Sementara itu, responden yang tidak mengalami perubahan orientasi karier

mengungkapkan bahwa sejak awal mereka memang belum memiliki minta yang kuat terhadap profesi guru. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan motivasi karier guru tidak muncul secara acak, tetapi diduga berkaitan dengan pengalaman praktik yang diperoleh, cara mahasiswa memandang profesi guru, serta keyakinan terhadap kemampuan mengajarnya.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti juga meminta responden mengidentifikasi faktor yang paling memengaruhi motivasi mereka untuk berkarier sebagai guru. Pilihan jawaban disusun berdasarkan kajian literatur awal yang meliputi persepsi terhadap profesi guru, pengalaman selama praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 responden (50%) memilih persepsi terhadap profesi guru, 10 responden (50%) memilih efikasi diri mengajar, dan 9 responden (45%) memilih pengalaman selama PPL sebagai faktor yang memengaruhi motivasi karier. Selain itu, empat responden (20%) memilih ketiga faktor tersebut secara bersamaan, sedangkan hanya dua responden (10%) yang menyebutkan faktor lain di luar ketiganya. Kesesuaian antara jawaban pada pernyataan terbuka dan pernyataan terstruktur menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak hanya didasarkan pada pertimbangan teoritis, tetapi juga merefleksikan kondisi yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar dipandang sebagai faktor yang relevan dalam menjelaskan variasi motivasi karier guru pada mahasiswa. Persepsi profesi berkaitan dengan cara mahasiswa memandang profesi guru dari aspek status

sosial, kesejahteraan, beban kerja, prospek karier, serta kontribusinya bagi masyarakat.[9] Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru cenderung menunjukkan dorongan yang lebih kuat untuk menjadikan profesi tersebut sebagai pilihan karier. Sebaliknya, persepsi yang kurang positif dapat mengurangi keinginan mahasiswa untuk berkarier sebagai guru. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa kependidikan untuk memilih profesi guru sebagai karier.[10] Dengan demikian, persepsi profesi dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berpotensi memengaruhi motivasi karier guru.

Selain persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan juga berperan dalam membentuk orientasi karier mahasiswa, di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, pengalaman tersebut diperoleh melalui Pengalaman Praktik Kependidikan (PPL) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung, mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta memahami kondisi nyata lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut tidak hanya memperluas pemahaman mahasiswa mengenai profesi guru, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas profesional dan peningkatan efikasi diri mengajar.[11] Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan berpengaruh positif

---

[9]Yu, dkk., "Development of preservice teachers' competence beliefs, career values, and perceptions of teaching as a profession: A longitudinal study." *Heliyon* 9, no. 3 (2023): e13918.

[10]Nur Mahalani, dkk., "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran," *Masip: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan* 1, no. 4 (2023), hal. 170–171.

[11]Zhiling Cai, dkk.,"Preservice Teachers' Teaching Internship Affects Professional Identity: Self-Efficacy and Learning Engagement as Mediators," *Frontiers in Psychology* 13 (2022): 1070763, doi:10.3389/fpsyg.2022.1070763.

terhadap minat mahasiswa untuk berkarier sebagai guru.[12] Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang PPL sebagai pengalaman yang memperkuat keyakinan mereka untuk memilih profesi guru.

Efikasi diri mengajar merupakan faktor lain yang diduga memengaruhi motivasi karier guru. Efikasi diri mengajar menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, menyampaikan materi secara efektif, dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri menghadapi tantangan profesi, bertahan pada pilihan kariernya, serta lebih aktif mempersiapkan diri sebagai calon guru. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menjadi hambatan psikologis dalam menentukan pilihan karier. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efikasi diri mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan maupun orientasi mahasiswa untuk berkarier sebagai guru, sehingga variabel ini dipandang relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.[13]

Temuan studi pendahuluan tersebut selaras dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett.[14] SCCT menjelaskan bahwa motivasi dan pilihan karier individu terbentuk melalui interaksi antara *learning experiences, self-efficacy beliefs, dan outcome expectations*. Dalam

---

[12]Muhammad Iqbal dan Suprapto, "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa: Studi Survei Di Universitas Islam Jakarta," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 2 (2024), hal. 371–372.

[13]Aprilita dan Trisnawati, *Pengaruh Efikasi Diri.,* hal. 5500.

[14]Robert W Lent, dkk., "Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance," *Journal of Vocational Behavior* 45, no. 1 (1994), hal. 79–88.

konteks penelitian ini, pengalaman praktik kependidikan melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merepresentasikan *learning experiences* karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai profesi guru. Efikasi diri mengajar merepresentasikan *self-efficacy beliefs* karena mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Sementara itu, persepsi profesi merepresentasikan *outcome expectations* karena berkaitan dengan cara mahasiswa memandang manfaat, nilai, serta konsekuensi dari profesi guru sebagai pilihan karier. Dengan demikian, SCCT memberikan landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk motivasi karier guru pada mahasiswa. Penjelasan yang lebih mendalam mengenai konsep SCCT dan hubungan antarkonstruk akan dipaparkan pada Bab II.

Meskipun hubungan antara persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan orientasi karier telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian melaporkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman praktik kependidikan terhadap minat menjadi guru terjadi melalui mediasi efikasi diri.[15] Di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan bahwa persepsi profesi dan efikasi diri tidak berpengaruh secara

[15]Rindah Suharti dkk., "The Effect of Field Experience Program and Teacher Professional Perceptions on Interest to Become Teacher with Self-Efficacy Mediation," *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature* 1, no. 1 (2022): 8–10.

parsial, tetapi memberikan pengaruh yang signifikan ketika diuji secara simultan bersama variabel lain.[16] Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel belum sepenuhnya konsisten dan masih dipengaruhi oleh karakteristik responden maupun konteks penelitian yang digunakan.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, masih terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan minat menjadi guru atau kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen. Kedua, penelitian mengenai motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan dalam satu model penelitian dengan menggunakan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sebagai *grand theory.* Padahal, motivasi karier guru memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan minat atau kesiapan menjadi guru karena tidak hanya menggambarkan ketertarikan terhadap profesi, tetapi juga dorongan untuk memilih, mempertahankan, dan mengembangkan karier sebagai guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa kontribusi. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan SCCT dalam menjelaskan motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui pengujian keterkaitan antara persepsi profesi, pengalaman

[16]Tri Sundari dkk., "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru," *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research* 3, no. 1 (2024), hal. 135–149.

praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru pada konteks mahasiswa PAI yang hingga saat ini masih relatif jarang diteliti. Selain itu, penggunaan motivasi karier guru sebagai variabel dependen memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada minat atau kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan uraian fenomena, hasil studi pendahuluan, landasan teoritis, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian mengenai motivasi karier guru pada mahasiswa kependidikan, tetapi juga menjadi masukan bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam mengevaluasi pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan, memperkuat kurikulum pendidikan calon guru, serta mengembangkan layanan pembinaan dan perencanaan karier mahasiswa agar semakin siap memasuki profesi guru secara profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah persepsi profesi berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

2. Apakah pengalaman praktik kependidikan berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?
3. Apakah efikasi diri mengajar berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?
4. Apakah persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh persepsi profesi terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman praktik kependidikan terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan terhadap motivasi karier guru pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada kajian motivasi karier guru, psikologi pendidikan, dan pengembangan profesi calon guru. Selain memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru, penelitian ini juga diharapkan memperluas penerapan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) pada konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi akademik dalam pengembangan kerangka konseptual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru pada mahasiswa calon pendidik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

a) Menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran, *microteaching,* dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk mendukung pembentukan motivasi karier mahasiswa sebagai calon guru.

b) Menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan program pembinaan karier agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa sebagai calon pendidik.
c) Mendukung peningkatan kualitas lulusan yang memiliki kompetensi pedagogik, kesiapan profesional, dan motivasi yang kuat untuk berkarier sebagai guru.

2) Bagi Mahasiswa
a) Memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru.
b) Menjadi bahan refleksi dalam merencanakan, memilih, dan mengembangkan karier di bidang pendidikan.
c) Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan pengalaman praktik kependidikan, memperkuat efikasi diri mengajar, serta membangun persepsi positif terhadap profesi guru sebagai bekal memasuki dunia kerja.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman sampul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, rekomendasi pembimbing, nota dinas, motto, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan lampiran.

Bagian isi terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori menguraikan penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori mengenai motivasi karier guru, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji asumsi klasik, serta teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Bab V Penutup memuat kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran yang berisi instrumen penelitian, hasil uji statistik, dan dokumen pendukung lainnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam bagian ini difokuskan pada studi-studi yang meneliti faktor-faktor yang berkaitan dengan orientasi karier guru, khususnya persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri, serta berbagai bentuk minat, kesiapan, dan motivasi untuk berkarier sebagai guru. Telaah terhadap penelitian terdahulu dilakukan untuk mengidentifikasi temuan empiris yang telah ada, menemukan pola hubungan antarvariabel, serta merumuskan kesenjangan penelitian yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini.

1. Aayn dan Listiadi (2022) menguji pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru, dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya melalui regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dengan nilai signifikansi PLP sebesar 0,003, persepsi profesi sebesar 0,001, dan efikasi diri sebesar 0,000.[17] Penelitian ini memiliki tiga prediktor yang identik dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni PLP atau PPL, persepsi profesi guru, dan efikasi diri, serta sama-sama memakai pendekatan kuantitatif regresi berganda pada mahasiswa kependidikan Indonesia. Perbedaannya

[17]Siti Lutfiatun Aayn dan Agung Listiadi, "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2022), hal. 132–140.

terletak pada variabel terikat yang dipakai, yaitu kesiapan menjadi guru, bukan motivasi karier, subjek penelitian dari Pendidikan Akuntansi, bukan PAI, dan landasan SCCT yang tidak digunakan secara eksplisit.

2. Temuan yang agak berbeda muncul dari penelitian Laily dan Sunaryanto (2022) terhadap 126 mahasiswa kependidikan, yang menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru justru tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru, sementara lingkungan sosial berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel ini tetap berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru.[18] Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengujian persepsi profesi guru sebagai prediktor orientasi karier dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, prediktor kedua yang dipakai adalah lingkungan sosial, bukan PPL dan efikasi diri, dan variabel terikatnya berupa minat, bukan motivasi karier.
3. Pada konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, Qibthiyah, Ainol, dan Zaini (2024) meneliti pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan *self-efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong menggunakan PLS-SEM. Kedua variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dengan kontribusi simultan sebesar 58,1 persen.[19] Studi ini menjadi yang paling dekat secara konteks kelembagaan dengan penelitian yang akan

[18]Maskartika Rahmatul Laily dan Sunaryanto, "Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 19, no. 2 (2022), hal. 138–150.

[19]Mariyatul Qibthiyah, dkk., "Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Dan Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong," *Jurnal Kependidikan Islam* 14, no. 1 (2024), hal. 21–33.

dilakukan, karena sama-sama menguji PPL dan efikasi diri pada mahasiswa Tarbiyah atau PAI di lingkungan PTKI. Perbedaannya, penelitian ini tidak memasukkan persepsi profesi sebagai variabel, variabel terikatnya kesiapan menjadi guru, bukan motivasi karier, dan lokasinya di UNZAH Genggong, bukan UII.

4. Janah dan Dwijayanti (2024) menelusuri pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada 156 mahasiswa menggunakan *path analysis*. Hasilnya, persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap minat melanjutkan PPG melalui mediasi motivasi belajar.[20] Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengujian persepsi profesi sebagai prediktor orientasi karier serta keterkaitannya dengan motivasi, dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, variabel terikat penelitian ini adalah minat melanjutkan PPG, bukan motivasi karier yang multidimensional, motivasi belajar diposisikan sebagai mediator dan bukan variabel dependen, dan PPL maupun efikasi diri tidak diuji sebagai variabel terpisah.
5. Studi paling relevan secara teoretis datang dari Kurniawan dan Isdiati (2025) yang menguji model hubungan *self-esteem* dan *outcome expectation* dalam memprediksi minat mengajar memakai pendekatan *Social Cognitive Career Theory* pada 83 responden. *Outcome expectation* terbukti berpengaruh

[20]Tsalis Syaifatun Janah dan Retno Dwijayanti, "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* 12, no. 1 (2024), hal. 123–133.

signifikan terhadap *career decision self-efficacy* dan minat mengajar, dengan *career decision self-efficacy* memediasi penuh hubungan tersebut serta nilai R^2 antara 0,89 hingga 0,92, yang menegaskan validitas SCCT di konteks pendidikan tinggi Indonesia.[21] Penelitian ini sama-sama memakai SCCT sebagai kerangka teoretis dan menguji *outcome expectations* serta *self-efficacy* dalam membentuk orientasi karier guru. Perbedaannya, variabel bebas yang dipakai adalah *self-esteem* dan *outcome expectation,* bukan persepsi profesi dan PPL, *career decision self-efficacy* diposisikan sebagai mediator, dan variabel terikatnya minat mengajar, bukan motivasi karier yang multidimensional.

6. Kinanti dan Putri (2023) menguji pengaruh *self-efficacy* dan persepsi profesi guru secara simultan terhadap minat menjadi guru pada 104 mahasiswa Pendidikan Ekonomi memakai regresi berganda. Hasilnya, efikasi diri terbukti lebih dominan dibanding persepsi profesi, bahkan persepsi profesi tidak signifikan secara parsial, meski keduanya tetap berpengaruh signifikan secara simultan.[22] Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengujian efikasi diri dan persepsi profesi secara simultan dengan pendekatan kuantitatif regresi berganda. Perbedaannya, PPL tidak dimasukkan sebagai variabel, variabel terikatnya minat menjadi guru, bukan motivasi

[21]Fedi Kurniawan dan Erni Harlina Isdiati, "Model Hubungan Self-Esteem Dan Outcome Expectation Dalam Memprediksi Minat Mengajar: Pendekatan Social Cognitive Career Theory," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 4 (2025), hal. 1092–1105.

[22]Kinanti dan Putri, "Pengaruh Self-Efficacy Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2023), hal. 171–179.

karier, subjeknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi, bukan PAI, dan tidak berlandaskan SCCT.

7. Nurcahyani, Saptono, dan Pratama (2022) menyelidiki apakah pengalaman praktik mengajar memengaruhi minat menjadi guru, dengan efikasi diri sebagai variabel *intervening,* pada 250 mahasiswa kependidikan Indonesia. PPL terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, dan efikasi diri memediasi hubungan tersebut secara signifikan.[23] Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada pengujian PPL dan efikasi diri terhadap orientasi karier guru melalui pendekatan kuantitatif survei. Perbedaannya, efikasi diri diposisikan sebagai mediator, bukan prediktor independen, persepsi profesi tidak diuji, dan variabel terikatnya minat menjadi guru, bukan motivasi karier.
8. Handayani, Setiaji, dan Rinawati (2024) menguji pengaruh persepsi profesi guru dan dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada 77 mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Kedua variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat menjadi guru.[24] Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengujian persepsi profesi guru sebagai prediktor utama orientasi karier pada mahasiswa kependidikan. Perbedaannya, prediktor kedua yang dipakai adalah dukungan keluarga, bukan PPL dan efikasi diri, variabel terikatnya

[23]Nurcahyani, dkk., "Does Teaching Practice Experience Affect Interest in Becoming a Teacher? The Role of Self-Efficacy as an Intervening Variable," *RoMEO: Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy* 1, no. 4 (2022), hal. 1–16.

[24]Handayani, dkk., "Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi," *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 2 (2024).

minat menjadi guru, bukan motivasi karier, dan subjeknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

9. Satu-satunya studi yang menyasar mahasiswa PAI di lingkungan PTKI adalah penelitian Trisnaeni, Maryono, dan Fuadi (2023) terhadap mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo, yang mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru melalui metode kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan faktor internal seperti persepsi profesi, motivasi, dan bakat menjadi faktor dominan, faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan sosial turut berkontribusi, dan nilai dakwah memperkuat minat menjadi guru PAI.[25] Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek mahasiswa PAI di PTKI Indonesia dan konteks kelembagaan Islam yang relevan. Perbedaannya, penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif yang tidak menguji kausalitas antarvariabel, dan PPL maupun efikasi diri tidak diukur sebagai variabel terpisah.
10. Afifa dan Margunani (2023) menguji pengaruh *self-efficacy,* lingkungan keluarga, dan persepsi guru tentang kesejahteraan terhadap minat menjadi guru akuntansi memakai regresi berganda. Ketiga variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, dengan efikasi diri sebagai prediktor terkuat.[26] Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

[25]Trisnaeni, dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2023), hal. 32–41.

[26]Nur Afifa dan Margunani, "The Influence of Self-Efficacy, Family Environment, and Teachers' Perceptions of Welfare on the Interest to Become an Accounting Teacher," *Economic Education Analysis Journal* 12, no. 1 (2023), hal. 44–58.

akan dilakukan terletak pada pengujian efikasi diri dan persepsi guru secara simultan pada mahasiswa kependidikan. Perbedaannya, persepsi yang diuji terbatas pada persepsi kesejahteraan guru, bukan persepsi profesi secara komprehensif, prediktor ketiganya lingkungan keluarga, bukan PPL, dan subjeknya mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

Berdasarkan telaah terhadap sepuluh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembentukan orientasi karier mahasiswa untuk menjadi guru merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor psikologis, pengalaman belajar, dan persepsi terhadap profesi guru. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan dan efikasi diri merupakan variabel yang paling sering digunakan untuk menjelaskan kecenderungan mahasiswa memilih profesi guru.

Meskipun demikian, telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan beberapa keterbatasan yang dapat dikelompokkan ke dalam aspek konseptual, metodologis, dan konseptual. Kedua, dari sisi konseptual, penelitian-penelitian terdahulu umumnya menggunakan minat menjadi guru atau kesiapan menjadi guru sebagai variabel dependen. Padahal, motivasi karier guru memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menggambarkan ketertarikan terhadap profesi guru, tetapi juga mencerminkan komitmen, identitas karier, ketangguhan karier, dan orientasi profesional jangka panjang. Berdasarkan telaah yang dilakukan, penelitian yang secara khusus menggunakan motivasi karier guru sebagai variabel dependen masih

relatif terbatas sehingga masih tersedia ruang untuk memperluas kajian pada aspek tersebut.

Ketiga, dari aspek metodologis, sebagian besar penelitian terdahulu menguji satu atau dua variabel prediktor secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut secara simultan dalam satu model empiris masih relatif terbatas sehingga hubungan antarvariabel belum dijelaskan secara komprehensif. Selain itu, penggunaan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan ketiga variabel tersebut terhadap motivasi karier guru juga masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu menguji keterkaitan ketiga variabel dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Keempat, dari aspek konteks penelitian, mayoritas penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa program studi kependidikan umum, seperti Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Akuntansi. Penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, khususnya di perguruan tinggi berbasis keislaman, masih relatif sedikit dan sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif atau belum menguji hubungan kausal antarvariabel. Oleh karena itu, bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa orientasi karier calon guru tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh interaksi antara persepsi terhadap profesi, pengalaman belajar,

serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan beberapa keterbatasan yang membuka peluang bagi penelitian lanjutan.

Berdasarkan berbagai kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa kontribusi baik terhadap pengembangan teori maupun bukti empiris mengenai pembentukan motivasi karier guru. Pertama, menggunakan motivasi karier guru sebagai variabel dependen yang merepresentasikan orientasi karier secara lebih komprehensif dibandingkan minat atau kesiapan menjadi guru. Kedua, mengintegrasikan persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar dalam satu model penelitian yang dibangun berdasarkan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Ketiga, penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia sehingga diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru pada konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperluas bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memperkuat penerapan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam menjelaskan mekanisme pembentukan motivasi karier calon guru pada konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) *Grand Theory*

Social Cognitive Career Theory (SCCT) merupakan teori pengembangan karier yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett pada tahun 1994 sebagai pengembangan teori kognitif sosial Bandura dalam konteks pemilihan dan pengembangan karier. Teori ini menjelaskan bahwa pilihan dan motivasi karier individu terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta ekspektasi terhadap hasil yang diperoleh dari suatu pilihan karier.[27] SCCT banyak digunakan untuk menjelaskan proses terbentuknya minat, tujuan, dan keputusan karier pada berbagai kelompok individu, termasuk mahasiswa calon guru.[28]

Menurut Lent, Brown, dan Hackett, model SCCT menjelaskan bahwa tujuan dan pilihan karier individu dipengaruhi oleh *self-efficacy beliefs* dan *outcome expectations* yang terbentuk melalui berbagai *learning experiences* yang dimiliki individu.[29] Dengan demikian, pengalaman belajar berperan sebagai sumber pembentukan keyakinan diri dan ekspektasi hasil yang pada akhirnya memengaruhi tujuan serta pilihan karier seseorang.

Learning experiences merupakan pengalaman belajar yang diperoleh individu melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Pengalaman tersebut menjadi sumber utama pembentukan keyakinan diri dan ekspektasi

---

[27]Robert W Lent, dkk., *Toward a Unifying SCT.,* hal. 79-122.

[28]Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, *115*, Artikel 103316.

[29]Robert W Lent, dkk., *Toward a Unifying.,* hal. 88-92.

terhadap suatu profesi. Dalam penelitian ini, pengalaman praktik kependidikan diposisikan sebagai bentuk *learning experiences* yang paling relevan dengan konteks mahasiswa calon guru, karena melalui Praktik Kependidikan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai aktivitas mengajar, pengelolaan kelas, interaksi dengan peserta didik, serta realitas profesi guru di lingkungan sekolah.[30]

Self-efficacy beliefs merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas dan mencapai hasil tertentu. Dalam SCCT, *self-efficacy* berperan penting dalam menentukan tingkat usaha, ketekunan, dan pilihan karier seseorang.[31] Pada penelitian ini, konstruk *self-efficacy beliefs* direpresentasikan oleh variabel efikasi diri mengajar, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.

Outcome expectations merupakan keyakinan individu mengenai hasil atau konsekuensi yang akan diperoleh apabila memilih dan menjalani suatu aktivitas atau profesi tertentu. *Outcome expectations* mencerminkan bagaimana seseorang memandang manfaat, peluang, maupun tantangan yang mungkin dihadapi dalam suatu karier.[32] Dalam penelitian ini, konstruk *outcome expectations* direpresentasikan oleh variabel persepsi profesi,

---

[30]*Ibid.*

[31]Albert. Bandura, *"Self-Efficacy: The Exercise of Control"* (New York: W. H. Freeman, 1997), hal. 3.

[32]Weiwei Shang dkk., "How Does Career Calling Influence Preservice Teachers' Learning Engagement?," *Frontiers in Psychology* 13 (2022).

karena persepsi mahasiswa terhadap profesi guru mencerminkan penilaian mereka mengenai nilai, prospek, manfaat, serta konsekuensi yang melekat pada profesi tersebut.

Self-efficacy beliefs dan *outcome expectations* yang terbentuk melalui berbagai *learning experiences* selanjutnya berkontribusi terhadap pembentukan *career goals,* yaitu tujuan dan orientasi karier yang ingin dicapai individu. Dalam penelitian ini, motivasi karier guru diposisikan sebagai representasi orientasi dan tujuan karier *(career goals)* dalam kerangka SCCT, yaitu kecenderungan mahasiswa untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mempertahankan komitmen terhadap profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan.[33] Dengan demikian, SCCT digunakan sebagai kerangka teoritis yang menjelaskan bagaimana pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan persepsi profesi dapat memengaruhi motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Temuan-temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa SCCT memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan perilaku karier mahasiswa pada berbagai konteks budaya, termasuk Indonesia.[34] Oleh karena itu, SCCT digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana pengalaman praktik kependidikan sebagai *learning experiences,* efikasi diri mengajar sebagai *self-efficacy beliefs,* dan persepsi profesi

[33]Albert Bandura, *Self-Efficacy.*, hal. 79.

[34]Putri Fathia Fadilla dan Sri Muliati Abdullah, "Faktor Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA Ditinjau dari Social Cognitive Theory," *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 4 (2022): 345–356.

sebagai *outcome expectations* berkontribusi terhadap pembentukan motivasi karier guru. Jadi, SCCT menjadi kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian, sedangkan teori *career motivation* dari London digunakan untuk menjelaskan dimensi motivasi karier guru secara lebih operasional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menempatkan pengalaman praktik kependidikan sebagai *learning experiences,* efikasi diri mengajar sebagai representasi *self-efficacy beliefs,* persepsi profesi sebagai representasi *outcome expectations,* dan motivasi karier guru sebagai representasi *career goals.* Dengan demikian, *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) menjadi kerangka konseptual utama yang menjelaskan mekanisme hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

b. Motivasi Karier Guru (Variabel Y)

Motivasi karier merupakan kekuatan psikologis yang mendorong seseorang untuk memilih, menekuni, dan mengembangkan suatu profesi sebagai pilihan karier jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa kependidikan, motivasi karier guru mencerminkan kecenderungan individu untuk mempersiapkan diri, mempertahankan komitmen, dan mengembangkan identitas profesional sebagai guru. Konsep ini dipahami sebagai konstruk psikologis yang menggambarkan arah, intensitas, dan

keberlanjutan keterlibatan individu dalam pengembangan kariernya di bidang pendidikan.[35]

Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), motivasi karier dipahami sebagai representasi orientasi dan tujuan karier yang terbentuk melalui interaksi antara pengalaman belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan ekspektasi terhadap hasil yang diharapkan dari suatu pilihan karier.[36] Dengan demikian, motivasi karier guru dalam penelitian ini diposisikan sebagai orientasi mahasiswa terhadap profesi guru yang berkembang melalui pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan persepsi profesi yang dimiliki.

Untuk mengukur konstruk tersebut, penelitian ini menggunakan konsep *career motivation* yang dikembangkan oleh Manuel London. Berdasarkan konsep tersebut, motivasi karier guru dalam penelitian ini dipahami sebagai konstruk multidimensional yang tercermin melalui tiga dimensi utama sebagaimana dikemukakan London.[37]

1) *Career Resilience* (Ketangguhan Karier), merupakan kemampuan individu untuk mempertahankan komitmen terhadap pilihan karier meskipun menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Dalam konteks penelitian ini, *career resilience* tercermin pada keteguhan mahasiswa dalam memilih profesi guru, kemampuan memandang tantangan profesi sebagai peluang pengembangan diri, kesiapan

[35]Manuel London, *Career Motivation: Theory and Practice* (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1983), hlm. 18–22.
[36]Lent dan Brown. *Social Cognitive Career Theory.,* 103316.
[37]Manuel London. *Career Motivation*., hal. 23-33.

menghadapi kompleksitas tugas keguruan, serta persistensi dalam mempersiapkan kompetensi profesional sebagai calon guru.

2) *Career Insight* (Wawasan Karier), merupakan kemampuan individu memahami dirinya dan menghubungkannya dengan tuntutan serta peluang dalam karier yang dipilih. Dimensi ini tercermin pada kejelasan tujuan karier, pemahaman mengenai tuntutan profesi guru, kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan diri, serta kemampuan menyusun langkah pengembangan karier secara realistis.
3) *Career Identity* (Identitas Karier), merupakan sejauh mana individu mengidentifikasi dirinya dengan profesi yang dipilih dan memandang profesi tersebut sebagai bagian penting dari identitas dirinya. Dalam penelitian ini, *career identity* tercermin pada sejauh mana mahasiswa memandang dirinya sebagai calon guru PAI, merasa bangga terhadap profesi guru, mengidentifikasi diri sebagai calon pendidik, serta memiliki komitmen untuk mengembangkan karier di bidang pendidikan dalam jangka panjang.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembentukan identitas karier sebagai guru memiliki karakteristik yang khas dibandingkan bidang kependidikan lainnya. Profesi guru PAI tidak hanya dipahami sebagai profesi pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pengabdian dan internalisasi nilai-nilai keislaman.[38] Oleh karena itu, identifikasi diri sebagai guru PAI

[38]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. ke-12 (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). hal. 39-40.

sering kali tidak hanya didasarkan pada pertimbangan profesional, tetapi juga pada nilai-nilai religius yang diyakini individu. Kondisi tersebut dapat memperkuat keterikatan mahasiswa terhadap profesi guru dan membentuk komitmen karier yang lebih kuat. Meskipun demikian, aspek tersebut dipahami sebagai konteks yang memperkuat identitas karier, bukan sebagai dimensi tambahan di luar konsep *career identity* yang dikembangkan London.

c. Persepsi Profesi (Variabel X1)

Persepsi merupakan proses psikologis yang diawali dengan penerimaan stimulus melalui alat indera, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu memperoleh pemahaman terhadap objek yang dipersepsikan. Dengan demikian, persepsi tidak hanya melibatkan proses penerimaan informasi, tetapi juga proses pemberian makna terhadap informasi tersebut berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki individu.[39] Dalam penelitian ini, persepsi profesi merujuk pada keseluruhan penilaian mahasiswa terhadap profesi guru PAI sebagai pilihan karier, yang mencakup penilaian terhadap nilai intrinsik profesi, manfaat personal, manfaat sosial, serta tuntutan dan imbalan yang melekat pada profesi guru. Persepsi tersebut mencerminkan cara mahasiswa

[39]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 99–10.

mengevaluasi daya tarik, nilai, manfaat, dan konsekuensi yang terkait dengan profesi guru sebagai pilihan karier.[40]

Struktur dimensi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kerangka *FIT-Choice (Factors Influencing Teaching Choice)* yang dikembangkan Watt dan Richardson. Kerangka tersebut menjelaskan bagaimana calon guru memandang profesi mengajar dari aspek nilai intrinsik, nilai utilitas personal, nilai utilitas sosial, serta persepsi terhadap tuntutan dan imbalan profesi.[41] Kerangka ini dipilih karena dikembangkan dan divalidasi secara khusus untuk konteks calon guru, sehingga relevan digunakan pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru berhubungan dengan orientasi karier mahasiswa kependidikan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk memilih dan menekuni karier di bidang pendidikan dibandingkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif terhadap profesi tersebut.[42]

Berdasarkan kerangka FIT-Choice yang dikembangkan oleh Watt dan Richardson, persepsi profesi dalam penelitian ini dioperasionalisasikan

---

[40]Helen M. G. Watt dan Paul W. Richardson, "Motivational Factors Influencing Teaching as a Career Choice: Development and Validation of the FIT-Choice Scale," *Journal of Experimental Education* 75, no. 3 (2007), hal. 167–202.

[41]Helen M. G. Watt & Paul W. Richardson, "Motivations, Perceptions, and Aspirations Concerning Teaching as a Career for Different Types of Beginning Teachers," *Learning and Instruction*, 18(5), (2008), hal. 408–428.

[42]Nur Mahalani, dkk., *Pengaruh.,* hal. 160-175.

melalui empat dimensi utama yang menjelaskan bagaimana mahasiswa memandang profesi guru sebagai pilihan karier

1) *Intrinsc Career Value* (Nilai Intrinsik Profesi), yaitu penilaian mahasiswa terhadap aktivitas mengajar sebagai pekerjaan yang menarik, bermakna, dan memberikan kepuasan pribadi.
2) *Personal Utility Value* (Nilai Utilitas Personal), yaitu penilaian mahasiswa terhadap manfaat pribadi yang dapat diperoleh dari profesi guru, seperti keamanan kerja, stabilitas karier, dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
3) *Social Utility Value* (Nilai Utilitas Sosial), yaitu penilaian mahasiswa terhadap kontribusi sosial profesi guru, termasuk kesempatan membantu peserta didik, berkontribusi bagi masyarakat, dan memberikan manfaat bagi generasi mendatang.
4) *Task Demand and Task Return* (Tuntutan dan Imbalan Profesi), yaitu penilaian mahasiswa terhadap tingkat kesulitan, tanggung jawab, beban kerja profesi guru, serta imbalan yang diperoleh dari profesi tersebut, baik berupa penghargaan sosial maupun kesejahteraan ekonomi

Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), persepsi profesi berkorespondensi dengan *outcome expectations,* yaitu keyakinan individu mengenai manfaat, nilai, dan konsekuensi yang akan diperoleh apabila memilih suatu profesi sebagai karier. Semakin positif *outcome expectations* yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi guru, semakin kuat pula motivasi karier guru yang terbentuk. Oleh karena itu, semakin positif

persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, semakin positif pula *outcome expectations* yang terbentuk sehingga mendorong meningkatnya motivasi karier guru

d. Pengalaman Praktik Kependidikan/ PPL (Variabel X2)

Pengalaman praktik kependidikan merupakan pengalaman belajar terstruktur yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam konteks nyata di lingkungan sekolah. Untuk memahami bagaimana pengalaman semacam ini benar-benar membentuk kompetensi, penelitian ini bertolak dari teori *experiential learning*. Menurut teori ini, pembelajaran yang bermakna terjadi lewat siklus berulang antara pengalaman konkret, refleksi atas pengalaman itu, pembentukan konsep abstrak, lalu uji coba aktif kembali di lapangan.[43] Siklus tersebut relevan dengan pelaksanaan PPL karena mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar secara langsung, tetapi juga melakukan refleksi terhadap pengalaman tersebut, mengembangkan pemahaman baru, dan menerapkannya kembali dalam praktik pembelajaran berikutnya.

Pandangan tersebut diperkuat lewat konsep *reflective practitioner* yang dikemukakan Schön, yang menekankan bahwa kompetensi profesional berkembang melalui proses refleksi terhadap tindakan yang dilakukan dalam situasi nyata praktik profesional, bukan semata-mata

[43]David A. Kolb*, Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1984).

melalui penguasaan teori.[44] Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman mengajar, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profesi guru dan kesiapan untuk menjalankan peran profesionalnya.[45] Secara empiris, Iqbal dan Suprapto menemukan bahwa pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru.[46] Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penerapan teori, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan orientasi karier calon guru.

Berbagai penelitian mengenai praktik lapangan calon guru menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan pengetahuan teoretis yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik pembelajaran yang nyata di sekolah. Praktik tersebut juga membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi profesional serta memahami peran dan tanggung jawab guru dalam konteks pendidikan yang sesungguhnya.[47] Selain pengalaman praktik mengajar secara langsung, proses refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh selama *practicum* juga menjadi bagian penting dalam perkembangan profesional calon guru. Melalui refleksi, mahasiswa dapat

---

[44]Donald A. Schön, *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action* (New York: Basic Books, 1983).

[45]Zhiling Cai, dkk., "*Preservice Teachers"*.

[46]Iqbal dan Suprapto, *Pengaruh PPL*., hal. 371-372.

[47]Yuliani Dwi Astuti dan Nur Arifah Drajati, "Teaching Practicum Experiences: Pre-service English Teachers' Self-Reflections of Their Professional Growth," *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 3 (2022): 382–389.

mengevaluasi pengalaman mengajarnya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, serta merencanakan perbaikan untuk praktik pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan konsep *experiential learning, reflective practitioner,* serta temuan-temuan dalam literatur praktik lapangan calon guru, pengalaman praktik kependidikan dalam penelitian ini dioperasionalisasikan melalui empat aspek utama yang merepresentasikan pengalaman mahasiswa selama mengikuti PPL, yaitu:

1) Pengalaman mengajar langsung, yaitu frekuensi dan variasi kesempatan mengajar, kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PAI secara mandiri, serta pengalaman mengintegrasikan materi PAI dengan metode kontekstual.
2) Interaksi Profesional, yaitu kualitas bimbingan dari guru pamong, efektivitas komunikasi dengan peserta didik, dan kemampuan berkolaborasi dengan sesama praktikan, serta pengalaman berinteraksi dengan warga sekolah secara profesional.
3) Refleksi dan evaluasi diri, yaitu intensitas refleksi terhadap pengalaman mengajar, keterbukaan terhadap umpan balik, dan kemampuan mengintegrasikan hasil refleksi ke dalam perbaikan praktik.
4) Pengenalan realitas profesional, yaitu pemahaman tentang kultur sekolah, pengenalan tugas guru di luar kegiatan mengajar, serta pemahaman mengenai kompleksitas tugas, tanggung jawab, dan tuntutan profesi guru di lingkungan sekolah

Dalam kerangka SCCT, pengalaman praktik kependidikan berkorespondensi dengan *learning experiences,* yaitu pengalaman belajar yang diperoleh individu melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang relevan dengan pilihan kariernya. Pengalaman tersebut menjadi sumber utama pembentukan *self-efficacy beliefs* dan klarifikasi *outcome expectations* terhadap profesi guru. Oleh karena itu, kualitas pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama PPL dipandang berkontribusi terhadap pembentukan motivasi karier guru.

e. Efikasi Diri Mengajar (Variabel X3)

Efikasi diri *(self-efficacy)* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Konsep ini dikemukakan oleh Bandura dan menempatkan keyakinan terhadap kemampuan diri sebagai faktor yang memengaruhi pilihan perilaku, tingkat usaha, ketekunan, serta kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tantangan. Dalam konteks pendidikan, efikasi diri mengajar merujuk pada keyakinan calon guru terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.[48] Secara empiris, efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan maupun komitmen mahasiswa kependidikan untuk berkarier sebagai guru. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri mengajar tinggi cenderung

[48]Albert Bandura, "*Self-Efficacy"*.

menunjukkan keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan profesionalnya serta orientasi karier yang lebih mantap pada profesi guru sebagai pilihan karier.[49]

Dalam penelitian ini, efikasi diri mengajar diukur menggunakan *Teacher Self-Efficacy Scale for Preservice Teachers* yang dikembangkan oleh Ma dkk.[50] Instrumen tersebut dipilih karena dikembangkan secara khusus untuk mahasiswa calon guru *(preservice teachers),* sehingga sesuai dengan karakteristik responden penelitian, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tetapi belum menjalankan profesi guru secara penuh. Berdasarkan *Teacher Self-Efficacy for Preservice Teachers,* efikasi diri mengajar dalam penelitian ini dioperasionalisasikan ke dalam dua dimensi utama sebagai berikut.

1) *Ethos*, yaitu keyakinan calon guru dalam membangun hubungan profesional dengan warga sekolah, berpartisipasi dalam lingkungan sekolah yang kolaboratif, serta mengembangkan diri sebagai bagian dari profesi pendidik.
2) *Teaching*, yaitu keyakinan calon guru terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, termasuk mengelola kelas dan mendukung proses belajar peserta didik.

---

[49]Aprilita dan Trisnawati, ”*Pengaruh Efikasi Diri”*.

[50]X. Ma, dkk., "Development and Validation of a Teacher Self-Efficacy Scale for Preservice Teachers," *Frontiers in Psychology* 13 (2023). 1022839.

Menurut Bandura, efikasi diri berkembang melalui empat sumber utama, yaitu *mastery experiences* (pengalaman keberhasilan langsung), *vicarious experiences* (pengalaman melalui pengamatan terhadap orang lain), *social persuasion* (dukungan dan umpan balik dari lingkungan sosial), serta *physiological and emotional states* (kondisi fisiologis dan emosional individu).[51] Keempat sumber tersebut dapat diperoleh mahasiswa selama pelaksanaan PPL. Pengalaman mengajar secara langsung memberikan *mastery experiences*, pengamatan terhadap guru pamong dan rekan praktikan memberikan *vicarious experiences,* umpan balik dari guru pamong maupun dosen pembimbing menjadi bentuk *social persuasion,* sedangkan berbagai respons emosional yang muncul selama praktik mengajar berkaitan dengan *physiological and emotional states.* Oleh karena itu, pengalaman PPL dipandang sebagai konteks penting dalam pembentukan efikasi diri mengajar mahasiswa.

Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), efikasi diri mengajar berkorespondensi dengan *self-efficacy beliefs,* yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pilihan karier tertentu. Dengan demikian, efikasi diri mengajar dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang menjelaskan bagaimana pengalaman praktik kependidikan dapat berkontribusi terhadap terbentuknya motivasi karier guru. Semakin tinggi efikasi diri mengajar yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula

[51]Albert Bandura, *Self-Efficacy.*, hal. 79.

kecenderungannya untuk mempertahankan komitmen terhadap profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan.

2. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Persepsi Profesi dengan Motivasi Karier Guru

Dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), persepsi profesi berkorespondensi dengan *outcome expectations,* yaitu keyakinan individu mengenai manfaat, nilai, dan konsekuensi yang akan diperoleh dari suatu pilihan karier. *Outcome expectations* yang positif mendorong individu untuk menetapkan tujuan karier yang lebih kuat serta mempertahankan komitmennya terhadap profesi yang dipilih. Oleh karena itu, mahasiswa yang memandang profesi guru sebagai pekerjaan yang bernilai, bermakna, dan bermanfaat bagi diri maupun masyarakat cenderung memiliki motivasi karier guru yang lebih tinggi.

Temuan empiris juga menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru berpengaruh terhadap minat, komitmen, dan orientasi karier mahasiswa kependidikan. Mahasiswa yang memandang profesi guru secara positif cenderung lebih mantap memilih dan menekuni profesi tersebut sebagai pilihan karier di masa depan. Berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris tersebut, persepsi profesi diduga berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

b. Hubungan Pengalaman Praktik Kependidikan dengan Motivasi Karier Guru

Dalam SCCT, pengalaman praktik kependidikan merepresentasikan *learning experiences,* yaitu pengalaman belajar yang menjadi sumber utama pembentukan keyakinan diri *(self-efficacy)* dan ekspektasi hasil *(outcome expectations)*. Melalui Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta memahami realitas profesi guru di lingkungan sekolah. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa membangun pemahaman yang lebih utuh mengenai profesi guru sekaligus memperkuat orientasi kariernya di bidang pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan berpengaruh positif terhadap minat dan orientasi karier mahasiswa untuk menjadi guru. Pengalaman praktik yang positif memberikan pengalaman keberhasilan, meningkatkan pemahaman terhadap profesi guru, serta memperkuat keyakinan bahwa profesi tersebut sesuai dengan kompetensi dan minat individu. Dengan demikian, semakin berkualitas pengalaman praktik kependidikan yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi motivasi karier guru yang dimilikinya.

c. Hubungan Efikasi Diri Mengajar dengan Motivasi Karier Guru

Social Cognitive Career Theory (SCCT) menempatkan *self-efficacy beliefs* sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi terbentuknya tujuan dan motivasi karier individu. Efikasi diri mengajar mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam merencanakan,

melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri mengajar tinggi cenderung lebih percaya diri terhadap kemampuan profesionalnya, lebih siap menghadapi tantangan profesi guru, serta lebih optimis terhadap keberhasilannya dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Temuan empiris menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan, komitmen dan orientasi karier mahasiswa kependidikan. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan mengajarnya cenderung menunjukkan motivasi yang lebih kuat untuk berkarier sebagai guru dibandingkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah. Berdasarkan landasan tersebut, efikasi diri mengajar diduga berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Hubungan Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar dengan Motivasi Karier Guru

SCCT menjelaskan bahwa motivasi dan tujuan karier terbentuk melalui interaksi antara *learning experiences, self-efficacy beliefs*, dan *outcome expectations.* Dalam penelitian ini, pengalaman praktik kependidikan merepresentasikan *learning experiences, efikasi* diri mengajar merepresentasikan *self-efficacy beliefs,* sedangkan persepsi profesi merepresentasikan *outcome expectations.* Ketiga konstruk tersebut secara simultan membentuk orientasi dan tujuan karier mahasiswa terhadap profesi guru.

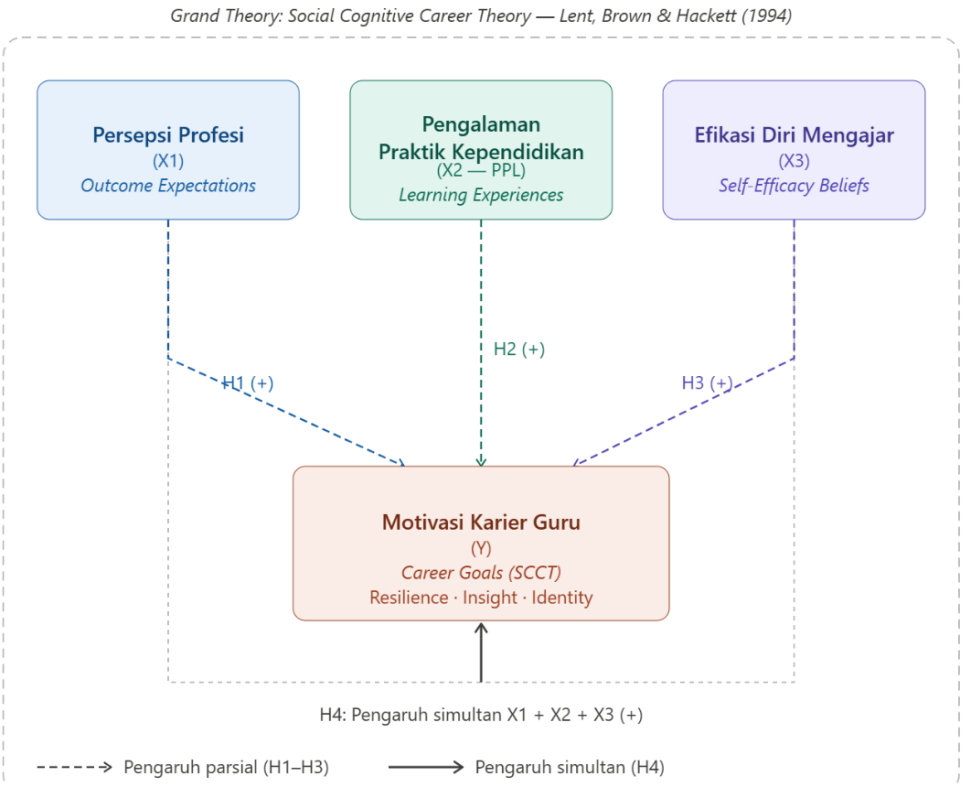
Mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktik kependidikan yang positif, memiliki efikasi diri mengajar yang tinggi, serta memandang profesi guru secara positif cenderung memiliki motivasi karier guru yang lebih kuat. Sebaliknya, pengalaman praktik yang kurang bermakna, efikasi diri yang rendah, atau persepsi yang kurang positif terhadap profesi guru dapat melemahkan motivasi untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan. Oleh karena itu, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar diduga secara simultan berpengaruh terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang dikembangkan oleh *Lent, Brown*, dan *Hackett sebagai grand theory*. SCCT menjelaskan bahwa motivasi dan tujuan karier dipengaruhi oleh interaksi antara *learning experiences, self-efficacy beliefs,* dan *outcome expectations. Learning experiences* merupakan pengalaman belajar yang membentuk keyakinan diri dan ekspektasi hasil, *self-efficacy beliefs* mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas tertentu, *sedangkan outcome expectations* menggambarkan keyakinan mengenai manfaat dan konsekuensi dari suatu pilihan karier.[52]

[52]Manuel London, "Toward a Theory of Career Motivation," *Academy of Management Review* 8, no. 4 (October 1983): 620–630.

Berdasarkan kerangka tersebut, pengalaman praktik kependidikan diposisikan sebagai representasi *learning experiences* karena memberikan pengalaman langsung mengenai profesi guru melalui praktik mengajar di sekolah. Efikasi diri mengajar merepresentasikan *self-efficacy beliefs* karena mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajarnya, sedangkan persepsi profesi merepresentasikan *outcome expectations* karena menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap nilai, manfaat, peluang, dan konsekuensi profesi guru. Interaksi ketiga konstruk tersebut diduga membentuk motivasi karier guru yang tercermin melalui dimensi *career resilience, career insight, dan career identity.*



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antarvariabel yang dirumuskan berdasarkan landasan teoritis dan temuan empiris.[53] Berdasarkan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), motivasi karier guru dipengaruhi oleh *learning experiences, self-efficacy beliefs,* dan *outcome expectations* yang dalam penelitian ini direpresentasikan oleh pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan persepsi profesi. Atas dasar tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

H2: Pengalaman praktik kependidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

H3: Efikasi diri mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

H4: Persepsi profesi guru, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi

[53] John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches,* 6th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2023). hal. 94.

karier guru mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Desain *ex-post facto* digunakan untuk mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa adanya manipulasi atau perlakuan terhadap variabel penelitian.[54] Pada penelitian ini, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan motivasi karier guru merupakan kondisi yang telah dimiliki responden sehingga peneliti hanya melakukan pengukuran dan analisis hubungan antarvariabel.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hipotesis yang diturunkan dari teori melalui pengukuran variabel menggunakan instrumen terstandar dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian bersifat kausal-eksplanatoris karena bertujuan menjelaskan hubungan pengaruh persepsi profesi (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3) terhadap motivasi karier guru (Y). Desain yang digunakan adalah *cross-sectional survey design,* yaitu survei yang mengumpulkan

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, *dan R&D* (Alfabeta, 2023), hal. 15-16.

data pada satu waktu pengukuran tanpa melakukan pengamatan berulang terhadap responden.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal *(causal-associative research)* yang menguji pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan model hubungan yang diturunkan dari teori.[55] Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Penentuan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan PPL memiliki pengalaman yang memadai sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai seluruh variabel penelitian, yaitu persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan motivasi karier guru.

Objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi profesi guru (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3) terhadap motivasi karier guru (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

---

[55]Creswell dan Creswell, *Research Design*., hal. 157-158.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Gedung K.H. Wahid Hasyim, Kampus Terpadu UII, Jalan Kaliurang Km. 14,5, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, Universitas Islam Indonesia merupakan salah satu perguruan tinggi swasta berbasis Islam tertua di Indonesia yang memiliki tradisi akademik dan nilai-nilai keislaman yang kuat. Kedua, Program Studi PAI FIAI UII telah menyelenggarakan PPL secara terstruktur sebagai bagian dari kurikulum sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Ketiga, kajian mengenai motivasi karier guru berbasis SCCT pada mahasiswa PAI UII masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi karier calon guru pada konteks pendidikan tinggi Islam.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan tiga variabel bebas, yaitu persepsi profesi guru (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3), serta satu variabel terikat, yaitu motivasi karier guru (Y). Hubungan antarvariabel dijelaskan berdasarkan kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), yang memosisikan persepsi profesi sebagai representasi *outcome expectations,* pengalaman praktik kependidikan sebagai representasi *learning experiences,* dan

efikasi diri mengajar sebagai representasi *self-efficacy beliefs* dalam pembentukan motivasi karier guru.[56]

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap setiap variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dan diukur sehingga dapat dioperasionalkan dalam penelitian.[57]

1. Motivasi Karier Guru (Y)

   Motivasi karier guru merupakan dorongan mahasiswa untuk memilih, mempersiapkan diri, dan mengembangkan profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan. Variabel ini diukur berdasarkan konsep *career motivation* dari London yang meliputi tiga dimensi, yaitu *career resilience, career insight,* dan *career identity.* Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan indikator dari masing-masing dimensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi motivasi karier guru yang dimilikinya.

2. Persepsi Profesi (X1)

   Persepsi profesi merupakan penilaian mahasiswa terhadap profesi guru PAI sebagai pilihan karier yang mencakup nilai, manfaat, peluang, serta konsekuensi yang melekat pada profesi tersebut. Variabel ini diukur menggunakan kerangka *FIT-Choice (Factors Influencing Teaching Choice)* yang dikembangkan oleh Watt dan Richardson, meliputi dimensi *intrinsic career value, personal utility value, social utility value,* serta *task demand and task return.* Pengukuran

[56]Robert W Lent, dkk., *Toward a Unifying SCT.*, hal. 80-87.

[57]Adhi Kusumastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 56.

dilakukan dengan skala Likert berdasarkan indikator setiap dimensi. Semakin tinggi skor responden, semakin positif persepsi profesi yang dimilikinya

3. Pengalaman Praktik Kependidikan (X2)

   Pengalaman praktik kependidikan merupakan pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Variabel ini diukur berdasarkan sintesis konsep *experiential learning* dari Kolb, *reflective practitioner* dari Schön, serta literatur mengenai *teaching practicum* calon guru. Operasionalisasinya meliputi empat dimensi, yaitu pengalaman mengajar langsung, interaksi profesional, refleksi dan evaluasi diri, serta pengenalan realitas profesional. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert berdasarkan indikator setiap dimensi. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin positif pengalaman praktik kependidikan yang dimiliki mahasiswa

4. Efikasi Diri Mengajar (X3)

   Efikasi diri mengajar merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif. Variabel ini diukur menggunakan *Teacher Self-Efficacy Scale for Preservice Teachers* yang dikembangkan oleh Ma dkk., dengan dua dimensi utama, yaitu *ethos* dan *teaching.* Pengukuran menggunakan skala Likert berdasarkan indikator kedua dimensi tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat efikasi diri mengajarnya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Populasi tersebut dipilih karena mahasiswa yang telah menyelesaikan PPL memiliki pengalaman langsung yang relevan untuk memberikan informasi mengenai seluruh variabel penelitian. Selain itu, persepsi profesi dan efikasi diri mengajar yang dimiliki mahasiswa telah berkembang melalui pengalaman selama proses pendidikan dan pelaksanaan PPL. Berdasarkan data Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, jumlah populasi yang memenuhi kriteria penelitian adalah 89 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh *(total sampling),* yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian.[58] Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggotanya dapat dijangkau oleh peneliti. Dengan demikian, seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data, yaitu seperangkat pernyataan tertulis yang dijawab responden sesuai dengan kondisi, pengalaman, dan pandangan yang dimiliki.[59] Instrumen ini dipilih karena variabel penelitian, yaitu motivasi karier guru, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar, merupakan konstruk

[58]Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 85.
[59]Aayn dan Listiadi, *Pengaruh Pengenalan Lapangan.*, hal. 230.

psikologis yang bersifat laten sehingga lebih tepat diukur melalui laporan diri *(self-report)* berdasarkan indikator teoritis yang telah ditetapkan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert lima poin, yang terdiri atas Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skor item *favorable* diberikan secara bertingkat dari 1 sampai 5, sedangkan item *unfavorable* diberi skor terbalik *(reverse scoring)* agar arah interpretasi tetap konsisten. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, semakin tinggi tingkat motivasi karier guru, persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar yang dimilikinya

Tabel 3. 1 Skor Skala *Likert*

Tanggapan	**Skor Item**	
	Pernyataan *Favorable* (+)	**Pernyataan *Unfavorable* (-)**
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (S)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Nomor Item**	**Jenis Item**

Motivasi Karier Guru (Y) Teori: London (1983)	*Career Resilience*	Keteguhan memilih profesi guru	1,2,3	F, F, U
		Kesiapan menghadapi tantangan profesi guru	4,5,6	F, U, F
		Persistensi mengembangkan kompetensi keguruan	7,8,9	F, F, U
	Career Insight	Kejelasan tujuan karier sebagai guru	10,11,12	F, F, U
		Pemahaman terhadap tuntutan profesi guru	13,14,15	F, F, F
		Perencanaan pengembangan karier keguruan	16,17,18	F, F, U
	Career Identity	Identifikasi diri sebagai calon guru	19,20,21	F, F, U
		Kebanggaan terhadap profesi guru	22,23,24	F, U, F
		Komitmen berkarier sebagai guru dalam jangka panjang	25,26,27	F, F, U
Persepsi Profesi (X1) Teori: FIT-Choice Watt & Richardson (2007)	*Intrinsic Career Value*	Ketertarikan terhadap aktivitas mengajar	28,29,30	F, F, U
		Persepsi terhadap kebermaknaan profesi guru	31,32,33	F, F, U
	Personal Utility Value	Persepsi terhadap keamanan dan stabilitas kerja	34,35,36	F,U, F

		Persepsi terhadap keseimbangan kehidupan dan pekerjaan	37,38,39	F, F, U
	Social Utility Value	Persepsi terhadap kontribusi sosial profesi guru	40,41,42	F, F, F
		Persepsi terhadap manfaat profesi bagi peserta didik dan masyarakat	43,44,45	F, F, U
	Task Demand and Task Return	Persepsi terhadap tuntutan profesi guru	46,47,48	F, F, U
		Persepsi terhadap penghargaan dan imbalan profesi guru	49,50,51	F, U, F
Pengalaman Praktik Kependidikan (X2) Teori: David A. Kolb (1984), Donald A. Schön (1983), Ömer Gökhan Ulum (2020)	Pengalaman Mengajar Langsung	Kesempatan melaksanakan pembelajaran secara mandiri	52,53,54	F, F, F
		Pengalaman merencanakan dan mengelola pembelajaran	55,56,57	F, U, F
	Interaksi Profesional	Kualitas bimbingan guru pamong	58,59,60	F, U, F
		Komunikasi dan kolaborasi dengan warga sekolah	61,62,63	F, F, F
	Refleksi dan Evaluasi Diri	Refleksi terhadap pengalaman mengajar	64,65,66	F, F, U
		Pemanfaatan umpan balik untuk perbaikan diri	67,68,69	F, F, F

	Pengenalan Realitas Profesional	Pemahaman kultur sekolah	70,71,72	F, U, F
		Pemahaman tugas, tanggung jawab, dan tantangan profesi guru	73,74,75	F, F, F
Efikasi Diri Mengajar (X3) Teori: Ma dkk., (2023)	*Ethos*	Keyakinan membangun hubungan profesional di sekolah	76,77,78	F, F, U
		Keyakinan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah	79,80,81	F, F, F
		Keyakinan mengembangkan diri sebagai pendidik	82,83,84	F, F, U
	Teaching	Keyakinan merencanakan pembelajaran	85,86,87	F, F, U
		Keyakinan melaksanakan dan mengelola pembelajaran	88,89,90	F, U, F
		Keyakinan mengevaluasi pembelajaran	91,92,93	F, F, U
		Keyakinan memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	94,95,96	F, U, F

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen (Keabsahan data)

1. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran sehingga mampu memberikan dan

memperoleh informasi yang akurat mengenai variabel penelitian. Pengujian validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas *(content validity)* dan validitas empiris butir. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment,* yaitu penelaah instrumen oleh dosen pembimbing untuk menilai kesesuaian antara definisi operasional, dimensi, indikator, dan butir pernyataan. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa seluruh aspek konstruk telah terwakili secara memadai sebelum instrumen digunakan dalam penelitian.[60]

Selanjutnya, dilakukan uji coba instrumen *(pilot study)* terhadap 34 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi lain yang telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pemilihan responden dari institusi berbeda dimaksudkan untuk menghindari kontaminasi data pada penelitian utama yang menggunakan teknik *total sampling*. Meskipun berasal dari perguruan tinggi yang berbeda, responden memiliki karakteristik yang setara dengan populasi penelitian sehingga layak digunakan untuk menguji kualitas instrumen.

Berdasarkan data hasil *pilot study*, validitas empiris setiap butir diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson.* Uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir dalam mengukur variabel yang dimaksud. Butir dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) > daripada nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, nilai korelasi item-total yang berada di atas 0,30 menunjukkan bahwa butir tersebut memiliki daya beda yang

[60]Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Edisi ke-4 (Pustaka Pelajar, 2022). hal. 45.

memadai.[61] Butir yang tidak memenuhi kriteria tersebut direvisi atau dieliminasi sebelum digunakan pada penelitian utama.

Rumus korelasi *Product Moment Pearson* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy}= koefisien korelasi item dengan skor total
- n= jumlah responden
- X_i= skor item/butir
- Y_i= skor total
- $\sum X_i Y_i$= jumlah perkalian skor item dan skor total
- $\sum X_i$= jumlah skor item
- $\sum Y_i$= jumlah skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu instrumen. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan skor yang relatif tetap apabila digunakan untuk mengukur konstruk yang sama pada kondisi yang sebanding. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya.[62]

[61]Sugiyono, *Metode Penelitian.,* hal. 178.
[62]Saifuddin Azwar, "*Reliabilitas".*

Reliabilitas instrumen di uji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* berdasarkan data hasil *pilot study.* Metode ini dipilih karena instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dan bertujuan mengukur konsistensi internal antar butir pada setiap variabel penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\alpha \geq 0{,}70$. Nilai koefisien 0,70–0,79 menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima, 0,80–0,89 menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan nilai ≥ 0,90 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.[63] Butir yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

k = jumlah butir pernyataan

$\Sigma\sigma i^2$ = jumlah varians skor setiap butir

σt^2 = varians skor total

Seluruh pengujian validitas empiris dan reliabilitas dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Instrumen yang memenuhi kedua kriteria tersebut digunakan sebagai instrumen final dalam pengumpulan data penelitian.

[63] *Ibid*., hal. 98.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diprasyaratkan sehingga menghasilkan estimator yang memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Ghozali menegaskan bahwa pemenuhan asumsi klasik merupakan prasyarat penting agar hasil analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan secara tepat.[64] Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji residual dari model regresi berdistribusi normal, karena uji t dan uji F didasarkan pada asumsi normalitas.[65] Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.* Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi *(Asymp. Sig. 2-tailed)* > 0,05, sedangkan nilai ≤ 0,05 menunjukkan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Selain uji statistik, normalitas juga diperiksa secara visual melalui grafik Normal P-P Plot. Pengujian dilakukan terhadap residual regresi, bukan terhadap masing-masing variabel penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas (X1, X2, X3) dengan variabel terikat (Y) bersifat linear.[66]

---

[64]Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, 10th ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021). hal. 105

[65]*Ibid*. hal. 154.

[66]*Ibid*.

Pengujian dilakukan menggunakan *Test for Linearity* melalui analisis *Analysis of Variance* (ANOVA) pada SPSS. Hubungan dinyatakan lienar apabila nilai signifikansi pada baris *Linearity* < 0,05, dan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* > 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi berganda. Penelitian ini penting karena ketiga variabel independen dalam penelitian memiliki keterkaitan konseptual dalam kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Deteksi dilakukan dengan memeriksa nilai *Tolerance dan Variance Inflation Factor* (VIF) pada *output* SPSS. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.[67]

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.[68] Pengujian dilakukan melalui uji Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel bebas. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi setiap variabel bebas pada uji Glejser > 0,05.[69]

I. Teknik Analisis Data

[67]*Ibid*. hal. 160.
[68]*Ibid*. hal. 168.
[69]*Ibid*. hal. 171.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). SPSS merupakan perangkat lunak analisis statistik yang dirancang untuk analisis data ilmu sosial, mulai dari analisis deskriptif hingga regresi berganda.[70] Teknik analisis utama yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh persepsi profesi (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3), baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi karier guru (Y).

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

   Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami melalui ukuran tendensi sentral dan dispersi.[71] Dalam penelitian ini, analisis deskriptif meliputi perhitungan nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean),* dan standar deviasi setiap variabel. Analisis dilakukan melalui menu *Analyze → Descriptive Statistics → Descriptives* pada SPSS.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

   Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat secara bersamaan dalam satu model

[70]A Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, 5th ed. (SAGE Publications, 2018), hal. 2.

[71]N J Salkind, *Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*, 6th ed. (SAGE Publications, 2017), hal. 45.

persamaan.[72] Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Ŷ = nilai prediksi motivasi karier guru;

a = konstanta;

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing-masing variabel bebas;

X_1 = persepsi profesi guru;

X_2 = pengalaman PPL;

X_3 = efikasi diri mengajar;

e = error term.

Analisis ini dilakukan melalui menu A*nalyze → Regression → Linear* pada SPSS dengan metode *Enter,* yaitu seluruh variabel bebas dimasukkan ke dalam model secara bersamaan.[73]

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya.[74] Pengujian menggunakan taraf signifikansi α = 0,05.

Rumus uji t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

[72]A Field, *Discovering Statistics*., hal. 310.

[73]Julie Pallant, *SPSS Survival Manual: A Step by Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*, 7th ed. (New York: McGraw-Hill Education, 2020), hal. 150–214.

[74]A Field, *Discovering Statistic*s*.,* hal. 317.

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel bebas ke-i;

SEb_i = *standard error* dari koefisien regresi ke-i.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah H0 ditolak apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi *(p-value)* < 0,05. Hasil uji t digunakan untuk menjawab hipotesis H1 (pengaruh X1 terhadap Y), H2 (pengaruh X2 terhadap Y), dan H3 (pengaruh X3 terhadap Y).

4. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.[75] Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi α = 0,05.

Rumus statistik uji F adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{MS_{regression}}{MS_{residual}} = \frac{SS_{reg}/k}{SS_{res}/(n-k-1)}$$

Keterangan:

*MS*regression = *mean square* regresi;

*MS*residual = *mean square* residual;

*SS*reg = *sum of squares* regresi;

*SS*res = *sum of squares* residual;

k = jumlah variabel bebas;

n = jumlah responden.

[75]Julie Pallant, *SPSS Survival Manual.*, hal. 165.

Kriteria keputusan yang digunakan adalah H0 ditolak apabila nilai *F hitung* > *F tabel* atau nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji F digunakan untuk menjawab hipotesis H4.

5. Koefisien Determinasi (R^2) dan Koefisien Beta Terstandar (β)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh seluruh variabel bebas dalam model regresi.[76] Semakin besar nilai R^2, semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi profesi (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3) mampu menjelaskan variasi motivasi karier guru (Y).

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{SS_{regression}}{SS_{total}} = 1 - \frac{SS_{residual}}{SS_{total}}$$

Keterangan:

*SS*regression = *sum of squares* yang dijelaskan oleh model;

*SS*total = total *sum of squares*;

*SS*residual = *sum of squares* yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Nilai R^2 yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menunjukkan besarnya kontribusi ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variasi motivasi karier guru. Selain itu, penelitian ini juga melaporkan Adjusted R^2, yaitu koefisien determinasi yang telah disesuaikan

[76] A Field, *Discovering Statistics.*, hal. 314.

dengan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat.

Sebagai pelengkap, penelitian ini menyajikan *Standardized Beta Coefficients* (β) untuk menunjukkan kekuatan relatif pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap motivasi karier guru. Semakin besar nilai absolut koefisien beta (|β|), semakin besar kontribusi relatif variabel tersebut dalam memprediksi motivasi karier guru setelah mempertimbangkan variabel bebas lainnya.[77]

6. Prosedur Analisis dan Interpretasi Hasil

Seluruh tahapan analisis dilaksanakan secara berurutan menggunakan SPSS dengan prosedur berikut: (1) menginput data kuesioner ke dalam Data *View SPSS; (2)* menghitung skor total setiap variabel menggunakan menu *Compute Variable*: (3) melakukan analisis statistik dekriptif; (4) menguji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas); (5) menjalankan analisis regresi linear berganda dengan metode *Enter;* (6) menginterpretasikan *output* SPSS yang meliputi *Model Summary (R^2 dan Adjusted R^2)*, ANOVA (uji F), serta *Coefficients* (uji t dan koefisien β). Dengan prosedur yang sistematis dan terstandar ini, seluruh rumusan masalah dan hipotesis penelitian dapat diuji secara sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.[78]

[77]*Ibid.*, hal. 319.
[78]Julie Pallant, *SPSS Survival Manual.*, hal. 171.

BAB IV
HASIL & PEMBAHASAN

A. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam

1. Sejarah PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu program studi yang berada di bawah Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI), Universitas Islam Indonesia. Program studi ini menjadi lokasi penelitian karena mahasiswanya memenuhi karakteristik responden yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Secara historis, Program studi PAI bermula dari Sekolah Tinggi Islam yang didirikan pada 8 Juli 1945. Lembaga ini kemudian berkembang menjadi Fakultas Tarbiyah pada 1961, sebelum akhirnya digabung dengan Fakultas Syariah menjadi Fakultas Ilmu Agama Islam yang efektif berlaku sejak 1 April 1998.[79] Sejak penggabungan tersebut, Fakultas Tarbiyah berubah status menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam di bawah naungan FIAI.

Dari aspek mutu akademik, Program Studi PAI telah meraih Akreditasi Unggul berdasarkan SK LAMDIK Nomor 414/SK/LAMDIK/Ak/S/III/2025, dan tersertifikasi ASEAN *University Network-Quality Assurance* (AUN-QA) sejak tahun 2021. Program

[79]Fakultas Ilmu Agama Islam UII, "Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII," https://fis.uii.ac.id/sejarah/, diakses 27 Juni 2026.

studi ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik untuk memperkuat kompetensi calon guru, seperti *micro-teaching*, *peer-teaching*, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), program PAI Mengajar, Desa Binaan, serta praktik berskala internasional.

Kompetensi lulusan dirancang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Lulusan diharapkan memiliki kompetensi akademik dan profesional sebagai pendidik dengan karakter C4U (*credible, capable, confidence, communicative, uswah*) serat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).[80]

2. Visi, Misi, dan Tujuan

   a. Visi

      Visi keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Islam "Menjadi inspirator dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berdasarkan teori pendidikan profetik-transformatif dan *edupreneurship.*"

   b. Misi

      Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

      1) Mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam berbasis nilai profetik-transformatif dan *edupreneurship.*

[80]Universitas Islam Indonesia, "Sarjana Pendidikan Agama Islam," https://www.uii.ac.id/studi/program/sarjana-pendidikan-agama-islam/, diakses 27 Juni 2026.

2) Menyelenggarakan proses pengajaran yang terintegrasi dengan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan dakwah Islamiyah.
3) Menyediakan tata kelola dan menciptakan atmosfir akademik yang kredibel, akuntabel, dan humanis.
4) Membangun dan mengembangkan kerjasama berskala nasional dan internasional.

c. Tujuan

1) Membentuk lulusan yang memiliki kompetensi sebagai pendidik, peneliti, dan *edupreneur* dengan paradigma berpikir integratif dan berwawasan global yang berkepribadian *credible, creative, confident, communicative,* dan *uswah.*
2) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam yang inspiratif berdasarkan nilai profetik-transformatif dan *edupreneurship.*
3) Menyebarluaskan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dalam proses pendidikan berdasarkan nilai profetik-transformatif guna mengembangkan masyarakat yang berdaya saing.[81]

B. Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

[81]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Visi Keilmuan Prodi PAI, https://fis.uii.ac.id/pai/pendidikan-agama-islam/, diakses tanggal 27 Juni 2026.

Tahap persiapan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pengumpulan data penelitian. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa instrumen, prosedur, serta aspek administratif penelitian telah memenuhi persyaratan sehingga proses pengumpulan data dapat berlangsung secara sistematis. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

a. Menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner berdasarkan indikator setiap variabel, yaitu persepsi profesi (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), efikasi diri mengajar (X3), dan motivasi karier guru (Y).
b. Melakukan konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan indikator serta konstruk teori yang digunakan.
c. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak-pihak terkait, termasuk Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan.
e. Melakukan uji coba instrumen *(pilot study)* terhadap 34 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian utama. Uji coba dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian tersebut menjadi dasar penyusunan

instrumen final yang hanya memuat butir-butir yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan mengkorelasikan skor tiap item terhadap skor total variabel. Uji coba instrumen melibatkan 34 responden sehingga derajat kebebasan *(df)* sebesar 32 (n – 2). Berdasarkan tabel nilai kritik *Product Moment* pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,339. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung > r tabel (0,339), sedangkan item dengan nilai r hitung ≤ r tabel dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian utama.

1) Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Persepsi Profesi)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi (X1)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.01	,427*	0,339	Valid
X1.02	,411*	0,339	Valid
X1.03	0,234	0,339	Tidak Valid
X1.04	0,306	0,339	Tidak Valid
X1.05	,360*	0,339	Valid
X1.06	,352*	0,339	Valid

X1.07	,548**	0,339	Valid
X1.08	,487**	0,339	Valid
X1.09	0,145	0,339	Tidak Valid
X1.10	,466**	0,339	Valid
X1.11	,350*	0,339	Valid
X1.12	0,329	0,339	Tidak Valid
X1.13	0,279	0,339	Tidak Valid
X1.14	0,302	0,339	Tidak Valid
X1.15	,639**	0,339	Valid
X1.16	,379*	0,339	Valid
X1.17	,479**	0,339	Valid
X1.18	0.007	0,339	Tidak Valid
X1.19	,454**	0,339	Valid
X1.20	0,302	0,339	Tidak Valid
X1.21	0,194	0,339	Tidak Valid
X1.22	,352*	0,339	Valid
X1.23	0,178	0,339	Tidak Valid
X1.24	,602**	0,339	Valid

Sumber: olah data menggunakan SPSS versi 25.

Dari 24 item pernyataan yang diuji pada variabel Persepsi Profesi (X1), terdapat 14 item yang memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,339). Sementara itu, 10 item lainnya, yaitu X1.03, X1.04, X1.09, X1.12, X1.13,

X1.14, X1.18, X1.20, X1.21, dan X1.23, memiliki nilai korelasi di bawah r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, hanya 14 item yang valid dan digunakan sebagai instrumen pengukuran variabel Persepsi Profesi pada penelitian utama, sedangkan 10 butir yang tidak valid dieliminasi dari instrumen penelitian.

2) Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Pengalaman Praktik Kependidikan)

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Praktik Kependidikan (X2)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.01	,405*	0,339	Valid
X2.02	,716**	0,339	Valid
X2.03	,630**	0,339	Valid
X2.04	,641**	0,339	Valid
X2.05	0,219	0,339	Tidak Valid
X2.06	,457**	0,339	Valid
X2.07	,590**	0,339	Valid
X2.08	,669**	0,339	Valid
X2.09	0,237	0,339	Tidak Valid
X2.10	,428*	0,339	Valid
X2.11	,554**	0,339	Valid
X2.12	,443**	0,339	Valid

X2.13	,753**	0,339	Valid
X2.14	,844**	0,339	Valid
X2.15	0,253	0,339	Tidak Valid
X2.16	,604**	0,339	Valid
X2.17	,645**	0,339	Valid
X2.18	,600**	0,339	Valid
X2.19	,773**	0,339	Valid
X2.20	0,149	0,339	Tidak Valid
X2.21	,736**	0,339	Valid
X2.22	,465**	0,339	Valid
X2.23	,673**	0,339	Valid
X2.24	-0,838	0,339	Tidak Valid

Sumber: olah data menggunakan SPSS versi 25

Dari 24 item pernyataan yang diuji pada variabel Pengalaman Praktik Kependidikan (X2), sebanyak 19 item memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung > 0,339. Adapun 5 butir, yaitu X2.05, X2.09, X2.15, X2.20, dan X2.24, memiliki nilai r hitung < r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid. Perlu diperhatikan bahwa item X2.24 memiliki nilai korelasi negatif (-0,838) yang menunjukkan bahwa arah hubungan item tersebut berlawanan dengan skor total variabel.

Oleh karena itu, item tersebut tidak memenuhi kriteria validitas dan tidak digunakan dalam instrumen penelitian utama.

Dengan demikian, instrumen variabel Pengalaman Praktik Kependidikan yang digunakan pada penelitian utama terdiri atas 19 item pernyataan yang valid.

3) Hasil Uji Validitas Variabel X3 (Efikasi Diri Mengajar)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Mengajar (X3)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.01	,585**	0,339	Valid
X3.02	,568**	0,339	Valid
X3.03	,409*	0,339	Valid
X3.04	0,258	0,339	Tidak Valid
X3.05	,544**	0,339	Valid
X3.06	,592**	0,339	Valid
X3.07	,508**	0,339	Valid
X3.08	,662**	0,339	Valid
X3.09	0,005	0,339	Tidak Valid
X3.10	,755**	0,339	Valid
X3.11	,704**	0,339	Valid
X3.12	0,228	0,339	Tidak Valid
X3.13	,636**	0,339	Valid
X3.14	0,313	0,339	Tidak Valid
X3.15	,483**	0,339	Valid
X3.16	,801**	0,339	Valid

X3.17	,664**	0,339	Valid
X3.18	0,328	0,339	Tidak Valid
X3.19	,631**	0,339	Valid
X3.20	,358*	0,339	Valid
X3.21	,627**	0,339	Valid

Sumber: olah data menggunakan SPSS versi 25

Dari 21 item pernyataan yang diuji pada variabel Efikasi Diri Mengajar (X3), terdapat 16 butir yang memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, 5 item, yaitu X3.04, X3.09, X3.12, X3.14, dan X3.18, memiliki nilai r hitung < r tabel (0,339) sehingga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, instrumen Efikasi Diri Mengajar yang digunakan dalam penelitian utama terdiri atas 16 item pernyataan yang valid, sedangkan 5 item yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi dari instrumen.

4) Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Karier Guru)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Karier Guru (Y)

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.01	,749**	0,339	Valid
Y.02	,815**	0,339	Valid
Y.03	0,246	0,339	Tidak Valid

Y.04	,572**	0,339	Valid
Y.05	0,239	0,339	Tidak Valid
Y.06	,570**	0,339	Valid
Y.07	,643**	0,339	Valid
Y.08	,654**	0,339	Valid
Y.09	0,278	0,339	Tidak Valid
Y.10	,728**	0,339	Valid
Y.11	,751**	0,339	Valid
Y.12	0,296	0,339	Tidak Valid
Y.13	,528**	0,339	Valid
Y.14	0,327	0,339	Tidak Valid
Y.15	0,249	0,339	Tidak Valid
Y.16	,533**	0,339	Valid
Y.17	,634**	0,339	Valid
Y.18	-0,085	0,339	Tidak Valid
Y.19	,645**	0,339	Valid
Y.20	,717**	0,339	Valid
Y.21	0,179	0,339	Tidak Valid
Y.22	,723**	0,339	Valid
Y.23	-0,097	0,339	Tidak Valid
Y.24	,692**	0,339	Valid
Y.25	,696**	0,339	Valid

Y.26	,653**	0,339	Valid
Y.27	0,307	0,339	Tidak Valid

Sumber: olah data menggunakan SPSS Versi 25

Dari 27 item pernyataan pada variabel Motivasi Karier Guru (Y), sebanyak 14 item memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai r hitung > r tabel (0,339). Sebaliknya, 10 butir, yaitu Y.03, Y.05, Y.09, Y.12, Y.14, Y.15, Y.18, Y.21, Y.23, dan Y.27, memiliki nilai r hitung < r tabel, sehingga dinyatakan tidak valid.

Selain itu, item Y.18 dan Y.23 memiliki korelasi negatif, masing-masing sebesar -0,085 dan -0,097, yang menunjukkan bahwa kedua item tersebut tidak searah dengan konstruk variabel Motivasi Karier Guru. Oleh karena itu, kedua item tersebut tidak digunakan dalam instrumen penelitian utama. Dengan demikian, instrumen variabel Motivasi Karier Guru yang digunakan dalam penelitian utama terdiri atas 17 item pernyataan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item yang tidak memenuhi kriteria validitas dieliminasi. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* (a), untuk mengetahui tingkat konsistensi internal setiap instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70,

sedangkan nilai Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang semakin tinggi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	**Jumlah Item**	***Cronbach's Alpha***	**Katagori**
Persepsi Profesi (X1)	14	0,743	Cukup Reliabel
Pengalaman Praktik Mengajar (X2)	19	0,922	Sangat Reliabel
Efikasi Diri Mengajar (X3)	16	0,885	Reliabel
Motivasi Karier Guru (Y)	17	0,940	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada variabel Persepsi Profesi (X1) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,743. Nilai tersebut berada di atas batas minimal 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai.

Variabel Pengalaman Praktik Kependidikan (X2) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,922, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir yang digunakan pada variabel

tersebut memiliki konsistensi internal yang sangat baik dalam mengukur konstruk yang sama.

Variabel Efikasi Diri Mengajar (X3) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,885. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Sementara itu, variabel Motivasi Karier Guru (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940, yang merupakan nilai reliabilitas tertinggi di antara seluruh variabel penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,70, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama. Hasil ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan yang telah lolos uji validitas mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten terhadap konstruk yang diukur.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah instrumen final tersusun berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, peneliti melanjutkan ke tahap pengumpulan data pada sampel penelitian yang sesungguhnya, yaitu 89 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melaksanakan PPL. Seluruh sampel tersebut ditetapkan sebagai responden penelitian melalui teknik

total sampling, dan kuesioner disebarkan kepada 89 mahasiswa tersebut.

Dari 89 responden yang menerima kuesioner, sebanyak 79 responden mengisi kuesioner secara lengkap sehingga datanya dapat digunakan untuk analisis. Sepuluh responden lainnya tidak menghasilkan data yang dapat digunakan, baik karena tidak memberikan respons sama sekali terhadap kuesioner yang dibagikan, maupun karena membuka kuesioner namun tidak menyelesaikan pengisiannya hingga akhir. Dengan demikian, jumlah responden yang datanya digunakan dalam analisis pada penelitian ini adalah 79 mahasiswa, dengan tingkat pengembalian kuesioner *(response rate)* sebesar 88,8%, yang tergolong tinggi dan memadai untuk mendukung regresi berganda. Tingkat respons sebesar 88,8% menunjukkan bahwa sebagian besar anggota populasi berpartisipasi dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi penelitian.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata *(mean)*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Profesi	79	35	61	44,91	5,211
Pengalaman Praktik Kependidikan	79	57	95	81,27	8,594
Efikasi Diri Mengajar	79	49	80	64,38	7,146
Motivasi Karier Guru	79	36	79	57,11	8,602
Valid N (listwise)	79				

Berdasarkan Tabel 4.6, variabel Persepsi Profesi memiliki nilai minimum sebesar 35, maksimum 61, rata-rata (*mean*) sebesar 44,91, dan standar deviasi sebesar 5,211. Variabel Pengalaman Praktik Kependidikan memiliki nilai minimum sebesar 57, maksimum 95, rata-rata sebesar 81,27, dan standar deviasi sebesar 8,594. Variabel Efikasi Diri Mengajar memiliki nilai minimum 49, maksimum 80, rata-rata sebesar 64,38, dan standar deviasi sebesar 7,146. Sementara itu, variabel Motivasi Karier Guru memiliki nilai minimum 36, maksimum 79, rata-rata sebesar 57,11, dan standar deviasi sebesar 8,602.

Nilai rata-rata pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang relatif tinggi terhadap persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, maupun motivasi karier guru. Selain itu, nilai standar deviasi pada seluruh variabel lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, yang mengindikasikan bahwa penyebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan variasi yang terlalu besar antar responden.

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data penelitian dan menjadi dasar dalam pelaksanaan analisis inferensial pada tahap selanjutnya.

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diprasyaratkan sehingga hasil estimasi parameter bersifat tidak bias dan layak untuk diinterpretasikan. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual model regresi menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,03897004
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,070
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056[c]

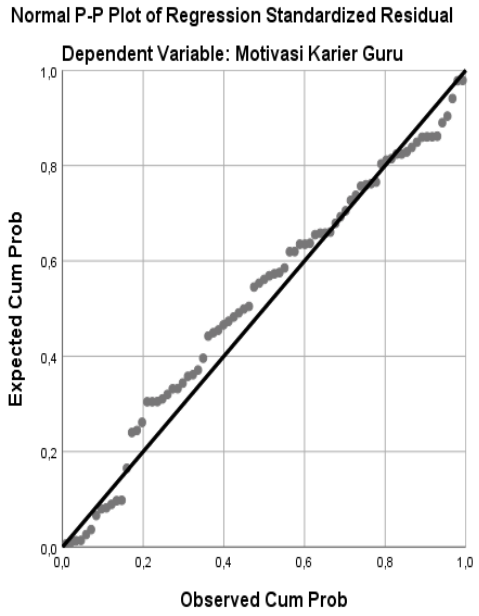
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,056. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (0,056 > 0,05), sehingga residual model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Selain uji statistik, normalitas juga diperiksa secara visual melalui grafik Normal P-P Plot.



Gambar 4. 1 P-Plot

Berdasarkan grafik Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual,* terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan sebagian besar mengikuti arah garis diagonal. Walaupun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa

titik, penyimpangan tersebut tidak menunjukkan pola yang sistematis dan masih berada di sekitar garis diagonal.

Pola penyebaran tersebut mengindikasikan bahwa residual model regresi berdistribusi mendekati normal. Hasil pengamatan terhadap grafik Normal P-P Plot mendukung hasil uji *Kolmogorov-Smirnov,* sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model regresi telah memenuhi asumsi normalitas..

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linearitas X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Persepsi Profesi	Between Groups	(Combined)	2739,034	22	124,502	2,299	,006
		Linearity	2121,216	1	2121,216	39,166	,000
		Deviation from Linearity	617,818	21	29,420	,543	,938
	Within Groups		3032,940	56	54,160		
	Total		5771,975	78			

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas X2 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Pengalaman Praktik Kependidikan	Between Groups	(Combined)	2738,741	29	94,439	1,526	,095
		Linearity	1378,923	1	1378,923	22,276	,000
		Deviation from Linearity	1359,819	28	48,565	,785	,752
	Within Groups		3033,233	49	61,903		
	Total		5771,975	78			

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas X3 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Efikasi Diri Mengajar	Between Groups	(Combined)	3771,697	24	157,154	4,243	,000
		Linearity	2332,080	1	2332,080	62,957	,000
		Deviation from Linearity	1439,618	23	62,592	1,690	,058
	Within Groups		2000,277	54	37,042		
	Total		5771,975	78			

Berdasarkan hasil uji linearitas terhadap hubungan antara Persepsi Profesi (X1), Pengalaman Praktik Kependidikan (X2), dan Efikasi Diri Mengajar (X3) dengan Motivasi Karier Guru (Y), seluruh pasangan variabel menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* < 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Profesi	,725	1,380
	Pengalaman Praktik Kependidikan	,373	2,682
	Efikasi Diri Mengajar	,321	3,119

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Variabel Persepsi Profesi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,725 dan VIF sebesar 1,380. Variabel Pengalaman Praktik Kependidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,373 dan VIF sebesar 2,682, sedangkan variabel Efikasi Diri Mengajar memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,321 dan VIF sebesar 3,119, yang seluruhnya berada di bawah nilai 10. Nilai *tolerance* yang berada di atas 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen tidak cukup kuat untuk menimbulkan masalah multikolinearitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi sehingga seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji Glejser, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,853	4,716		,393	,696
	Persepsi Profesi	-,080	,097	-,109	-,816	,417
	Pengalaman Praktik Kependidikan	,009	,082	,021	,114	,909
	Efikasi Diri Mengajar	,087	,107	,165	,818	,416

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independan memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu Persepsi Profesi sebesar 0,417, Pengalaman Praktik Kependidikan sebesar 0,909, dan Efikasi Diri Mengajar sebesar 0,416. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda.

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh persepsi profesi (X1), pengalaman praktik kependidikan (X2), dan efikasi diri mengajar (X3) terhadap motivasi karier guru (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,395	7,605		-,578	,565
	Persepsi Profesi	,621	,157	,376	3,951	,000
	Pengalaman Praktik Kependidikan	-,019	,133	-,019	-,143	,887
	Efikasi Diri Mengajar	,546	,172	,454	3,170	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda di atas, persamaan yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = -4{,}395 + 0{,}621X_1 - 0{,}019X_2 + 0{,}546X_3$$

Berdasarkan model regresi yang diperoleh, persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai konstanta sebesar -4,395 menunjukkan bahwa apabila Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar bernilai nol, maka Motivasi Karier Guru diprediksi berada pada -4,395. Namun demikian, konstanta ini tidak memiliki makna praktis karena seluruh variabel independen diukur menggunakan skala yang tidak memungkinkan bernilai nol. Selain itu, nilai konstanta juga tidak signifikan (sig. 0,565).
2) Koefisien regresi Persepsi Profesi sebesar 0,621 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satuan skor persepsi profesi akan meningkatkan Motivasi Karier Guru sebesar 0,621, dengan asumsi pengalaman praktik kependidikan dan efikasi diri mengajar dikontrol tetap.

3) Koefisien regresi Pengalaman Praktik Kependidikan sebesar -0,019 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Praktik kependidikan akan menurunkan Motivasi Karier Guru sebesar 0,019 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun demikian, koefisien tersebut tidak signifikan secara statistik (Sig. = 0,887). Dengan demikian, Pengalaman Praktik Kependidikan tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Karier Guru setelah dikontrol bersama variabel independen lainnya.
4) Koefisien regresi Efikasi Diri Mengajar sebesar 0,546 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Efikasi Diri Mengajar akan meningkatkan Motivasi Karier Guru sebesar 0,546 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Selain itu, berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,454 menunjukkan bahwa Efikasi Diri Mengajar merupakan variabel yang memberikan kontribusi relatif paling besar dalam memprediksi Motivasi Karier Guru dibandingkan variabel independen lainnya.

7. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Motivasi Karier Guru secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi > 0,05. H0 ditolak dan H1 diterima apabila nilai signifikansi < 0,05 (Sig. < 0,05).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Parsial (t)

No	Variabel	t	Sig.	Keputusan
1	Persepsi Profesi	3,951	0,000	H1 diterima
2	Pengalaman Praktik Kependidikan	-0,143	0,887	H2 ditolak
3	Efikasi Diri Mengajar	3,170	0,002	H3 diterima

Berdasarkan tabel 4.14, variabel Persepsi Profesi memperoleh nilai t hitung sebesar 3,951 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,376. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Karier Guru. Dengan demikian, H1 diterima.

Variabel Pengalaman praktik kependidikan memiliki nilai signifikansi 0,887 > 0,05 dengan nilai *Standardized Coefficient* (Beta) sebesar -0,019. Dengan demikian, peningkatan pengalaman praktik kependidikan tidak terbukti meningkatkan motivasi karier guru secara signifikan setelah dikontrol bersama variabel independen lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Karier Guru. Dengan demikian, H2 ditolak.

Variabel Efikasi Diri Mengajar memiliki nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dengan nilai *Standardized Coefficients* (Beta) sebesar 0,454 yang bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Efikasi Diri Mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Karier Guru. Dengan demikian, H3 diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi karier guru.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2927,380	3	975,793	25,728	,000[b]
	Residual	2844,594	75	37,928		
	Total	5771,975	78			

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Mengajar, Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 25,728 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Karier Guru. Dengan demikian, H4 diterima. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa

model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712[a]	,507	,487	6,159

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Mengajar, Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh nilai R sebesar 0,712, menunjukkan bahwa hubungan antara Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar secara bersama-sama dengan Motivasi Karier Guru berada pada kategori kuat.

Selanjutnya, nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,507 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki variasi Motivasi Karier Guru sebesar 50,7% , sedangkan 49,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Selain nilai R *Square,* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,487. Nilai tersebut menunjukkan besarnya variasi Motivasi Karier Guru yang dapat dijelaskan oleh model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Profesi terhadap Motivasi Karier Guru.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), koefisien regresi sebesar 0,621, nilai t hitung 3,951, dan *Standardized Beta* 0,376, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif cara mahasiswa memandang profesi guru, semakin besar pula dorongan mereka untuk memilih dan menekuni profesi tersebut sebagai karier. Mahasiswa yang menilai profesi guru sebagai pekerjaan bermakna, memberi ruang berkembang, dan sejalan dengan nilai pribadinya, cenderung punya niat lebih kuat untuk benar-benar menjadi guru setelah lulus.

Dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan Lent, Brown, dan Hackett, Persepsi terhadap profesi guru dalam penelitian ini dapat diposisikan sebagai representasi dari *outcome expectations,* yaitu keyakinan seseorang mengenai konsekuensi atau manfaat yang diharapkan dari suatu pilihan karier.[82]

[82]Robert W Lent, dkk., *Toward a Unifying.,* hal. 79-88.

Outcome expectations yang positif akan memperkuat minat, tujuan, dan motivasi seseorang dalam memilih suatu karier.

Hasil ini juga selaras dengan teori *Factors Influencing Teaching Choice (FIT-Choice)* dari Watt dan Richardson.[83] Teori tersebut menjelaskan bahwa keputusan memilih profesi guru dipengaruhi oleh nilai intrinsik profesi, manfaat pribadi, kontribusi sosial, hingga keseimbangan antara tuntutan kerja dan penghargaan yang diterima. Kerangka ini membantu menjelaskan sisi lain dari bagaimana persepsi profesi ikut membentuk motivasi karier, melengkapi penjelasan dari SCCT.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aayn dan Listiadi yang menunjukkan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi.[84] Hasil serupa juga ditemukan oleh Janah dan Dwijayanti, yang menunjukkan bahwa persepsi profesi meningkatkan minat melanjutkan Pendidikan Profesi Guru, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening.*[85] Selain itu, Handayani, Setiaji, dan Rinawati juga membuktikan bahwa persepsi profesi guru berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.[86] Dalam konteks pendidikan Islam, Trisnaeni, Maryono, dan Fuadi mengidentifikasi persepsi profesi

[83]Watt dan Richarson, *Motivational FIT.,* hal.167-202.
[84]Aayn dan Listiadi, *Pengaruh Pengenalan Lapangan.,* hal. 132-140.
[85]Janah dan Dwijayanti*, Pengaruh Persepsi Guru.,* hal. 123-133.
[86]Handayani, dkk., "*Pengaruh Persepsi Profesi Guru".*

sebagai faktor internal yang mendorong minat mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk berkarier sebagai guru.[87]

Di sisi lain, hasil ini berbeda dari temuan Laily dan Sunaryanto serta Kinanti dan Putri, yang membuktikan bahwa persepsi profesi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menjadi guru, meski berpengaruh signifikan secara simultan.[8889] Perbedaan ini diduga muncul karena karakteristik responden, konteks institusi, dan variabel dependen yang berbeda. Kedua penelitian tersebut memakai minat menjadi guru sebagai variabel terikat, sementara penelitian ini memakai motivasi karier guru, yang cakupannya lebih luas karena mencerminkan komitmen karier, identitas karier, ketangguhan karier, dan orientasi profesional jangka panjang.

Dilihat dari nilai *Standardized* Beta sebesar 0,376, kontribusi persepsi profesi tergolong cukup kuat, meski masih di bawah efikasi diri mengajar yang nilai betanya lebih tinggi ($\beta = 0{,}454$). Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap profesi guru penting, tetapi pengaruhnya akan makin kuat kalau disertai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya sendiri menjalankan tugas sebagai guru.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, temuan ini mengindikasikan bahwa proses

[87]Trisnaeni, dkk., *Faktor-faktor.,* hal.32-41.
[88]Laily dan Sunaryanto, *Pengaruh Persepsi.,* hal. 138-140.
[89]Kinanti dan Putri, *Pengaruh Self-Efficacy.,* hal. 171-179.

perkuliahan, mata kuliah kependidikan, dan pemahaman peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, turut memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap profesi ini. Program studi perlu terus merawat persepsi positif tersebut lewat penguatan kurikulum kependidikan, kehadiran praktisi pendidikan sebagai contoh nyata, serta informasi yang jelas soal prospek karier guru, sehingga mahasiswa yang dihasilkan punya komitmen kuat terhadap dunia pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa persepsi profesi merupakan salah satu penentu penting motivasi karier guru, sekaligus memperluas bukti empiris sebelumnya karena menunjukkan bahwa pengaruh persepsi profesi tidak cuma terbatas pada minat atau kesiapan menjadi guru, tetapi juga menyentuh motivasi karier guru sebagai konstruk yang lebih komprehensif. Hipotesis pertama, bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap motivasi karier guru, dengan demikian dinyatakan diterima.

2. Pengaruh Pengalaman Praktik Kependidikan terhadap Motivasi Karier Guru

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi karier guru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,887 (>0,05), koefisien regresi -0,019, dan *Standardized* Beta -0,019, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh

mahasiswa selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) belum cukup menggerakkan motivasi karier mereka secara signifikan, meskipun mereka sudah terjun langsung mengajar di sekolah.

Hasil yang tidak signifikan tersebut tidak berarti bahwa pengalaman praktik kependidikan tidak memiliki manfaat bagi mahasiswa calon guru. Temuan ini secara lebih spesifik menunjukkan bahwa dalam model regresi penelitian ini, setelah persepsi profesi dan efikasi diri mengajar diperhitungkan, pengalaman praktik kependidikan belum memberikan kontribusi unik yang signifikan dalam menjelaskan variasi motivasi karier guru. Dengan demikian, hasil penelitian perlu dipahami sebagai tidak ditemukannya pengaruh langsung yang signifikan dalam model yang diuji, bukan sebagai bukti bahwa pengalaman praktik kependidikan tidak penting dalam proses pendidikan calon guru.

Dalam kerangka SCCT, pengalaman praktik kependidikan dalam penelitian ini merepresentasikan *learning experiences,* yaitu pengalaman belajar yang menjadi salah satu sumber pembentukan *self-efficacy beliefs* dan *outcome expectations*.[90] Melalui praktik pengalaman lapangan (PPL), mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta memahami realitas profesi guru di lingkungan sekolah. SCCT menjelaskan bahwa *learning experiences* berkaitan dengan pembentukan keyakinan diri dan

[90]Robert W Lent, *Toward a Unifying SCT.,* 88-92.

ekspektasi hasil yang selanjutnya berhubungan dengan tujuan dan pilihan karier. Oleh karena itu, tidak signifikannya pengaruh langsung pengalaman praktik kependidikan dalam penelitian ini masih bisa dipahami dalam kerangka teori tersebut. Namun, penelitian ini tidak menguji hubungan mediasi, sehingga kemungkinan adanya mekanisme tidak langsung melalui efikasi diri maupun ekspektasi hasil belum dapat disimpulkan secara empiris.

Temuan ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Nurcahyani, Saptono, dan Pratama menemukan bahwa pengalaman praktik mengajar berpengaruh terhadap minat menjadi guru, tapi lewat mediasi efikasi diri, bukan secara langsung.[91] Qibthiyah, Ainol, dan Zaini bahkan menemukan pengaruh langsung yang signifikan antara PPL dan kesiapan menjadi guru.[92] Perbedaan ini kemungkinan muncul karena variabel dependen yang dipakai berbeda, kesiapan menjadi guru lebih dekat dengan kompetensi teknis, sedangkan motivasi karier menyentuh dorongan psikologis jangka panjang yang tidak selalu langsung tersentuh oleh pengalaman praktik semata.

Tidak signifikannya pengaruh ini juga dapat dijelaskan dari kondisi lapangan. Pengalaman PPL responden relatif seragam karena berasal dari program studi yang sama dengan sistem dan durasi PPL yang hampir serupa, sehingga variasi pengalaman antar responden

[91]Nurcahyani, dkk., *Does Teaching.,* hal. 1-16.
[92]Mariyatul Qibthiyah, dkk., *Pengaruh Praktik PLK.,* hal. 21-33.

sempit. Selain itu, pengalaman selama PPL tidak selalu positif, tantangan seperti pengelolaan kelas atau penyesuaian budaya sekolah bisa dimaknai berbeda oleh tiap individu. Motivasi karier guru sendiri dipengaruhi banyak faktor selain pengalaman praktik, seperti persepsi profesi, efikasi diri mengajar, dukungan sosial, hingga prospek karier, sehingga pengalaman PPL jelas bukan satu-satunya penentu.

Perlu diperhatikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini telah menyelesaikan PPL. Dengan demikian, penelitian ini bukan membandingkan mahasiswa yang mengikuti PPL dengan mahasiswa yang belum mengikuti PPL, melainkan menguji apakah perbedaan pengalaman praktik pendidikan di antara mahasiswa yang sama-sama telah mengikuti PPL dapat menjelaskan perbedaan motivasi karier mereka. Dalam kondisi pengalaman yang relatif seragam, kemampuan variabel pengalaman praktik kependidikan untuk membendakan tingkat motivasi karier antarresponden dapat menjadi lebih terbatas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Dalam regresi linear berganda, koefisien masing-masing variabel menunjukkan kontribusi suatu prediktor setelah variabel independen lainnya diperhitungkan. Dalam penelitian ini, setelah persepsi profesi dan efikasi diri mengajar dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model, pengalaman praktik kependidikan tidak menunjukkan kontribusi yang

signifikan terhadap motivasi karier guru. Dengan demikian, variasi pengalaman praktik kependidikan yang diukur dalam penelitian ini belum memberikan tambahan penjelasan yang signifikan terhadap motivasi karier setelah kedua prediktor lainnya diperhitungkan.

Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman praktik kependidikan belum cukup jadi pendorong utama motivasi karier kalau tidak dibarengi persepsi profesi yang positif dan keyakinan terhadap kemampuan mengajar. Hal ini tampak dari hasil penelitian ini sendiri, variabel persepsi profesi dan efikasi diri justru berpengaruh signifikan, sementara pengalaman praktik kependidikan tidak.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktik kependidikan melalui PPL saja belum cukup untuk menjelaskan perbedaan motivasi mahasiswa dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karier. PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam aktivitas mengajar dan memahami realitas lingkungan sekolah, tetapi keputusan untuk menjadikan guru sebagai karier merupakan proses yang lebih kompleks. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa persepsi profesi dan efikasi diri mengajar justru menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi karier guru.

Secara praktis, temuan ini memberi implikasi bahwa penyelenggaraan PPL perlu dirancang tidak hanya untuk pencapaian

kompetensi mengajar, tapi juga untuk memperkuat refleksi karier mahasiswa. Pendampingan guru pamong dan dosen pembimbing, kegiatan refleksi setelah praktik mengajar, serta umpan balik yang konstruktif, dapat membantu mahasiswa memaknai pengalaman praktik sebagai bagian dari pembentukan identitas profesionalnya.

Dengan demikian, pengalaman praktik kependidikan diharapkan tidak hanya menaikkan kompetensi pedagogik, tetapi juga ikut memperkuat motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi guru di masa depan. Hipotesis kedua, bahwa pengalaman praktik kependidikan berpengaruh terhadap motivasi karier guru, dengan demikian dinyatakan ditolak.

3. Pengaruh Efikasi Diri Mengajar terhadap Motivasi Karier Guru

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa efikasi diri mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru. Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 (<0,05), koefisien regresi 0,546, dan *Standardized* Beta 0,454, nilai beta terbesar di antara seluruh variabel independen, sehingga hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menjalankan tugas pembelajaran, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk memilih dan mengembangkan karier sebagai guru.

Temuan ini sangat sejalan dengan SCCT, yang menempatkan *self-efficacy beliefs* sebagai komponen utama yang memengaruhi minat,

tujuan, dan pilihan karier individu.[93] Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri menghadapi tantangan, lebih gigih saat mengalami hambatan, dan punya komitmen lebih kuat terhadap tujuan kariernya. Bandura sendiri mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu mengenai kemampuannya mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.[94] Dalam konteks pendidikan, efikasi diri mengajar mencerminkan keyakinan calon guru bahwa dirinya mampu merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, dan mengatasi berbagai persoalan yang muncul selama proses pembelajaran. Sentralitas efikasi diri dalam kerangka SCCT ini juga terkonfirmasi dalam penelitian Kurniawan dan Isdiati, yang menemukan bahwa *career decision self-efficacy* memediasi penuh hubungan antara *self-esteem, outcome expectation,* dan minat mengajar, dengan nilai R^2 antara 0,89 hingga 0,92.[95]

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri mengajar berpengaruh lebih besar dibandingkan persepsi profesi maupun pengalaman praktik kependidikan. Artinya, keputusan mahasiswa memilih profesi guru tidak semata ditentukan oleh cara mereka memandang profesi tersebut, tapi lebih dipengaruhi oleh keyakinan bahwa mereka mampu menjalankannya secara efektif.

---

[93]Robert W Lent, *Toward a Unifying SCT.,* hal 79-88.
[94]Albert Bandura, *Self-Efficacy.,* hal. 3.
[95]Kurniawan dan Isdiati, *Model Hubungan.,* hal.1092-1105.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Kinanti dan Putri, yang menemukan efikasi diri jauh lebih dominan dibanding persepsi profesi dalam memengaruhi minat menjadi guru, bahkan persepsi profesi sampai tidak signifikan secara parsial pada penelitian mereka.[96] Pola serupa muncul dalam penelitian Afifa dan Margunani, yang menempatkan efikasi diri sebagai prediktor terkuat dibanding lingkungan keluarga maupun persepsi kesejahteraan guru.[97] Kedua studi ini memperkuat gambaran bahwa keyakinan diri cenderung menjadi faktor psikologis paling menentukan dalam membentuk orientasi karier calon guru.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran selama kuliah, kegiatan *microteaching,* PPL, dan interaksi akademik, sudah berkontribusi membentuk keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajarnya, yang kemudian menjadi modal psikologis pendorong motivasi memilih profesi guru PAI sebagai karier masa depan.

Secara praktis, temuan ini memberi implikasi bahwa program studi perlu terus mengembangkan program yang mampu menaikkan efikasi diri mengajar mahasiswa, lewat penguatan *microteaching,*

[96]Kinanti dan Putri, *Pengaruh Self-Efficacy.,* hal.171-179.
[97]Nur Afifa dan Margunani, *The Influence.,* hal. 44-58.

peningkatan kualitas supervisi PPL, dan umpan balik konstruktif dari dosen maupun guru pamong.

Dengan efikasi diri mengajar yang makin kuat, motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi guru diharapkan ikut meningkat, mendukung penyediaan tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas. Hipotesis ketiga, bahwa efikasi diri mengajar berpengaruh terhadap motivasi karier guru, dengan demikian dinyatakan diterima.

4. Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar secara simultan terhadap Motivasi Karier Guru

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi karier guru, dengan nilai F hitung 25,728 dan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis keempat (H4) dinyatakan diterima. Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,507, artinya 50,7% variasi motivasi karier guru dapat dijelaskan bersama-sama oleh ketiga variabel ini, sementara 49,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini sejalan dengan inti SCCT yang menjelaskan bahwa perkembangan pilihan dan motivasi karier berkaitan dengan *learning experiences, self-efficacy beliefs, dan outcome expectations*.[98] Dalam

[98]Robert W Lent, *Toward a Unifying SCT.,* hal. 79-122.

penelitian ini, ketiga konstruk tersebut direpresentasikan oleh pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan persepsi profesi. Dengan demikian, motivasi karier guru tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi dapat dijelaskan melalui kombinasi pengalaman, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan penilaian terhadap konsekuensi serta prospek pilihan karier.

Dalam penelitian ini, persepsi profesi yang merepresentasikan *outcome expectations* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru. Efikasi diri mengajar yang merepresentasikan *self-efficacy beliefs* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan, bahkan memiliki kontribusi relatif paling besar di antara variabel independen dalam model. Sementara itu, pengalaman praktik kependidikan yang merepresentasikan *learning experiences* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Meskipun demikian, secara simultan model yang mencakup ketiga variabel independen tersebut terbukti signifikan dalam menjelaskan variasi motivasi karier guru. Hasil ini menunjukkan bahwa signifikansi model secara keseluruhan tidak berarti bahwa setiap variabel independen harus memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Pola ini juga tergambar dalam temuan Aayn dan Listiadi, yang menunjukkan ketiga prediktor serupa sama-sama berpengaruh signifikan baik parsial maupun simultan pada konteks mahasiswa

kependidikan lain.[99] Qibthiyah, Ainol, dan Zaini turut mencatat kontribusi simultan sebesar 58,1% dari PPL dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru, angka yang sebanding dengan kontribusi simultan pada penelitian ini.[100] Kesamaan pola ini memperkuat keyakinan bahwa kombinasi ketiga variabel relevan untuk menjelaskan orientasi karier calon guru, meski pengaruh masing-masing variabel bisa berbeda tergantung konteks penelitian.

Meski model penelitian mampu menjelaskan 50,7% variasi motivasi karier guru, masih terdapat 49,3% variasi yang belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian ini. Variasi dapat berkaitan dengan faktor lain di luar model, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, kondisi ekonomi, panggilan religius, atau kesejahteraan guru. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai motivasi karier guru.

Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, hasil ini menunjukkan bahwa motivasi karier guru berkaitan dengan beberapa faktor yang diuji dalam model penelitian. Secara parsial, persepsi profesi dan efikasi diri mengajar menunjukkan pengaruh secara signifikan, sedangkan pengalaman praktik kependidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

[99]Aayn dan Listiadi, *Pengaruh Pengenalan Lapangan.,* hal. 132-140.
[100]Mariyatul Qibthiyah, dkk., *Pengaruh PPL.,* hal. 21-33.

Oleh karena itu, program studi dapat memberikan perhatian pada penguatan persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan efikasi diri mengajar, sekaligus tetap meningkatkan kualitas pengalaman praktik kependidikan melalui kegiatan praktik yang efektif, supervisi, dam umpan balik yang konstruktif.

Dengan strategi tersebut, motivasi mahasiswa untuk memilih dan mengembangkan karier sebagai guru diharapkan terus meningkat, mendukung terwujudnya lulusan yang profesional, kompeten, dan berkomitmen terhadap dunia pendidikan. Hipotesis keempat, bahwa persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi karier guru, dengan demikian dinyatakan diterima.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi karier guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Persepsi profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru, dengan nilai signifikansi 0,000 dan *Standardized Beta* sebesar 0,376. Semakin positif mahasiswa memandang profesi guru, semakin tinggi motivasi mereka untuk memilih dan menekuni profesi tersebut sebagai karier. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama sekaligus menerima hipotesis pertama (H1).
2. Pengalaman praktik kependidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi karier guru, dengan nilai signifikansi 0,887 dan *Standardized Beta* -0,019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan yang diperoleh mahasiswa melalui PPL belum terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap motivasi karier guru dalam model penelitian ini. Temuan ini tidak berarti bahwa PPL tidak memiliki manfaat bagai mahasiswa calon guru, melainkan menunjukkan bahwa pengalaman praktik kependidikan belum menjadi prediktor langsung yang signifikan terhadap motivasi karier guru. Temuan ini menjawab rumusan masalah kedua sekaligus menolak hipotesis kedua (H2).

3. Efikasi diri mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi karier guru, dengan nilai signifikansi 0,002 dan *Standardized Beta* sebesar 0,454. Nilai tersebut merupakan yang terbesar di antara variabel independen dalam penelitian ini, sehingga efikasi diri mengajar menjadi prediktor relatif paling kuat dalam model. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengajar, semakin tinggi pula motivasi karier guru. Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus menerima hipotesis ketiga (H3).
4. Persepsi profesi, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi karier guru, dengan nilai F hitung 25,728 dan signifikansi 0,000. Niali *R Square* sebesar 0,507 menunjukkan bahwa model yang mencakup ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 50,7% variasi motivasi karier guru, sedangkan 49,3% variasi lainnya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian ini. Temuan ini menjawab rumusan masalah keempat sekaligus menerima hipotesis keempat (H4).

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dukungan terhadap kerangka *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Persepsi profesi yang merepresentasikan *outcome expectations* dan efikasi diri mengajar merepresentasikan *self-efficacy beliefs* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi karier guru. Sementara itu, pengalaman praktik kependidikan yang merepresentasikan *learning experiences* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap motivasi karier

guru. Dalam kerangka SCCT, *learning experiences* dapat berkaitan dengan pembentukan *self-efficacy beliefs* dan *outcome expectations.* Namun, penelitian ini tidak menguji mekanisme mediasi sehingga kemungkinan hubungan tidak langsung tersebut belum dapat disimpulkan secara empiris.

Secara praktis, temuan ini memberikan gambaran bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia bahwa upaya meningkatkan motivasi karier guru pada mahasiswanya perlu memberikan perhatian pada penguatan persepsi positif terhadap profesi guru dan peningkatan efikasi diri mengajar. Selain itu, pengalam praktik kependidikan melalui PPL tetap perlu diperkuat kualitasnya melalui supervisi, refleksi, dan umpan balik yang konstruktif, bukan semata-mata melalui penambahan durasi atau intensitas praktik lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dari satu program studi di satu program studi di perguruan tinggi, sehingga temuannya belum tentu berlaku pada konteks program studi kependidikan atau perguruan tinggi lain. Kedua, model penelitian ini mampu menjelaskan 50,7% variasi motivasi karier guru, sedangkan 49,3% variasi lainnya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian ini. Ketiga, data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner *self-report,* sehingga jawaban responden berpotensi dipengaruhi oleh bias persepsi diri atau kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial. Keempat, desain penelitian ini bersifat *cross-*

sectional, sehingga hanya menggambarkan kondisi pada satu periode pengumpulan data dan belum dapat menjelaskan perkembangan motivasi karier guru dari waktu ke waktu.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan subjek ke berbagai program studi kependidikan dan perguruan tinggi keagamaan Islam lainnya agar temuan mengenai motivasi karier guru dapat diuji pada konteks yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain di luar model, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau kesejahteraan guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapa mempertimbangkan efikasi diri mengajar sebagai variabel mediator antara pengalaman praktik kependidikan dan motivasi karier guru. Pengujian mediasi tersebut diperlukan karena penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung dan belum menguji secara empiris kemungkinan mekanisme tidak langsung antara pengalaman praktik kependidikan dan motivasi karier guru.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

   Program studi disarankan memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap profesi guru melalui penguatan materi kependidikan dalam perkuliahan, kehadiran praktisi pendidikan sebagai narasumber, serta penyampaian informasi yang jelas mengenai nilai, prospek, dan jenjang karier guru Pendidikan Agama Islam. Program studi juga perlu memberikan perhatian

lebih pada penguatan efikasi diri mengajar mahasiswa, mengingat variabel ini memiliki kontribusi relatif paling besar dalam model penelitian, misalnya melalui kegiatan *microteaching* yang lebih intensif, supervisi PPL yang lebih terarah, serta pemberian umpan balik yang konstruktif dari dosen maupun guru pamong. Selain itu, kualitas pengalaman praktik kependidikan melalui PPL dapat diperkuat melalui kegiatan refleksi agar mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman belajar, tetapi juga dapat memaknai pengalaman tersebut dalam kaitannya dengan perkembangan profesional dan pilihan karier.

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

   Mahasiswa disarankan memperdalam pemahaman mengenai nilai, kontribusi sosial, prospek, dan tantangan profesi guru agar dapat membangun persepsi yang positif dan realistis terhadap profesi tersebut. Mahasiswa juga disarankan memanfaatkan setiap kesempatan praktik mengajar, termasuk PPL, untuk meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mengajar melalui latihan, refleksi, penerimaan umpan balik, dan evaluasi diri, bukan sekedar menjalankannya sebagai kewajiban akademik.

3. Bagi Kementerian Agama dan Pemangku Kepentingan Pendidikan Islam

   Mengingat kebutuhan guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu latar belakang penelitian ini, Kementerian Agama dan pemangku kepentingan pendidikan Islam disarankan mengembangkan kebijakan dan program yang dapat mendukung motivasi lulusan PAI untuk memilih

profesi guru, antara lain melalui penguatan citra profesi guru PAI, penyediaan informasi yang jelas mengenai prospek dan jenjang karier, serta program pendampingan bagi lulusan yang hendak memasuki profesi guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal untuk mengamati perkembangan motivasi karier guru dari waktu ke waktu sebagai pengembangan dari desain *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan pendekatan kuantitatif dengan wawancara mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan motivasi karier guru. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah cakupan responden dan institusi serta menambahkan variabel lain di luar model, seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, atau kesejahteraan guru. Efikasi diri mengajar juga dapat dipertimbangkan sebagai variabel mediator antara pengalaman praktik kependidikan dan motivasi karier guru untuk menguji kemungkinan mekanisme tidak langsung yang belum diuji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *5*(2), 228–238. https://doi.org/10.30605/jsgp.5.2.2022.1738

Afifa, N., & Margunani. (2023). The influence of self-efficacy, family environment, and teachers' perceptions of welfare on the interest to become an accounting teacher. *Economic Education Analysis Journal*, *12*(1), 44–58. https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.57521

Al-Qur'an surah An -Najm ayat 39. NU Online, https://quran.nu.or.id/an-najm/39

Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5499–5501. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3267

Asosiasi Guru PAI Indonesia. (2023). *Kurangnya pengajar lulusan PAI di jenjang SD hingga SMA*. UIN Raden Mas Said Surakarta. https://pai.fit.uinsaid.ac.id/id/kurangnya-pengajar-lulusan-pendidikan-agama-islam

Astuti, Y. D., & Drajati, N. A. (2022). *Teaching practicum experiences: Pre-service English teachers' self-reflections of their professional growth*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research, 3*(3), 382–389. https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i3.122

Azwar, S. (2022). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi ke-4). Pustaka Pelajar.

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman. https://archive.org/details/selfefficacyexer0000band

Cai, Z., Zhu, J., & Tian, S. (2022). Preservice teachers' teaching internship affects professional identity: Self-efficacy and learning engagement as mediators. *Frontiers in Psychology*, *13*, 1070763. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1070763

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Daradjat, Z. (2016). *Ilmu pendidikan Islam* (Cet. ke-12). Bumi Aksara.

Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2022). Faktor pengambilan keputusan karier pada siswa SMA ditinjau dari social cognitive theory. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, *11*(4), 345–356. https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/PSIKO/article/view/3049

Fakultas Ilmu Agama Islam UII, "Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII," https://fis.uii.ac.id/sejarah/

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications. https://www.discoveringstatistics.com

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, Setiaji, K., & Rinawati. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2).

Iqbal, M., & Suprapto. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa: Studi survei di Universitas Islam Jakarta. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(2), 369–374. https://irje.org/index.php/irje/article/view/1038

Janah, T. S., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat melanjutkan pendidikan profesi guru melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, *12*(1), 123–133. https://doi.org/10.26740/jptn.v12n1.p123-133

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Jumlah guru di Indonesia ideal, tetapi tidak merata*. https://puslapdik.kemendikdasmen.go.id/jumlah-guru-di-indonesia-ideal-tetapi-tidak-merata/

Kinanti, R. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy dan Persepsi Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Edunomic: Jurnal Pendidikan Ekonomi, *11*(2), 171–179. https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.1

Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.

Kurniawan, F., & Isdiati, E. H. (2025). Model hubungan self-esteem dan outcome expectation dalam memprediksi minat mengajar: Pendekatan Social Cognitive Career Theory. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *5*(4), 1092–1105.

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.

Laily, M. R., & Sunaryanto. (2022). Pengaruh persepsi tentang profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 19*(2), 138–150. https://doi.org/10.21831/jep.v19i2.49021

Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, *115*, Artikel 103316. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, *45*(1), 79–122. https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027

London, M. (1983). *Career motivation: Theory and practice*. Jossey-Bass Publishers.

_____. (1983). Toward a theory of career motivation. *Academy of Management Review*, *8*(4), 620–630. https://doi.org/10.5465/amr.1983.4284664

Ma, X., Luo, D., Cavanagh, R. F., Dong, W., & Sun, P. (2023). Development and validation of a teacher self-efficacy scale for preservice teachers. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1063830

Mahalani, N., Indrawati, C. D. S., & Rapih, S. (2023). Pengaruh persepsi profesi

guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa PAP. *MASIP: Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan*, *1*(4), 160–175. https://doi.org/10.59061/masip.v1i4.481

Maharani, D., & Pitaloka, L. K. (2025). Pengaruh efikasi diri, persepsi kesejahteraan guru, dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa kependidikan angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 11*(2), 634–647. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007

Nurcahyani, Saptono, A., & Pratama, B. S. (2022). Does Teaching Practice Experience Affect Interest in Becoming a Teacher? The Role of Self-Efficacy as an Intervening Variable. *RoMEO: Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, *1*(4), 1–16.

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education. https://www.allenandunwin.com/browse/books/academic/psychology/SPSS-Survival-Manual-Julie-Pallant-9780335249497

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Visi Keilmuan Prodi PAI, https://fis.uii.ac.id/pai/pendidikan-agama-islam/, diakses tanggal 26 Juni 2026.

Qibthiyah, M., Ainol, A., & Zaini, B. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan self-efficacy terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kependidikan Islam*, *14*(1), 21–33. https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.21-33

Salkind, N. J. (2017). *Statistics for people who (think they) hate statistics* (6th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/statistics-for-people-who-think-they-hate-statistics/book244895

Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Shang, W., Yu, T., Liang, X., Wang, J., & Su, J. (2022). How does career calling influence preservice teachers' learning engagement? *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.874895

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharti, R. (2022). *Pengaruh program pengalaman lapangan (PPL) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan mediasi efikasi diri* [Universitas Negeri Jakarta]. http://repository.fe.unj.ac.id/10631/

Sundari, T., Ningsih, S., Yanti, S., Sari, D. P., & Tonara, A. (2024). Pengaruh persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, *3*(1), 135–149. https://doi.org/10.56921/jumper.v3i1.176

Trisnaeni, Maryono, & Fuadi, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PAI FITK UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(3), 32–41.

Universitas Islam Indonesia, "Sarjana Pendidikan Agama Islam," https://www.uii.ac.id/studi/program/sarjana-pendidikan-agama-islam/

Utami, S. N. (2025). Apa arti semboyan Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa? Kompas.com. https://www.kompas.com/skola/read/2025/05/02/110000769/apa-arti-semboyan-ing-ngarso-sung-tuladha-ing-madya-mangun-karsa-

Watt, H. M. G., & Richardson, P. W. (2007). Motivational factors influencing teaching as a career choice: Development and validation of the FIT-Choice Scale. *The Journal of Experimental Education, 75*(3), 167–202. https://doi.org/10.3200/JEXE.75.3.167-202

_____. (2008). Motivations, perceptions, and aspirations concerning teaching as a career for different types of beginning teachers. *Learning and Instruction*, *18*(5), 408–428. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2007.09.002

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum* (Edisi revisi). Andi.

Yu, X., An, M., & Zhao, X. (2023). Development of preservice teachers' competence beliefs, career values, and perceptions of teaching as a profession: A longitudinal study. Heliyon, 9(3), Artikel e13918.

https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13918.

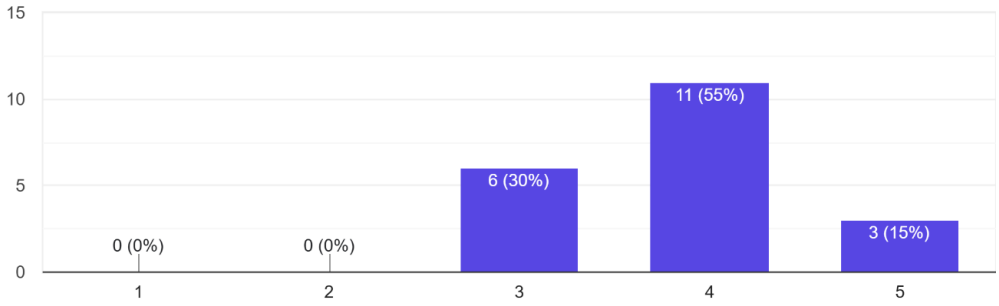
Zhou, R., Wang, T., & Lin, H. (2024). Climber, mediator, and marathoner: Narrative inquiry of career motivation changes of pre-service CSL teachers throughout teaching practicum. *Frontiers in Psychology*, *15*, 1319507. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1319507

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Studi Pendahuluan

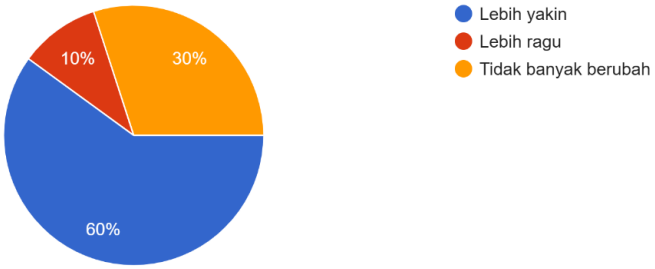
1. Setelah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), saya memiliki keinginan untuk berkarier sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

20 jawaban



2. Apakah pengalaman PPL membuat Anda lebih yakin atau justru lebih ragu untuk berkarier sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?

20 jawaban



Petunjuk Pengisian no.3

3. Apa alasan utama di balik jawabanmu pada pertanyaan sebelumnya (nomor 2)?

Responden 1 — **Lebih yakin**

"karena sudah memiliki pengalaman mengajar dan banyak ketika PPL"

Responden 2 — **Tidak banyak berubah**

"karena sejujurnya tidak begitu ada minat menjadi guru pengajar PAI jadi tidak ada yang berubah sama sekali"

Responden 3 — **Lebih yakin ***

"Ilmu-ilmu baru dan pengalaman baru yang saya dapatkan di lokasi KKN membuat saya menjadi yakin untuksaya berkarir sebagai guru"

Responden 4 — **Lebih yakin**

"praktek mengajar, bukan menyampaikan ilmu tapi belajar bagaimana menyampaikan ilmu pada siswa yang efektif dan efisien, termasuk administrasi apa yang ada di sekolah baik administrasi siswa, guru maupun administrasi sekolah harus di pahami"

Responden 5 — **Lebih yakin**

"karna saya berasa saya yakin klo nanti saya jadi guru saya bisa membimbing anak-anak dan saya menikmati ketika melakukan mengajar"

Responden 6 — **Lebih ragu**

"ngerasa kurang cocok aja..."

Responden 7 — **Lebih yakin**

"Sebenarnya saya suka mengajar dan menjadi guru tapi setelah saya terjun ke lapangan saya memikirkan karir setelah lulus yaitu menjadi seorang guru yang mengajar anak anak saya mantap tapi saya merasa itu bukan passion saya saya merasa passion saya itu di kantor karena dulu saya lulusan smk perkantoran, kalau mengajar saya rasa kurang cocok tapi saya tetep mau menjadi PNS dan Kuliah PPG agar nanti mendapatkan sertifikasi"

Responden 8 — **Lebih ragu**

"Takut tidak bisa menahan sabar dengan banyaknya karakter anak, takut salah menyampaikan materi"

Responden 9 — **Tidak banyak berubah**

"Karena dari awal sudah ingin terjun ke dunia pendidikan"

Responden 10 — **Tidak banyak berubah**

"saya memang kurang sedikit tertarik untuk menjadi guru, semasa PPL sangat seru dan juga mengajarkan saya banyak hal yang baik untuk menghadapi peserta didik, banyak pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan PPL yang telah diselenggarakn, namun kembali lagi ke awal karna minat saya menjadi guru itu bukan prioritas jadi saya merasa ada tekanan untuk diri saya semasa menjali kegiatan PPL tersebut, tapi pengalaman PPL sangat seru dan menyenangkan :)"

Responden 11 — **Lebih yakin**

"Karena di PPL kita dilatih untuk menjadi guru sehingga ilmu" yang diajarkan di perkuliahan bisa diaplikasikan di ppl tersebut. Dan diberikan masukan oleh beberapa guru pendamping praktek ppl sehingga lebih optimis untuk menjadi guru"

Responden 12 — **Lebih yakin**

"Sebagai seorang mahasiswa praktikan, pengalaman PPL kemarin benar-benar menjadi titik balik yang membuat saya jauh lebih yakin untuk berkarier sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mengapa demikian? Karena selama di sekolah, saya melihat langsung bagaimana teori-teori pedagogik yang selama ini hanya saya baca di buku kuliah ternyata benar-benar hidup dan bisa diterapkan untuk mengubah suasana kelas.Keyakinan saya semakin kuat saat melihat respons dan kedekatan emosional yang terbangun dengan para siswa. Ada kepuasan batin yang luar biasa ketika materi agama—terutama yang berkaitan dengan akhlak

dan praktik ibadah—bisa saya kemas dengan metode yang seru, sehingga siswa yang awalnya pasif atau acuh berubah menjadi antusias dan aktif berdiskusi. Di sinilah saya menyadari bahwa menjadi guru PAI bukan sekadar mentransfer ilmu hafalan, melainkan sebuah panggilan dakwah untuk membentuk karakter generasi muda. Penerimaan positif dari siswa dan keberhasilan mengelola dinamika kelas itulah yang akhirnya memupuk rasa percaya diri saya, bahwa dunia mengajar adalah tempat di mana saya bisa memberikan dampak nyata yang berkelanjutan."

Responden 13 — **Tidak banyak berubah**

"karena tidak terlalu sulit tapi tidak mudah juga"

Responden 14 — **Lebih yakin**

"seru"

Responden 15 — **Tidak banyak berubah**

"sebenernya bukan antara lebih yakin atau lebih ragu ya, tpi jdi ada pandangan aja gimana nnti klo jdi guru di sekolah formal. karna kebetulan juga udh ngajar walaupun masih di lembaga non formal, tpi kurang lebih rasanya sama antara ngajar di sekolah maupun di tempat ngajarku, bedanya klo di sekolah pas kita jelasin materi itu kan sebisa mungkin sambil jalan-jalan tpi klo aku biasanya duduk aja. jdi mungkin challenging nya ada disitu, harus lebih percaya diri ajasii"

Responden 16 — **Tidak banyak berubah**

"Selama PPL saya memperoleh banyak pengalaman berharga dalam mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik. Namun, pengalaman tersebut tidak membuat saya menjadi jauh lebih yakin maupun lebih ragu, karena sejak sebelum PPL saya sudah memiliki pandangan yang cukup stabil mengenai karier sebagai guru PAI."

Responden 17 — **Lebih yakin**

"Alasan saya yaitu saya merasa sudah cukup berkompeten mengajar sebagai guru PAI dengan kemampuan yang saya punya dan terapkan pada saat melaksanakan PPL"

Responden 18 — **Lebih yakin**

"Karena pengalaman selama ppl membuat lebih paham kondisi yang ada di dunia pendidikan secara lgsg"

Responden 19 — **Lebih yakin**

"saya selalu ingin terus belajar dan memberikan apa yang telah saya pelajari kepada semua siswa"

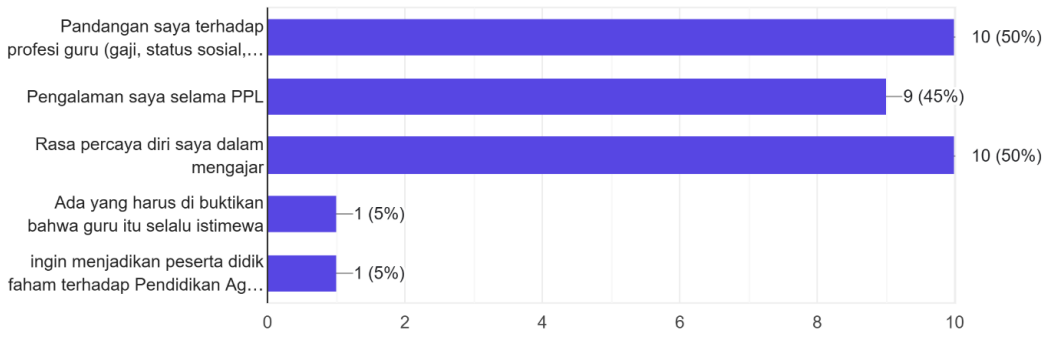
Responden 20 — **Lebih yakin**

"karena dalam PPL saya belajar banyak hal, menjadi guru Pai juga ternyata menyenangkan"

** Responden nomor 3 menulis "lokasi KKN" pada jawabannya, sementara pertanyaan yang diajukan merujuk pada PPL. Penyebutan tersebut dipertahankan sesuai jawaban asli responden dan tidak diubah oleh peneliti, mengingat kuesioner ini bersifat data primer yang harus disajikan apa adanya.*

4. Menurut Anda, faktor apa yang paling memengaruhi keinginan untuk berkarier sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?

20 jawaban



Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

"Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia"

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Halo kawan-kawan 👋

Perkenalkan, saya Mona mahasiswa S1 program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir, dengan judul: **"Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia."**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru, pengalaman praktik kependidikan, dan efikasi diri mengajar terhadap motivasi mahasiswa dalam memilih karier sebagai guru.

Kriteria Responden

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Telah mengikuti PPL, Praktik Kependidikan, Magang Kependidikan, atau kegiatan praktik mengajar sejenis.
3. Bersedia menjadi responden penelitian.

⏱️ Waktu pengisian kuesioner ±7 menit.

🔒 Seluruh jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sehingga diharapkan responden menjawab sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang sebenarnya.

Partisipasi kawan-kawan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan, saya mengucapkan "Jazakumullahu khairan katsiran."

Apakah Anda pernah mengikuti PPL, Praktik Kependidikan, Magang Kependidikan, atau praktik mengajar sejenis?

Jawaban: Ya/Tidak.

Saya telah membaca informasi penelitian di atas dan bersedia menjadi responden secara sukarela.

Jawaban: Ya, saya bersedia menjadi responden/ Tidak, saya tidak bersedia menjadi responden.

Identitas Responden:

Nama : ……

Program Studi : ……

Petunjuk Pengisian:

Kuesioner ini berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan persepsi terhadap profesi guru, pengalaman praktik kependidikan, efikasi diri mengajar, dan motivasi

karier guru..

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi atau pendapat dan pengalaman Anda dengan memberi **tanda centang (✓)** atau melingkari salah satu pilihan:

   SS = Sangat Setuju

   S = Setuju

   N = Netral

   TS = Tidak Setuju

   STS = Sangat Tidak Setuju
3. Setiap pernyataan dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum memberikan jawaban..
4. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
Persepsi Profesi Guru							
1.	*Intrinsic Career Value*	Saya merasa tertarik dengan aktivitas mengajar sejak pertama kali mencobanya.					
		Kegiatan mengajar terasa menyenangkan bagi saya, bukan sekadar kewajiban akademik.					
		Menjadi guru terasa sejalan dengan nilai hidup yang saya yakini.					
		Saya kadang meragukan apakah profesi guru benar-benar memberi makna khusus dibanding pekerjaan lain.					

2.	*Personal Utility Value*	Saya menilai profesi guru menawarkan jaminan pekerjaan yang cukup stabil dibanding profesi lain.					
		Saya khawatir profesi guru tidak memberikan kepastian penghasilan yang memadai di masa depan.					
		Saya menilai profesi guru memungkinkan saya membagi waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dengan baik.					
		Jam kerja guru memberi ruang yang cukup untuk mengurus kebutuhan pribadi dan keluarga.					
		Dibanding profesi lain yang saya pertimbangkan, guru memberi jalan paling langsung untuk saya ikut memperbaiki kondisi masyarakat sekitar.					
		Saya yakin peran guru PAI memberi manfaat jangka panjang bagi peserta didik.					
		Saya memandang profesi guru turut membentuk karakter dan akhlak generasi mendatang.					
4.	*Task Demand and Task Return*	Saya menilai tuntutan pekerjaan seorang guru, seperti menyusun perangkat pembelajaran, masih dapat dikelola dengan baik.					
		Saya menilai penghargaan (gaji) yang diterima guru sepadan dengan tanggung jawab yang diemban.					
		Saya menilai penghargaan sosial yang diterima guru, seperti rasa hormat dari masyarakat, sudah cukup mengimbangi keterbatasan dari sisi materi.					
Pengalaman Praktik Kependidikan (PPL)							
5.	Pengalaman Mengajar	Selama PPL, saya mendapat kesempatan mengajar di depan kelas secara mandiri lebih dari satu kali.					

	Langsung	Saya diberi kepercayaan untuk memegang kendali penuh atas jalannya pembelajaran di kelas selama PPL.					
		Saya berkesempatan mengajar pada beberapa kelas atau materi PAI yang berbeda selama PPL, bukan hanya satu topik yang sama berulang.					
		Saya berhasil menyusun rencana pembelajaran sendiri dan menerapkannya di kelas selama PPL.					
		Saya cukup terampil menyesuaikan rencana pembelajaran saat kondisi kelas tidak berjalan seperti yang saya bayangkan sebelumnya					
6.	Interaksi Profesional	Guru pamong memberikan bimbingan yang jelas mengenai cara mengelola kelas selama proses PPL berlangsung.					
		Saya merasa terbantu oleh masukan guru pamong dalam memperbaiki cara mengajar saya.					
		Saya berkomunikasi dengan baik bersama guru, staf dan warga sekolah lain selama PPL.					
		Saya bekerja sama dengan sesama praktikan dalam menyiapkan dan menjalankan kegiatan pembelajaran.					
		Saya cukup nyaman berinteraksi dengan peserta didik di luar jam pelajaran selama menjalani PPL.					
7.	Refleksi & Evaluasi diri	Saya membiasakan diri merefleksikan proses mengajar setelah selesai mengajar.					
		Saya mengevaluasi kekurangan diri dalam menyampaikan materi setiap kali selesai mengajar.					
		Saya memanfaatkan umpan balik dari guru pamong					

		untuk memperbaiki cara mengajar berikutnya.					
		Saya mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki setiap kali selesai mengajar selama PPL.					
		Saya bisa melihat perubahan cara mengajar saya dari waktu ke waktu selama PPL berkat umpan balik yang saya terima.					
8.	Pengenalan Realitas Profesional	Saya memahami kultur dan kebiasaan kerja di lingkungan sekolah tempat menjalani PPL.					
		Saya bisa menyesuaikan diri dengan cukup cepat terhadap kebiasaan kerja di sekolah tempat saya menjalani PPL					
		PPL membuat saya memahami tugas dan tanggung jawab guru yang sesungguhnya, termasuk yang berada di luar kegiatan mengajar.					
		Saya menyadari tantangan nyata profesi guru setelah mengalami langsung situasi di sekolah.					
Efikasi Diri Mengajar							
9.	*Ethos*	Saya yakin mampu membangun hubungan kerja yang baik dengan guru dan staf di sekolah.					
		Saya percaya bisa menjalin komunikasi profesional dengan kepala sekolah maupun staf lainnya.					
		Saya merasa ragu bisa membangun kedekatan profesional dengan warga sekolah yang usianya jauh lebih senior dari saya.					
		Saya percaya mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang berlaku di lingkungan sekolah.					
		Saya yakin bisa ikut ambil bagian dalam kegiatan					

		sekolah meskipun belum pernah terlibat sebelumnya.					
		Saya yakin mampu terus mengembangkan kompetensi diri sebagai pendidik dari waktu ke waktu.					
		Saya percaya diri untuk terus belajar hal baru guna meningkatkan kualitas sebagai calon guru.					
10.	*Teaching*	Saya yakin mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
		Saya percaya bisa menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sebelum masuk kelas.					
		Saya yakin mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas kepada peserta didik.					
		Saya percaya diri tetap bisa mengendalikan kelas meskipun ada peserta didik yang sulit diatur.					
		Saya yakin mampu menilai hasil belajar peserta didik secara objektif.					
		Saya percaya diri menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
		Saya yakin mampu mendorong peserta didik untuk aktif terlibat selama proses pembelajaran.					
		Saya merasa kesulitan membuat peserta didik yang pasif menjadi aktif berpartisipasi di kelas.					
		Saya percaya punya cukup cara kreatif untuk membuat peserta didik tertarik ikut berdiskusi selama pembelajaran.					
Motivasi karier Guru							
11.	*Career*	Saya tetap teguh memilih profesi guru sebagai tujuan					

	Resilience	karier meskipun ada tawaran karier lain yang tampak lebih menjanjikan.					
		Pilihan saya untuk berkarier sebagai guru PAI sudah dipikirkan secara matang, bukan sekadar keputusan sementara.					
		Saya siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul ketika menjalani profesi guru kelak.					
		Saya melihat tantangan dalam profesi guru sebagai hal yang bisa saya atasi seiring bertambahnya pengalaman.					
		Saya terus berusaha meningkatkan kompetensi mengajar meskipun belum resmi menjadi guru.					
		Saya rutin mencari kesempatan belajar tambahan, seperti pelatihan atau seminar untuk memperkuat kemampuan mengajar saya.					
12.	*Career Insight*	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang arah karier yang ingin dicapai sebagai guru PAI kedepannya.					
		Saya tahu persis langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan karier di bidang pendidikan.					
		Saya memahami dengan baik tuntutan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAI.					
		Saya sudah menyusun langkah-langkah konkret untuk mengembangkan karier sebagai guru PAI.					
		Saya mempersiapkan diri secara bertahap agar siap memasuki dunia kerja sebagai pendidik.					
13.	*Career Identity*	Saya melihat diri saya sebagai calon guru PAI, bukan					

		sekadar mahasiswa yang menyelesaikan studi.					
		Saya merasa peran sebagai pendidik sudah menjadi bagian dari cara saya memandang diri sendiri.					
		Saya bangga menyebut diri saya sebagai calon guru PAI.					
		Saya merasa senang ketika orang lain mengetahui bahwa saya sedang mempersiapkan diri menjadi guru PAI.					
		Saya berkomitmen menekuni profesi guru dalam jangka panjang, bukan hanya sebagai batu loncatan.					
		Saya berniat terus mengembangkan karier di bidang pendidikan meskipun ada kesempatan berkarier di bidang lain.					

Lampiran 3: Tabulasi Data Penelitian Variabel X1, X2, X3 dan Y

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel X1

R	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	Total
R1	4	5	4	5	5	4	4	5	2	2	3	2	4	4	4	5	5	1	5	4	4	2	4	4	91
R2	4	3	2	5	4	2	2	1	4	3	3	1	5	5	5	5	5	4	4	1	5	1	1	1	76
R3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	5	3	4	5	2	4	4	1	5	1	4	81
R4	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	3	2	5	5	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	83
R5	4	2	2	3	5	2	2	2	2	4	4	1	5	4	4	5	5	4	3	2	1	2	2	2	72
R6	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	1	2	4	2	75
R7	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	4	3	1	1	3	77
R8	4	5	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2	4	91
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	5	5	5	5	5	4	1	1	1	2	87
R10	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	2	5	5	5	4	5	2	4	4	1	5	1	3	83
R11	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	3	2	5	5	5	97
R12	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	5	4	2	3	4	3	2	3	82
R13	4	5	1	4	4	3	4	2	4	4	5	3	4	4	4	5	5	1	5	3	2	4	3	3	86
R14	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	1	4	82
R15	5	5	3	5	3	1	2	1	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	2	2	3	83
R16	5	5	1	5	5	2	3	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	1	5	3	3	4	2	5	92
R17	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	2	5	5	4	5	5	1	3	4	2	1	1	4	86
R18	4	5	2	4	3	3	2	1	2	3	3	1	4	5	3	4	4	2	4	4	1	2	1	2	69
R19	3	4	2	5	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	81
R20	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	2	3	91
R21	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
R22	4	4	2	5	4	2	2	2	2	4	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	80
R23	5	4	2	5	3	4	3	1	5	5	4	1	5	5	5	5	5	1	3	3	1	1	1	4	81
R24	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	70
R25	5	5	4	4	5	4	3	3	3	5	4	4	5	5	5	4	5	2	3	4	2	1	1	3	89
R26	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	70
R27	3	3	2	5	3	2	4	3	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	5	5	1	2	1	5	83
R28	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	3	4	4	3	4	1	4	90
R29	4	4	3	5	5	3	3	2	4	4	4	1	5	4	4	4	5	2	3	3	2	1	1	2	78
R30	4	5	2	3	4	1	3	1	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	5	4	2	3	2	4	75
R31	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	80
R32	4	3	4	5	4	4	3	2	3	3	2	2	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	1	4	86
R33	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	73
R34	4	4	4	5	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	2	3	1	3	85

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel X2

R	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	Total
R1	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	5	4	4	4	4	4	2	103
R2	5	1	4	4	2	4	1	2	3	4	4	4	2	2	2	5	4	4	1	5	1	5	1	2	72
R3	5	5	5	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	1	107
R4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	5	2	84
R5	5	5	5	4	2	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	5	5	2	98
R6	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	93
R7	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	5	5	1	101
R8	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	102
R9	5	5	5	5	5	4	1	5	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	5	93
R10	5	5	4	4	2	4	5	5	2	4	3	5	5	4	2	4	5	5	5	3	3	5	3	1	93
R11	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
R12	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	92
R13	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	97
R14	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	2	97
R15	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	104
R16	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	1	107
R17	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	101
R18	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	1	4	4	5	4	97
R19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	114
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
R21	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92
R22	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	86
R23	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	110
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
R25	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	91
R26	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	89
R27	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	115
R28	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
R29	5	5	5	4	2	3	5	5	4	5	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	1	91
R30	4	4	5	5	4	3	5	4	2	4	4	5	5	4	2	3	4	5	3	4	2	5	5	2	93
R31	5	5	5	5	4	2	3	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	95
R32	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	2	101
R33	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
R34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	88

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel X3

R	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	Total
R1	5	4	2	4	4	5	5	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	5	81
R2	4	3	2	4	3	4	4	3	2	2	4	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	62
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	77
R4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	73
R5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	3	4	1	2	3	3	2	4	2	3	67
R6	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	67
R7	4	4	3	4	4	4	5	5	2	5	4	2	5	3	4	4	4	2	5	3	5	81
R8	3	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	77
R9	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	2	5	4	4	5	4	2	4	82
R10	5	5	2	4	3	5	4	4	2	4	4	3	4	4	5	5	5	2	4	3	4	81
R11	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	72
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	80
R13	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	75
R14	4	4	2	5	5	5	5	5	3	5	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	79
R15	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	78
R16	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	1	5	5	5	1	5	1	5	81
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
R18	4	4	1	4	5	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	4	1	4	66
R19	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	5	3	3	1	4	4	4	2	4	1	4	80
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
R21	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	73
R22	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	72
R23	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	4	90
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	81
R25	3	3	3	4	4	3	4	5	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	71
R26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	77
R27	5	5	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	4	5	5	4	5	5	5	94
R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
R29	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	81
R30	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	4	4	4	4	77
R31	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	71
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	74
R33	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
R34	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	82

Data Tabulasi Responden Simulasi Uji Instrumen Variabel Y

R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Total
R1	5	5	2	4	4	3	4	4	2	5	4	3	5	5	5	4	5	1	4	4	4	4	2	4	4	4	2	102
R2	4	3	1	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	1	5	3	4	4	2	5	4	4	2	3	83
R3	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	109
R4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	5	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	77
R5	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	5	3	2	5	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	85
R6	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	4	5	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	79
R7	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	92
R8	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	102
R9	4	4	4	4	2	5	5	4	2	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	1	4	2	4	4	4	5	102
R10	5	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	1	3	3	5	5	5	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	92
R11	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	3	4	93
R12	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	86
R13	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	91
R14	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	4	4	4	2	90
R15	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	89
R16	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	1	5	5	5	4	120
R17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	104
R18	2	3	1	5	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	1	3	4	3	1	83
R19	5	4	2	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	5	3	5	5	5	1	107
R20	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	96
R21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
R22	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	92
R23	5	5	2	5	1	5	5	2	4	5	5	1	4	5	5	4	5	2	5	5	1	5	1	4	5	5	3	104
R24	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	4	83
R25	5	5	1	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	109
R26	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	86
R27	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	81
R28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	87
R29	3	3	1	4	2	4	4	3	4	1	3	2	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	85
R30	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	94
R31	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82
R32	1	2	1	4	3	4	5	3	3	3	3	1	4	5	5	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	80
R33	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
R34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81

Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X1

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1.01	,427*	0,339	Valid
X1.02	,411*	0,339	Valid
X1.03	0,234	0,339	Tidak Valid
X1.04	0,306	0,339	Tidak Valid
X1.05	,360*	0,339	Valid
X1.06	,352*	0,339	Valid
X1.07	,548**	0,339	Valid
X1.08	,487**	0,339	Valid
X1.09	0,145	0,339	Tidak Valid
X1.10	,466**	0,339	Valid
X1.11	,350*	0,339	Valid
X1.12	0,329	0,339	Tidak Valid
X1.13	0,279	0,339	Tidak Valid
X1.14	0,302	0,339	Tidak Valid
X1.15	,639**	0,339	Valid
X1.16	,379*	0,339	Valid
X1.17	,479**	0,339	Valid
X1.18	0.007	0,339	Tidak Valid
X1.19	,454**	0,339	Valid
X1.20	0,302	0,339	Tidak Valid
X1.21	0,194	0,339	Tidak Valid
X1.22	,352*	0,339	Valid
X1.23	0,178	0,339	Tidak Valid
X1.24	,602**	0,339	Valid

Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X2

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X2.01	,405*	0,339	Valid
X2.02	,716**	0,339	Valid
X2.03	,630**	0,339	Valid
X2.04	,641**	0,339	Valid
X2.05	0,219	0,339	Tidak Valid
X2.06	,457**	0,339	Valid
X2.07	,590**	0,339	Valid
X2.08	,669**	0,339	Valid
X2.09	0,237	0,339	Tidak Valid
X2.10	,428*	0,339	Valid
X2.11	,554**	0,339	Valid
X2.12	,443**	0,339	Valid
X2.13	,753**	0,339	Valid
X2.14	,844**	0,339	Valid
X2.15	0,253	0,339	Tidak Valid
X2.16	,604**	0,339	Valid
X2.17	,645**	0,339	Valid
X2.18	,600**	0,339	Valid
X2.19	,773**	0,339	Valid
X2.20	0,149	0,339	Tidak Valid
X2.21	,736**	0,339	Valid
X2.22	,465**	0,339	Valid
X2.23	,673**	0,339	Valid
X2.24	-0,838	0,339	Tidak Valid

Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel X3

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X3.01	,585**	0,339	Valid
X3.02	,568**	0,339	Valid
X3.03	,409*	0,339	Valid
X3.04	0,258	0,339	Tidak Valid
X3.05	,544**	0,339	Valid
X3.06	,592**	0,339	Valid
X3.07	,508**	0,339	Valid
X3.08	,662**	0,339	Valid
X3.09	0,005	0,339	Tidak Valid
X3.10	,755**	0,339	Valid
X3.11	,704**	0,339	Valid
X3.12	0,228	0,339	Tidak Valid
X3.13	,636**	0,339	Valid
X3.14	0,313	0,339	Tidak Valid
X3.15	,483**	0,339	Valid
X3.16	,801**	0,339	Valid
X3.17	,664**	0,339	Valid
X3.18	0,328	0,339	Tidak Valid
X3.19	,631**	0,339	Valid
X3.20	,358*	0,339	Valid
X3.21	,627**	0,339	Valid

Data Hasil Ringkasan Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.01	,749**	0,339	Valid
Y.02	,815**	0,339	Valid
Y.03	0,246	0,339	Tidak Valid
Y.04	,572**	0,339	Valid
Y.05	0,239	0,339	Tidak Valid
Y.06	,570**	0,339	Valid
Y.07	,643**	0,339	Valid
Y.08	,654**	0,339	Valid
Y.09	0,278	0,339	Tidak Valid
Y.10	,728**	0,339	Valid
Y.11	,751**	0,339	Valid
Y.12	0,296	0,339	Tidak Valid
Y.13	,528**	0,339	Valid
Y.14	0,327	0,339	Tidak Valid
Y.15	0,249	0,339	Tidak Valid
Y.16	,533**	0,339	Valid
Y.17	,634**	0,339	Valid
Y.18	-0,085	0,339	Tidak Valid
Y.19	,645**	0,339	Valid
Y.20	,717**	0,339	Valid
Y.21	0,179	0,339	Tidak Valid
Y.22	,723**	0,339	Valid
Y.23	-0,097	0,339	Tidak Valid
Y.24	,692**	0,339	Valid
Y.25	,696**	0,339	Valid
Y.26	,653**	0,339	Valid
Y.27	0,307	0,339	Tidak Valid

Output SPSS Uji Validitas Variabel X1

Correlations

		X1.01	X1.02	X1.03	X1.04	X1.05	X1.06	X1.07	X1.08	X1.09	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24	Total
X1.01	Pearson Correlation	1	,423*	-,027	,151	,233	-,130	,119	-,032	,110	,438**	,374*	,208	,227	,441**	,444**	,196	,293	-,159	,248	,191	-,001	-,077	-,069	,134	,425*
	Sig. (2-tailed)		,013	,881	,395	,184	,463	,503	,856	,536	,010	,029	,237	,197	,009	,009	,267	,093	,370	,158	,280	,994	,665	,698	,451	,012
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.02	Pearson Correlation	,423*	1	,072	,079	,248	,006	,209	-,021	-,078	,081	,294	,294	-,100	,012	,042	-,040	-,089	-,264	,401*	,361*	-,026	,112	,293	,279	,373*
	Sig. (2-tailed)	,013		,687	,658	,157	,974	,236	,907	,663	,649	,091	,091	,574	,946	,812	,822	,615	,131	,019	,036	,886	,529	,093	,110	,030
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.03	Pearson Correlation	-,027	,072	1	,095	,173	,486**	,065	,326	-,121	-,247	-,185	,169	-,199	,060	-,078	-,086	,018	,452**	-,287	,279	,154	-,274	,096	-,019	,261
	Sig. (2-tailed)	,881	,687		,592	,327	,004	,717	,060	,495	,158	,295	,340	,259	,738	,660	,629	,919	,007	,100	,110	,386	,117	,590	,917	,137
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.04	Pearson Correlation	,151	,079	,095	1	,103	,168	,065	-,086	,214	,177	-,213	-,244	,330	,283	,400*	,296	,221	-,229	,167	,185	,162	-,131	,075	,260	,313
	Sig. (2-tailed)	,395	,658	,592		,561	,343	,716	,628	,225	,317	,225	,164	,056	,105	,019	,089	,209	,192	,345	,294	,359	,461	,672	,137	,071
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.05	Pearson Correlation	,233	,248	,173	,103	1	,159	,146	,248	-,221	,118	,193	-,096	,422*	,285	,227	,004	,119	-,152	,181	,205	,025	-,020	,051	,131	,367*
	Sig. (2-tailed)	,184	,157	,327	,561		,369	,409	,158	,210	,508	,273	,590	,013	,103	,196	,981	,502	,389	,306	,246	,888	,910	,776	,460	,033
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.06	Pearson Correlation	-,130	,006	,486**	,168	,159	1	,197	,428*	-,018	-,051	-,016	,041	,069	,249	,187	-,003	,166	-,014	-,217	,265	-,019	-,035	,023	,026	,339
	Sig. (2-tailed)	,463	,974	,004	,343	,369		,263	,012	,920	,777	,929	,817	,700	,156	,289	,985	,349	,937	,218	,130	,913	,844	,898	,882	,050
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.07	Pearson Correlation	,119	,209	,065	,065	,146	,197	1	,514**	,350*	,272	,145	-,087	-,002	,385*	,338	,247	,325	-,174	,422*	,499**	-,170	,171	,065	,376*	,561**
	Sig. (2-tailed)	,503	,236	,717	,716	,409	,263		,002	,042	,120	,412	,625	,991	,025	,050	,159	,061	,325	,013	,003	,336	,332	,715	,029	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.08	Pearson Correlation	-,032	-,021	,326	-,086	,248	,428*	,514**	1	-,157	,050	-,002	,178	-,133	,339*	,186	,044	,272	-,015	,071	,447**	,211	,115	,093	,165	,494**
	Sig. (2-tailed)	,856	,907	,060	,628	,158	,012	,002		,376	,780	,989	,313	,454	,050	,293	,805	,119	,935	,691	,008	,231	,516	,599	,352	,003
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.09	Pearson Correlation	,110	-,078	-,121	,214	-,221	-,018	,350*	-,157	1	,353*	,118	-,173	,100	,325	,221	,253	,084	-,154	,160	,202	-,117	-,225	-,161	,097	,168
	Sig. (2-tailed)	,536	,663	,495	,225	,210	,920	,042	,376		,041	,507	,328	,573	,061	,210	,149	,639	,386	,367	,251	,512	,200	,363	,584	,342
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.10	Pearson Correlation	,438**	,081	-,247	,177	,118	-,051	,272	,050	,353*	1	,479**	,051	,422*	,413*	,659**	,277	,429*	-,149	,134	,350*	-,238	,066	-,260	,390*	,477**
	Sig. (2-tailed)	,010	,649	,158	,317	,508	,777	,120	,780	,041		,004	,775	,013	,015	,000	,113	,011	,402	,451	,043	,175	,709	,138	,023	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.11	Pearson Correlation	,374*	,294	-,185	-,213	,193	-,016	,145	-,002	,118	,479**	1	,242	-,012	,072	,270	,032	,074	,025	,168	,096	,035	,212	,141	,097	,374*
	Sig. (2-tailed)	,029	,091	,295	,225	,273	,929	,412	,989	,507	,004		,168	,947	,688	,123	,859	,677	,887	,343	,590	,844	,228	,426	,585	,029
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.12	Pearson Correlation	,208	,294	,169	-,244	-,096	,041	-,087	,178	-,173	,051	,242	1	-,344*	-,079	-,024	-,226	-,037	,121	-,070	,320	,384*	,329	,055	,200	,314
	Sig. (2-tailed)	,237	,091	,340	,164	,590	,817	,625	,313	,328	,775	,168		,046	,659	,894	,199	,836	,495	,693	,065	,025	,057	,756	,257	,070
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.13	Pearson Correlation	,227	-,100	-,199	,330	,422*	,069	-,002	-,133	,100	,422*	-,012	-,344*	1	,667**	,564**	,296	,376*	-,269	,224	,132	-,262	,021	-,204	,212	,277
	Sig. (2-tailed)	,197	,574	,259	,056	,013	,700	,991	,454	,573	,013	,947	,046		,000	,001	,089	,029	,124	,202	,455	,134	,905	,247	,228	,113
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.14	Pearson Correlation	,441**	,012	,060	,283	,285	,249	,385*	,339*	,325	,413*	,072	-,079	,667**	1	,669**	,492**	,569**	-,125	,401*	,456**	,017	,085	-,113	,295	,694**
	Sig. (2-tailed)	,009	,946	,738	,105	,103	,156	,025	,050	,061	,015	,688	,659	,000		,000	,003	,000	,492	,019	,007	,925	,634	,523	,090	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.15	Pearson Correlation	,444**	,042	-,078	,400*	,227	,187	,338	,186	,221	,659**	,270	-,024	,564**	,669**	1	,464**	,600**	-,009	,366*	,369*	,011	-,009	-,210	,255	,659**
	Sig. (2-tailed)	,009	,812	,660	,019	,196	,289	,050	,293	,210	,000	,123	,894	,001	,000		,006	,000	,962	,032	,032	,950	,960	,233	,145	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.16	Pearson Correlation	,196	-,040	-,086	,296	,004	-,003	,247	,044	,253	,277	,032	-,226	,296	,492**	,464**	1	,726**	,051	,309	,121	,079	-,151	-,050	,204	,394*
	Sig. (2-tailed)	,267	,822	,629	,089	,981	,985	,159	,805	,149	,113	,859	,199	,089	,003	,006		,000	,775	,075	,494	,655	,393	,778	,246	,021
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.17	Pearson Correlation	,293	-,089	,018	,221	,119	,166	,325	,272	,084	,429*	,074	-,037	,376*	,569**	,600**	,726**	1	,024	,062	,193	,042	-,034	-,253	,127	,482**
	Sig. (2-tailed)	,093	,615	,919	,209	,502	,349	,061	,119	,639	,011	,677	,836	,028	,000	,000	,000		,891	,730	,274	,814	,850	,149	,475	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.18	Pearson Correlation	-,159	-,264	,452**	-,229	-,152	-,014	-,174	-,015	-,154	-,149	,025	,121	-,269	-,125	-,009	,051	,024	1	-,234	-,085	,258	,016	-,062	-,325	,025
	Sig. (2-tailed)	,370	,131	,007	,192	,389	,937	,325	,935	,386	,402	,887	,495	,124	,482	,962	,775	,891		,182	,633	,141	,930	,730	,060	,887
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.19	Pearson Correlation	,248	,401*	-,287	,167	,181	-,217	,422*	,071	,160	,134	,168	-,070	,224	,401*	,366*	,309	,062	-,234	1	,470**	-,040	,266	,096	,376*	,460**
	Sig. (2-tailed)	,158	,019	,100	,345	,306	,218	,013	,691	,367	,451	,343	,693	,202	,019	,032	,075	,730	,182		,005	,824	,128	,589	,029	,006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.20	Pearson Correlation	,191	,361*	,279	,185	,205	,265	,499**	,447**	,202	,350*	,096	,320	,132	,456**	,369*	,121	,193	-,085	,470**	1	-,185	,284	,017	,548**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,280	,036	,110	,294	,246	,130	,003	,008	,251	,043	,590	,065	,455	,007	,032	,494	,274	,633	,005		,296	,103	,926	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.21	Pearson Correlation	-,001	-,026	,154	,162	,025	-,019	-,170	,211	-,117	-,238	,035	,384*	-,262	,017	,011	,079	,042	,258	-,040	-,185	1	-,011	,136	-,016	,203
	Sig. (2-tailed)	,994	,886	,386	,359	,888	,913	,336	,231	,512	,175	,844	,025	,134	,925	,950	,655	,814	,141	,824	,296		,952	,442	,920	,251
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.22	Pearson Correlation	,077	,112	-,274	-,131	-,020	-,035	,171	,115	-,225	,066	,212	,329	,021	,085	-,009	-,151	-,034	,016	,266	,284	-,011	1	,271	,457**	,337
	Sig. (2-tailed)	,665	,529	,117	,461	,910	,844	,332	,516	,200	,709	,228	,057	,905	,634	,960	,393	,850	,930	,128	,103	,952		,121	,007	,051
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.23	Pearson Correlation	-,069	,293	,096	,075	,051	,023	,065	,093	-,161	-,260	,141	,055	-,204	-,113	-,210	-,050	-,253	-,062	,096	,017	,136	,271	1	,156	,184
	Sig. (2-tailed)	,698	,093	,590	,672	,776	,898	,715	,599	,363	,138	,426	,756	,247	,523	,233	,778	,149	,730	,589	,926	,442	,121		,378	,297
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.24	Pearson Correlation	,134	,279	-,019	,260	,131	,026	,376*	,165	,097	,390*	,097	,200	,212	,295	,255	,204	,127	-,325	,375*	,548**	-,018	,457**	,156	1	,580**
	Sig. (2-tailed)	,451	,110	,917	,137	,460	,882	,029	,352	,584	,023	,595	,257	,228	,090	,145	,246	,475	,060	,029	,001	,920	,007	,378		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,425*	,373*	,261	,313	,367*	,339	,561**	,494**	,168	,477**	,374*	,314	,277	,694**	,659**	,394*	,482**	,025	,460**	,725**	,203	,337	,184	,580**	1
	Sig. (2-tailed)	,012	,030	,137	,071	,033	,050	,001	,003	,342	,004	,029	,070	,113	,000	,000	,021	,004	,887	,006	,000	,251	,051	,297	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output SPSS Uji Validitas Variabel X2

Correlations

		X2.01	X2.02	X2.03	X2.04	X2.05	X2.06	X2.07	X2.08	X2.09	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	X2.21	X2.22	X2.23	X2.24	Total
X2.01	Pearson Correlation	1	,428*	,404*	,507**	-,015	,139	,153	,334	,155	,337	,321	,032	,148	,121	-,080	,486**	,241	,138	,241	,234	,110	,486**	,056	-,225	,405*
	Sig. (2-tailed)		,012	,018	,002	,931	,433	,388	,054	,382	,052	,064	,858	,403	,495	,654	,004	,170	,437	,170	,183	,536	,004	,754	,201	,017
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.02	Pearson Correlation	,428*	1	,447**	,568**	,140	,123	,572**	,698**	,066	,400*	,342*	,233	,624**	,611**	,038	,208	,327	,236	,755**	-,224	,602**	,153	,670**	-,073	,716**
	Sig. (2-tailed)	,012		,008	,000	,430	,489	,000	,000	,710	,019	,047	,185	,000	,000	,829	,238	,059	,179	,000	,202	,000	,389	,000	,680	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.03	Pearson Correlation	,404*	,447**	1	,591**	,049	,136	,154	,306	-,017	,323	,346*	,330	,531**	,502**	-,040	,545**	,320	,494**	,447**	,199	,364*	,545**	,519**	-,129	,630**
	Sig. (2-tailed)	,018	,008		,000	,784	,442	,385	,078	,925	,063	,045	,057	,001	,002	,820	,001	,065	,003	,008	,258	,034	,001	,002	,466	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.04	Pearson Correlation	,507**	,568**	,591**	1	,205	,354*	,253	,374*	-,112	,416*	,426*	,453**	,464**	,570**	-,188	,396*	,475**	,494**	,384*	-,078	,364*	,396*	,345*	-,045	,641**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,245	,040	,150	,029	,528	,014	,012	,007	,006	,000	,288	,020	,005	,003	,025	,659	,034	,020	,046	,802	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.05	Pearson Correlation	-,015	,140	,049	,205	1	,001	-,158	,017	,124	-,155	-,119	,055	,096	,148	,241	-,063	,048	,020	,000	,083	,131	-,206	,084	,316	,219
	Sig. (2-tailed)	,931	,430	,784	,245		,994	,373	,926	,485	,382	,503	,756	,588	,403	,170	,724	,788	,909	1,000	,640	,459	,244	,638	,069	,213
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.06	Pearson Correlation	,139	,123	,136	,354*	,001	1	,238	,441**	-,193	,187	,416*	,482**	,298	,353*	,105	,255	,443**	,470**	,340*	-,113	,472**	,189	,002	-,093	,457**
	Sig. (2-tailed)	,433	,489	,442	,040	,994		,175	,009	,301	,290	,014	,004	,087	,041	,554	,145	,009	,005	,049	,524	,005	,284	,993	,603	,007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.07	Pearson Correlation	,153	,572**	,154	,253	-,158	,238	1	,650**	,182	,378*	,542**	,230	,524**	,461**	,106	,097	,214	,290	,540**	,077	,398*	,232	,490**	-,345*	,590**
	Sig. (2-tailed)	,388	,000	,385	,150	,373	,175		,000	,303	,027	,001	,191	,001	,006	,549	,585	,225	,096	,001	,665	,020	,186	,003	,046	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.08	Pearson Correlation	,334	,698**	,306	,374*	,017	,441**	,650**	1	,032	,424*	,343*	,191	,526**	,555**	,015	,256	,243	,371*	,643**	-,131	,560**	,256	,456**	-,110	,669**
	Sig. (2-tailed)	,054	,000	,078	,029	,926	,009	,000		,859	,012	,047	,279	,001	,001	,935	,144	,166	,031	,000	,459	,001	,144	,007	,534	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.09	Pearson Correlation	,155	,066	-,017	-,112	,124	-,193	,182	,032	1	-,011	,261	-,270	-,114	,059	,293	,155	-,031	-,205	,037	,328	,063	-,063	,104	,261	,237
	Sig. (2-tailed)	,382	,710	,925	,528	,485	,301	,303	,859		,950	,136	,122	,523	,742	,093	,381	,864	,244	,834	,059	,722	,724	,557	,136	,178
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.10	Pearson Correlation	,337	,400*	,323	,416*	-,155	,187	,378*	,424*	-,011	1	,558**	,190	,258	,210	,020	,348*	,153	,062	,218	,074	,355*	,178	,290	-,294	,426*
	Sig. (2-tailed)	,052	,019	,063	,014	,382	,290	,027	,012	,950		,001	,282	,141	,232	,912	,044	,386	,726	,215	,676	,039	,315	,097	,091	,012
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.11	Pearson Correlation	,321	,342*	,346*	,426*	-,119	,418*	,542**	,343*	,261	,558**	1	,300	,308	,265	,168	,340*	,164	,225	,252	,177	,390*	,119	,267	-,242	,554**
	Sig. (2-tailed)	,064	,047	,045	,012	,503	,014	,001	,047	,136	,001		,085	,076	,130	,343	,049	,354	,201	,151	,317	,023	,502	,126	,167	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.12	Pearson Correlation	,032	,233	,330	,453**	,055	,482**	,230	,191	-,270	,190	,300	1	,576**	,389*	-,009	,222	,596**	,558**	,289	-,131	,232	,166	,193	-,305	,443**
	Sig. (2-tailed)	,858	,185	,057	,007	,756	,004	,191	,279	,122	,282	,085		,000	,024	,961	,207	,000	,001	,097	,462	,186	,349	,274	,079	,009
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.13	Pearson Correlation	,148	,624**	,531**	,464**	,096	,298	,524**	,526**	-,114	,258	,308	,575**	1	,750**	,069	,347*	,697**	,599**	,680**	-,029	,461**	,286	,583**	-,146	,753**
	Sig. (2-tailed)	,403	,000	,001	,006	,588	,087	,001	,001	,523	,141	,076	,000		,000	,700	,044	,000	,000	,000	,869	,006	,101	,000	,408	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.14	Pearson Correlation	,121	,611**	,502**	,570**	,148	,353*	,461**	,555**	,059	,210	,265	,388*	,750**	1	,154	,559**	,725**	,684**	,748**	-,098	,655**	,371*	,650**	,050	,844**
	Sig. (2-tailed)	,495	,000	,002	,000	,403	,041	,006	,001	,742	,232	,130	,024	,000		,383	,001	,000	,000	,000	,580	,000	,031	,000	,780	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.15	Pearson Correlation	-,080	,038	-,040	-,188	,241	,105	,106	,015	,293	,220	,168	-,009	,069	,154	1	,111	,027	,036	,230	-,002	,164	-,069	,199	-,084	,253
	Sig. (2-tailed)	,654	,829	,820	,288	,170	,554	,549	,935	,093	,912	,343	,961	,700	,383		,532	,878	,841	,190	,991	,354	,699	,259	,638	,149
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.16	Pearson Correlation	,486**	,208	,545**	,396*	-,063	,255	,097	,256	,155	,348*	,340*	,222	,347*	,559**	,111	1	,579**	,565**	,351*	,317	,362*	,590**	,195	-,148	,604**
	Sig. (2-tailed)	,004	,238	,001	,020	,724	,145	,585	,144	,381	,044	,049	,207	,044	,001	,532		,000	,001	,042	,068	,035	,000	,269	,404	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.17	Pearson Correlation	,241	,327	,320	,475**	,048	,443**	,214	,243	-,031	,153	,164	,596**	,697**	,725**	,027	,579**	1	,678**	,486**	,016	,399*	,437**	,329	-,142	,645**
	Sig. (2-tailed)	,170	,059	,065	,005	,788	,009	,225	,166	,864	,386	,354	,000	,000	,000	,878	,000		,000	,004	,931	,019	,010	,057	,424	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.18	Pearson Correlation	,138	,236	,494**	,494**	,020	,470**	,290	,371*	-,205	,062	,225	,558**	,599**	,684**	,036	,565**	,678**	1	,426*	,047	,293	,565**	,243	-,265	,600**
	Sig. (2-tailed)	,437	,179	,003	,003	,909	,005	,096	,031	,244	,726	,201	,001	,000	,000	,841	,001	,000		,012	,793	,093	,001	,165	,130	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.19	Pearson Correlation	,241	,755**	,447**	,384*	,000	,340*	,540**	,643**	,037	,218	,252	,289	,680**	,748**	,230	,351*	,486**	,426*	1	-,174	,792**	,292	,590**	-,033	,773**
	Sig. (2-tailed)	,170	,000	,008	,025	1,000	,049	,001	,000	,834	,215	,151	,097	,000	,000	,190	,042	,004	,012		,325	,000	,093	,000	,853	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.20	Pearson Correlation	,234	-,224	,199	-,078	,083	-,113	,077	-,131	,328	,074	,177	-,131	-,029	-,098	-,002	,317	,016	,047	-,174	1	-,069	,368*	,014	-,105	,149
	Sig. (2-tailed)	,183	,202	,258	,659	,640	,524	,665	,459	,059	,676	,317	,462	,869	,580	,991	,068	,931	,793	,325		,698	,032	,938	,555	,401
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.21	Pearson Correlation	,110	,602**	,364*	,364*	,131	,472**	,398*	,560**	,063	,355*	,390*	,232	,461**	,655**	,164	,362*	,399*	,293	,792**	-,069	1	,144	,569**	,138	,736**
	Sig. (2-tailed)	,536	,000	,034	,034	,459	,005	,020	,001	,722	,039	,023	,186	,006	,000	,354	,035	,019	,093	,000	,698		,416	,000	,438	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.22	Pearson Correlation	,486**	,153	,545**	,396*	-,206	,189	,232	,256	-,063	,178	,119	,166	,286	,371*	-,069	,590**	,437**	,565**	,292	,368*	,144	1	,355*	-,302	,465**
	Sig. (2-tailed)	,004	,389	,001	,020	,244	,284	,186	,144	,724	,315	,502	,349	,101	,031	,699	,000	,010	,001	,093	,032	,416		,040	,082	,006
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.23	Pearson Correlation	,056	,670**	,519**	,345*	,084	,002	,490**	,456**	,104	,290	,267	,193	,583**	,650**	,199	,195	,329	,243	,590**	,014	,569**	,355*	1	-,067	,673**
	Sig. (2-tailed)	,754	,000	,002	,046	,638	,993	,003	,007	,557	,097	,126	,274	,000	,000	,259	,269	,057	,165	,000	,938	,000	,040		,706	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.24	Pearson Correlation	-,225	-,073	-,129	-,045	,316	-,093	-,345*	-,110	,261	-,294	-,242	-,305	-,146	,050	-,084	-,148	-,142	-,265	-,033	-,105	,138	-,302	-,067	1	-,038
	Sig. (2-tailed)	,201	,680	,466	,802	,069	,603	,046	,534	,136	,091	,167	,079	,408	,780	,638	,404	,424	,130	,853	,555	,438	,082	,706		,831
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,405*	,716**	,630**	,641**	,219	,457**	,590**	,669**	,237	,428*	,554**	,443**	,753**	,844**	,253	,604**	,645**	,600**	,773**	,149	,736**	,465**	,673**	-,038	1
	Sig. (2-tailed)	,017	,000	,000	,000	,213	,007	,000	,000	,178	,012	,001	,009	,000	,000	,149	,000	,000	,000	,000	,401	,000	,006	,000	,831	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output SPSS Uji Validitas Variabel X3

Correlations

		X3.01	X3.02	X3.03	X3.04	X3.05	X3.06	X3.07	X3.08	X3.09	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X3.19	X3.20	X3.21	Total
X3.01	Pearson Correlation	1	,728**	-,056	,461**	,475**	,760**	,617**	,411*	-,393*	,408*	,551**	-,114	,512**	-,147	,552**	,394*	,643**	-,169	,431*	-,162	,468**	,585**
	Sig. (2-tailed)		,000	,752	,006	,005	,000	,000	,016	,022	,016	,001	,519	,002	,407	,001	,021	,000	,340	,011	,360	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.02	Pearson Correlation	,728**	1	,177	,620**	,459**	,511**	,482**	,373*	-,364*	,433*	,269	,035	,381*	-,166	,589**	,452**	,498**	-,133	,414*	-,250	,381*	,568**
	Sig. (2-tailed)	,000		,315	,000	,006	,002	,004	,030	,034	,010	,124	,842	,026	,349	,000	,007	,003	,453	,015	,154	,026	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.03	Pearson Correlation	-,056	,177	1	,099	,000	-,138	,000	,049	,119	,177	,099	,464**	-,046	,330	,000	,248	-,059	,469**	,059	,366*	-,096	,409*
	Sig. (2-tailed)	,752	,315		,577	1,000	,436	1,000	,783	,503	,315	,577	,006	,796	,056	1,000	,157	,740	,005	,740	,033	,589	,016
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.04	Pearson Correlation	,461**	,620**	,099	1	,515**	,419*	,463**	,431*	-,563**	,339*	,215	-,277	,127	-,199	,383*	,168	,272	-,297	,179	-,498**	,029	,258
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,577		,002	,014	,006	,011	,001	,050	,223	,112	,475	,260	,025	,343	,119	,088	,311	,003	,870	,141
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.05	Pearson Correlation	,475**	,459**	,000	,515**	1	,400*	,611**	,741**	-,186	,611**	,515**	-,120	,479**	-,324	,296	,364*	,406*	-,053	,507**	-,219	,345*	,544**
	Sig. (2-tailed)	,005	,006	1,000	,002		,019	,000	,000	,291	,000	,002	,498	,004	,062	,089	,035	,017	,764	,002	,214	,046	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.06	Pearson Correlation	,760**	,511**	-,138	,419*	,400*	1	,430*	,400*	-,436**	,511**	,638**	-,087	,457**	,010	,474**	,461**	,688**	,000	,253	-,022	,452**	,592**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,436	,014	,019		,011	,019	,010	,002	,000	,624	,007	,955	,005	,006	,000	1,000	,148	,903	,007	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.07	Pearson Correlation	,617**	,482**	,000	,463**	,611**	,430*	1	,740**	-,142	,570**	,463**	-,275	,430*	-,255	,206	,343*	,379*	-,248	,496**	-,186	,443**	,508**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	1,000	,006	,000	,011		,000	,422	,000	,006	,115	,011	,146	,242	,047	,027	,157	,003	,291	,009	,002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.08	Pearson Correlation	,411*	,373*	,049	,431*	,741**	,400*	,740**	1	-,143	,792**	,587**	-,179	,400*	-,021	,312	,643**	,388*	,000	,573**	-,111	,471**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,016	,030	,783	,011	,000	,019	,000		,420	,000	,000	,312	,019	,904	,073	,000	,024	1,000	,000	,533	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.09	Pearson Correlation	-,393*	-,364*	,119	-,563**	-,186	-,436**	-,142	-,143	1	-,027	-,187	,112	-,086	,223	-,440**	-,064	-,242	,238	-,074	,518**	-,012	,005
	Sig. (2-tailed)	,022	,034	,503	,001	,291	,010	,422	,420		,878	,290	,527	,628	,206	,009	,721	,167	,176	,677	,002	,946	,978
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.10	Pearson Correlation	,408*	,433*	,177	,339*	,611**	,511**	,570**	,792**	-,027	1	,620**	-,129	,446**	,116	,362*	,746**	,414*	,000	,498**	,081	,517**	,755**
	Sig. (2-tailed)	,016	,010	,315	,050	,000	,002	,000	,000	,878		,000	,467	,008	,514	,036	,000	,015	1,000	,003	,651	,002	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.11	Pearson Correlation	,551**	,269	,099	,215	,515**	,638**	,463**	,587**	-,187	,620**	1	-,094	,565**	-,094	,383*	,627**	,647**	,099	,553**	,135	,562**	,704**
	Sig. (2-tailed)	,001	,124	,577	,223	,002	,000	,006	,000	,290	,000		,598	,001	,597	,025	,000	,000	,577	,001	,447	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.12	Pearson Correlation	-,114	,035	,464**	-,277	-,120	-,087	-,275	-,179	,112	-,129	-,094	1	-,030	,425*	-,096	,057	-,086	,464**	-,013	,416*	-,192	,228
	Sig. (2-tailed)	,519	,842	,006	,112	,498	,624	,115	,312	,527	,467	,598		,866	,012	,588	,748	,629	,006	,942	,014	,277	,194
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.13	Pearson Correlation	,512**	,381*	-,046	,127	,479**	,457**	,430*	,400*	-,086	,446**	,565**	-,030	1	-,039	,474**	,400*	,601**	,000	,688**	,076	,593**	,636**
	Sig. (2-tailed)	,002	,026	,796	,475	,004	,007	,011	,019	,628	,008	,001	,866		,828	,005	,019	,000	1,000	,000	,668	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.14	Pearson Correlation	-,147	-,166	,330	-,199	-,324	,010	-,255	-,021	,223	,116	-,094	,425*	-,039	1	-,039	,292	-,017	,430*	-,079	,551**	,007	,313
	Sig. (2-tailed)	,407	,349	,056	,260	,062	,955	,146	,904	,206	,514	,597	,012	,828		,828	,094	,926	,011	,657	,001	,967	,071
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.15	Pearson Correlation	,552**	,589**	,000	,383*	,296	,474**	,206	,312	-,440**	,362*	,383*	-,096	,474**	-,039	1	,392*	,657**	-,160	,430*	-,282	,476**	,483**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	1,000	,025	,089	,005	,242	,073	,009	,036	,025	,588	,005	,828		,022	,000	,365	,011	,106	,004	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.16	Pearson Correlation	,394*	,452**	,248	,168	,364*	,461**	,343*	,643**	-,064	,746**	,627**	,057	,400*	,292	,392*	1	,535**	,207	,535**	,276	,506**	,801**
	Sig. (2-tailed)	,021	,007	,157	,343	,035	,006	,047	,000	,721	,000	,000	,749	,019	,094	,022		,001	,241	,001	,114	,002	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.17	Pearson Correlation	,643**	,498**	-,059	,272	,406*	,688**	,379*	,388*	-,242	,414*	,647**	-,086	,601**	-,017	,657**	,535**	1	-,118	,554**	,116	,616**	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,740	,119	,017	,000	,027	,024	,167	,015	,000	,629	,000	,926	,000	,001		,506	,001	,512	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.18	Pearson Correlation	-,169	-,133	,469**	-,297	-,053	,000	-,248	,000	,238	,000	,099	,464**	,000	,430*	-,160	,207	-,118	1	-,177	,532**	,000	,328
	Sig. (2-tailed)	,340	,453	,005	,088	,764	1,000	,157	1,000	,176	1,000	,577	,006	1,000	,011	,365	,241	,506		,316	,001	1,000	,058
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.19	Pearson Correlation	,431*	,414*	,059	,179	,507**	,253	,496**	,573**	-,074	,498**	,553**	-,013	,688**	-,079	,430*	,535**	,554**	-,177	1	-,009	,707**	,631**
	Sig. (2-tailed)	,011	,015	,740	,311	,002	,148	,003	,000	,677	,003	,001	,942	,000	,657	,011	,001	,001	,316		,959	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.20	Pearson Correlation	-,162	-,250	,366*	-,498**	-,219	-,022	-,186	-,111	,518**	,081	,135	,416*	,076	,551**	-,282	,276	,116	,532**	-,009	1	,050	,358*
	Sig. (2-tailed)	,360	,154	,033	,003	,214	,903	,291	,533	,002	,651	,447	,014	,668	,001	,106	,114	,512	,001	,959		,781	,038
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.21	Pearson Correlation	,468**	,381*	-,096	,029	,345*	,452**	,443**	,471**	-,012	,517**	,562**	-,192	,593**	,007	,476**	,506**	,616**	,000	,707**	,050	1	,627**
	Sig. (2-tailed)	,005	,026	,589	,870	,046	,007	,009	,005	,946	,002	,001	,277	,000	,967	,004	,002	,000	1,000	,000	,781		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,585**	,568**	,409*	,258	,544**	,592**	,508**	,662**	,005	,755**	,704**	,228	,636**	,313	,483**	,801**	,664**	,328	,631**	,358*	,627**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,016	,141	,001	,000	,002	,000	,978	,000	,000	,194	,000	,071	,004	,000	,000	,058	,000	,038	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Output SPSS Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		Y.01	Y.02	Y.03	Y.04	Y.05	Y.06	Y.07	Y.08	Y.09	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26	Y.27	Total
Y.01	Pearson Correlation	1	,737**	,188	,417*	,053	,390*	,353*	,358*	-,061	,530**	,623**	,057	,353*	,128	,130	,476**	,445**	-,094	,483**	,592**	,169	,586**	-,049	,506**	,585**	,667**	,128	,749**
	Sig. (2-tailed)		,000	,288	,014	,764	,022	,041	,038	,732	,001	,000	,750	,041	,472	,464	,004	,008	,598	,004	,000	,341	,000	,785	,002	,000	,000	,472	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.02	Pearson Correlation	,737**	1	,033	,486**	-,002	,453**	,501**	,476**	,021	,725**	,663**	,237	,307	,304	,187	,417*	,488**	-,302	,718**	,760**	,156	,591**	-,269	,724**	,716**	,562**	,122	,815**
	Sig. (2-tailed)	,000		,853	,004	,989	,007	,003	,004	,907	,000	,000	,178	,078	,080	,290	,014	,003	,082	,000	,000	,379	,000	,124	,000	,000	,001	,490	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.03	Pearson Correlation	,188	,033	1	-,153	,262	-,154	-,049	,106	-,006	,088	,094	,127	-,077	-,196	-,214	,285	,143	,051	,170	-,022	,050	,433*	,164	,016	-,014	,207	,417*	,249
	Sig. (2-tailed)	,288	,853		,388	,134	,386	,784	,549	,974	,622	,599	,474	,665	,267	,223	,102	,420	,776	,335	,902	,777	,010	,353	,929	,940	,241	,014	,161
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.04	Pearson Correlation	,417*	,486**	-,153	1	-,062	,594**	,725**	,237	,153	,389*	,412*	,071	,384*	,625**	,381*	,385*	,624**	-,133	,438**	,283	-,190	,448**	-,504**	,253	,388*	,543**	-,053	,572**
	Sig. (2-tailed)	,014	,004	,388		,730	,000	,000	,176	,388	,023	,016	,690	,025	,000	,026	,034	,000	,452	,010	,105	,282	,008	,002	,150	,023	,001	,764	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.05	Pearson Correlation	,053	-,002	,262	-,062	1	-,190	-,040	,226	,393*	,067	-,064	,349*	,132	,042	,003	,022	,106	-,112	-,256	-,095	,450**	,277	,220	,094	-,256	-,054	,265	,239
	Sig. (2-tailed)	,764	,989	,134	,730		,283	,822	,198	,021	,707	,721	,043	,458	,815	,989	,902	,552	,529	,143	,594	,008	,113	,211	,598	,143	,760	,130	,173
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.06	Pearson Correlation	,390*	,453**	-,154	,594**	-,190	1	,655**	,403*	,195	,456**	,498**	,170	,479**	,308	-,032	,136	,267	,108	,294	,409*	-,177	,353*	-,120	,444**	,462**	,339*	,186	,570**
	Sig. (2-tailed)	,022	,007	,386	,000	,283		,000	,018	,269	,007	,003	,336	,004	,077	,856	,444	,128	,542	,092	,016	,317	,041	,498	,009	,006	,050	,292	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.07	Pearson Correlation	,353*	,501**	-,049	,725**	-,040	,655**	1	,343*	,100	,471**	,478**	,113	,494**	,520**	,264	,341*	,642**	,028	,466**	,442**	-,183	,480**	-,410*	,327	,351*	,414*	,196	,643**
	Sig. (2-tailed)	,041	,003	,784	,000	,822	,000		,047	,575	,005	,004	,526	,003	,002	,131	,048	,000	,873	,006	,009	,299	,004	,016	,059	,042	,015	,266	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.08	Pearson Correlation	,358*	,476**	,106	,237	,226	,403*	,343*	1	,098	,464**	,633**	,421*	,478**	-,120	-,036	,413*	,138	,130	,339*	,421*	,328	,291	,031	,552**	,553**	,226	,059	,654**
	Sig. (2-tailed)	,038	,004	,549	,176	,198	,018	,047		,581	,006	,000	,013	,004	,499	,841	,015	,438	,465	,050	,013	,058	,095	,864	,001	,001	,198	,742	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.09	Pearson Correlation	-,061	,021	-,006	,153	,393*	,195	,100	,098	1	-,023	,071	,291	-,017	,184	-,068	-,235	,100	,116	-,066	,140	,430*	,147	,302	-,032	-,066	-,078	,389*	,278
	Sig. (2-tailed)	,732	,907	,974	,388	,021	,269	,575	,581		,897	,691	,094	,924	,297	,704	,180	,574	,512	,710	,429	,011	,406	,083	,856	,710	,661	,023	,111
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.10	Pearson Correlation	,530**	,725**	,088	,389*	,067	,456**	,471**	,464**	-,023	1	,707**	,277	,286	,148	,188	,406*	,473**	-,212	,538**	,589**	-,157	,504**	-,291	,799**	,686**	,600**	,048	,728**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,622	,023	,707	,007	,005	,006	,897		,000	,112	,101	,404	,288	,017	,005	,228	,001	,000	,374	,002	,095	,000	,000	,000	,788	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.11	Pearson Correlation	,623**	,663**	,094	,412*	-,064	,498**	,478**	,633**	,071	,707**	1	,059	,404*	,035	,233	,647**	,366*	-,071	,491**	,576**	-,002	,546**	-,249	,645**	,739**	,631**	-,060	,751**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,599	,016	,721	,003	,004	,000	,691	,000		,739	,018	,843	,184	,000	,033	,689	,003	,000	,989	,001	,156	,000	,000	,000	,734	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.12	Pearson Correlation	,057	,237	,127	,071	,349*	,170	,113	,421*	,291	,277	,059	1	,057	-,148	-,443**	-,090	-,099	,195	,109	,022	,403*	-,021	,029	,248	,028	-,198	,347*	,296
	Sig. (2-tailed)	,750	,178	,474	,690	,043	,336	,526	,013	,094	,112	,739		,748	,403	,009	,614	,579	,269	,540	,903	,018	,906	,872	,156	,873	,261	,045	,089
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.13	Pearson Correlation	,353*	,307	-,077	,384*	,132	,479**	,494**	,478**	-,017	,286	,404*	,057	1	,428*	,383*	,390*	,352*	-,055	,208	,270	-,005	,318	-,237	,337	,318	,360*	,036	,528**
	Sig. (2-tailed)	,041	,078	,665	,025	,458	,004	,003	,004	,924	,101	,018	,748		,012	,025	,023	,041	,758	,238	,122	,976	,067	,178	,051	,067	,036	,841	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.14	Pearson Correlation	,128	,304	-,196	,625**	,042	,308	,520**	-,120	,184	,148	,035	-,148	,428*	1	,485**	,130	,606**	-,486**	,232	,242	-,134	,348*	-,403*	,088	,078	,454**	-,001	,327
	Sig. (2-tailed)	,472	,080	,267	,000	,815	,077	,002	,499	,297	,404	,843	,403	,012		,004	,463	,000	,004	,187	,169	,448	,043	,018	,621	,660	,007	,994	,059
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.15	Pearson Correlation	,130	,187	-,214	,391*	,003	-,032	,264	-,036	-,068	,188	,233	-,443**	,383*	,485**	1	,529**	,502**	-,380*	,254	,182	-,339*	,251	-,311	,162	,341*	,419*	-,319	,249
	Sig. (2-tailed)	,464	,290	,223	,026	,989	,856	,131	,841	,704	,288	,184	,009	,025	,004		,001	,003	,027	,148	,302	,050	,152	,073	,361	,049	,014	,066	,156
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.16	Pearson Correlation	,476**	,417*	,285	,365*	,022	,136	,341*	,413*	-,235	,406*	,647**	-,090	,390*	,130	,529**	1	,404*	-,236	,497**	,283	-,293	,540**	-,402*	,351*	,543**	,610**	-,148	,533**
	Sig. (2-tailed)	,004	,014	,102	,034	,902	,444	,048	,015	,180	,017	,000	,614	,023	,463	,001		,018	,180	,003	,105	,092	,001	,018	,042	,001	,000	,403	,001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.17	Pearson Correlation	,445**	,488**	,143	,624**	,106	,267	,642**	,138	,100	,473**	,366*	-,099	,352*	,606**	,502**	,404*	1	-,269	,381*	,511**	-,097	,562**	-,350*	,466**	,521**	,635**	,062	,634**
	Sig. (2-tailed)	,008	,003	,420	,000	,552	,128	,000	,438	,574	,005	,033	,579	,041	,000	,003	,018		,124	,026	,002	,587	,001	,090	,111	,049	,000	,719	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.18	Pearson Correlation	-,094	-,302	,051	-,133	-,112	,108	,028	,130	,116	-,212	-,071	,195	-,055	-,486**	-,380*	-,236	-,269	1	-,120	-,230	,070	-,350*	,388*	-,250	-,120	-,399*	,290	-,085
	Sig. (2-tailed)	,598	,082	,776	,452	,529	,542	,873	,465	,512	,228	,689	,269	,758	,004	,027	,180	,124		,498	,192	,695	,043	,023	,155	,498	,019	,096	,631
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.19	Pearson Correlation	,483**	,718**	,170	,438**	-,256	,294	,466**	,339*	-,066	,538**	,491**	,109	,208	,232	,254	,497**	,381*	-,120	1	,649**	-,136	,466**	-,350*	,495**	,733**	,444**	,217	,645**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,335	,010	,143	,092	,006	,050	,710	,001	,003	,540	,238	,187	,148	,003	,026	,498		,000	,443	,005	,043	,003	,000	,008	,218	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.20	Pearson Correlation	,592**	,760**	-,022	,283	-,095	,409*	,442**	,421*	,140	,589**	,576**	,022	,270	,242	,182	,283	,511**	-,230	,649**	1	,080	,521**	-,129	,668**	,694**	,504**	,145	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,902	,105	,594	,016	,009	,013	,429	,000	,000	,903	,122	,168	,302	,105	,002	,192	,000		,653	,002	,466	,000	,000	,002	,412	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.21	Pearson Correlation	,169	,156	,050	-,190	,450**	-,177	-,183	,328	,430*	-,157	-,002	,403*	-,005	-,134	-,339*	-,293	-,097	,070	-,136	,080	1	-,076	,413*	-,052	-,136	-,160	,279	,179
	Sig. (2-tailed)	,341	,379	,777	,282	,008	,317	,299	,058	,011	,374	,989	,018	,976	,448	,050	,092	,587	,695	,443	,653		,671	,015	,770	,443	,365	,110	,312
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.22	Pearson Correlation	,586**	,591**	,433*	,448**	,277	,353*	,480**	,291	,147	,504**	,546**	-,021	,318	,348*	,251	,540**	,562**	-,350*	,466**	,521**	-,076	1	-,166	,544**	,466**	,635**	,062	,723**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,010	,008	,113	,041	,004	,095	,406	,002	,001	,906	,067	,043	,152	,001	,001	,043	,005	,002	,671		,347	,001	,005	,000	,729	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.23	Pearson Correlation	-,049	-,269	,164	-,504**	,220	-,120	-,410*	,031	,302	-,291	-,249	,029	-,237	-,403*	-,311	-,402*	-,295	,388*	-,350*	-,129	,413*	-,166	1	-,149	-,223	-,367*	,308	-,097
	Sig. (2-tailed)	,785	,124	,353	,002	,211	,498	,016	,864	,083	,095	,156	,872	,178	,018	,073	,018	,090	,023	,043	,466	,015	,347		,402	,206	,033	,076	,584
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.24	Pearson Correlation	,506**	,724**	,016	,253	,094	,444**	,327	,552**	-,032	,799**	,645**	,248	,337	,088	,162	,351*	,278	-,250	,495**	,668**	-,052	,544**	-,149	1	,755**	,516**	-,070	,692**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,929	,150	,598	,009	,059	,001	,856	,000	,000	,156	,051	,621	,361	,042	,111	,155	,003	,000	,770	,001	,402		,000	,002	,694	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.25	Pearson Correlation	,585**	,718**	-,014	,388*	-,256	,462**	,351*	,553**	-,066	,686**	,739**	,028	,318	,078	,341*	,543**	,340*	-,120	,733**	,694**	-,136	,466**	-,223	,755**	1	,538**	-,136	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,940	,023	,143	,006	,042	,001	,710	,000	,000	,873	,067	,660	,049	,001	,049	,498	,000	,000	,443	,005	,206	,000		,001	,443	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.26	Pearson Correlation	,667**	,562**	,207	,543**	-,054	,339*	,414*	,226	-,078	,600**	,631**	-,198	,360*	,454**	,419*	,610**	,639**	-,399*	,444**	,504**	-,160	,635**	-,367*	,516**	,538**	1	-,104	,653**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,241	,001	,760	,050	,015	,198	,661	,000	,000	,261	,036	,007	,014	,000	,000	,019	,008	,002	,365	,000	,033	,002	,001		,559	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y.27	Pearson Correlation	,128	,122	,417*	-,053	,265	,186	,196	,059	,389*	,048	-,060	,347*	,036	-,001	-,319	-,148	,064	,290	,217	,145	,279	,062	,308	-,070	-,136	-,104	1	,307
	Sig. (2-tailed)	,472	,490	,014	,764	,130	,292	,266	,742	,023	,788	,734	,045	,841	,994	,066	,403	,719	,096	,218	,412	,110	,729	,076	,694	,443	,559		,077
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Total	Pearson Correlation	,749**	,815**	,246	,572**	,239	,570**	,643**	,654**	,278	,726**	,751**	,296	,526**	,327	,249	,533**	,634**	-,085	,645**	,717**	,179	,723**	-,097	,892**	,696**	,653**	,307	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,161	,000	,173	,000	,000	,000	,111	,000	,000	,089	,001	,059	,156	,001	,000	,631	,000	,000	,312	,000	,584	,000	,000	,000	,077	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Data Hasil Ringkasan Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	*Cronbach's Alpha*	Katagori
Persepsi Profesi (X1)	14	0,743	Cukup Reliabel
Pengalaman Praktik Mengajar (X2)	19	0,922	Sangat Reliabel
Efikasi Diri Mengajar (X3)	16	0,885	Reliabel
Motivasi Karier Guru (Y)	17	0,940	Sangat Reliabel

***Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel X1**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	14

***Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel X2**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	19

***Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel X3**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	16

***Output* SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	17

Data Tabulasi Responden Penelitian Utama Variabel X1

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	Total
R1	5	5	4	2	4	3	3	3	4	5	5	5	1	3	49
R2	3	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	3	40
R3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	41
R4	5	5	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3	1	1	41
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
R6	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	3	4	51
R7	4	4	3	2	3	1	4	3	3	4	4	4	5	4	44
R8	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	46
R9	4	4	4	2	3	2	3	3	3	5	5	4	2	3	44
R10	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	46
R11	5	4	4	2	5	2	5	3	4	5	5	5	3	4	52
R12	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	40
R13	3	4	3	5	3	2	3	3	3	5	4	4	1	3	43
R14	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	37
R15	4	4	5	2	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	43
R16	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	37
R17	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	43
R18	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	5	46
R19	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	61
R20	4	4	3	4	3	2	4	4	5	5	5	4	2	3	49
R21	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	39
R22	5	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	2	4	54
R23	5	5	5	1	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	55
R24	5	5	4	3	2	2	4	2	4	5	5	4	1	4	46
R25	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	38
R26	3	3	4	1	4	2	5	5	5	5	5	5	1	5	48
R27	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	43
R28	3	3	2	2	5	4	3	3	4	5	5	3	2	3	44
R29	3	4	3	2	3	1	3	4	4	5	4	4	2	2	42
R30	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	1	1	39
R31	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	59
R32	4	4	4	4	2	2	3	2	4	5	4	4	5	3	47
R33	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	5	4	3	3	46
R34	3	2	3	1	2	1	3	3	5	5	5	4	2	3	39
R35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	1	1	45
R36	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	44
R37	4	4	4	2	3	2	4	4	2	5	5	5	1	1	45
R38	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	45
R39	4	4	4	2	2	1	4	4	5	4	5	4	1	4	44
R40	3	3	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	1	2	40
R41	4	4	4	2	2	2	5	5	4	5	5	5	2	3	49
R42	4	5	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	2	2	49
R43	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	2	45
R44	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	41
R45	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	43
R46	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	46
R47	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	1	3	53
R48	4	4	4	3	3	2	4	4	4	5	5	5	1	2	48
R49	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	58
R50	3	3	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	2	3	35
R51	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	48
R52	5	4	5	3	2	4	2	2	3	4	2	3	2	2	41
R53	4	3	3	2	2	1	3	3	3	3	5	3	3	3	38
R54	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	5	3	2	3	51
R55	4	3	4	2	2	1	3	3	5	4	5	4	1	1	41
R56	4	2	5	4	2	1	2	2	5	5	5	3	2	3	42
R57	4	4	4	3	2	3	4	4	5	5	5	3	2	4	48
R58	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	2	39
R59	4	5	3	2	3	2	5	4	5	4	4	5	5	3	51
R60	5	4	5	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	44
R61	4	4	4	2	2	2	3	3	3	5	5	3	1	2	41
R62	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	44
R63	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	42
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
R65	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R66	5	4	4	3	2	1	2	3	5	5	5	2	1	1	42
R67	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	1	45
R68	4	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	1	2	43
R69	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	45
R70	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	43
R71	5	4	5	3	2	2	4	4	5	5	5	4	2	3	50
R72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
R73	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	49
R74	4	5	4	3	2	4	4	4	3	4	5	5	3	3	50
R75	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	38
R76	5	5	4	1	3	2	4	4	5	5	5	4	3	4	50
R77	4	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	4	3	3	49
R78	4	4	4	3	3	2	3	3	4	5	5	4	2	3	46
R79	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	2	4	41

Data Tabulasi Responden Penelitian Utama Variabel X2

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	Total
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R2	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
R3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	5	70
R4	4	4	2	2	3	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	74
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R6	5	5	2	4	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	86
R7	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	89
R12	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R13	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	82
R14	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	75
R15	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	91
R16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	93
R17	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	87
R18	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
R19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R20	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	83
R21	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R22	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	84
R23	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	89
R24	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	85
R25	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R26	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	89
R27	4	5	2	5	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	73
R28	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	90
R29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	90
R30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	93
R31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
R32	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
R34	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	79
R35	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
R37	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	81
R38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	69
R39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	88
R40	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
R41	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
R42	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	76
R43	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
R44	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
R45	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	76
R46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	77
R47	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	2	4	3	4	5	4	5	5	76
R48	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93
R49	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
R50	5	5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	79
R51	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	83
R52	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	3	2	3	4	5	2	3	5	4	72
R53	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	76
R54	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	91
R55	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R56	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	5	5	5	5	90
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R58	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
R59	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	91
R60	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	63
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R63	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	66
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
R66	5	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	71
R67	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
R68	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	86
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	75
R70	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	72
R71	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
R74	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	87
R75	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R76	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	79
R77	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R78	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	77
R79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95

Data Tabulasi Responden Penelitian Utama Variabel X3

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	Total
R1	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	74
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	63
R3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	57
R4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	61
R5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
R6	5	5	3	4	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	70
R7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	63
R8	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	72
R9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
R10	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	65
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	2	4	74
R12	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	61
R13	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	57
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
R15	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	4	69
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	62
R17	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	73
R18	3	4	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	66
R19	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	78
R20	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	69
R21	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
R22	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	65
R23	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	70
R24	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	2	4	69
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
R26	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	72
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
R28	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	71
R29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	77
R32	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	2	3	64
R33	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	61
R34	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	49
R35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
R36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	62
R37	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	5	62
R38	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	53
R39	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	74
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	62
R41	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	66
R42	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	4	64
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
R44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	57
R45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
R46	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	53
R47	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	3	3	62
R48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
R49	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	74
R50	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	61
R51	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	68
R52	4	3	4	4	3	2	4	5	3	4	2	4	3	2	4	2	53
R53	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	51
R54	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	75
R55	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	77
R56	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	72
R57	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
R58	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	57
R59	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	74
R60	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	53
R61	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
R62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	63
R63	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	54
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
R65	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	60
R66	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	57
R67	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	76
R68	4	4	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	65
R69	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	56
R70	3	2	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	64
R71	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	70
R72	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	60
R73	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
R74	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	66
R75	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	57
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	63
R77	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
R78	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	75
R79	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	72

Data Tabulasi Responden Penelitian Utama Variabel Y

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Total
R1	3	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	56
R2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	53
R3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	52
R4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	41
R5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R6	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	66
R7	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	57
R8	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	48
R9	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	51
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R11	3	4	4	4	4	2	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	65
R12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
R14	2	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	43
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R17	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
R18	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
R19	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	78
R20	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	59
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R22	3	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	60
R23	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	67
R24	3	3	4	4	4	3	3	2	5	5	3	2	3	5	4	4	4	58
R25	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	54
R26	2	2	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3	3	3	2	52
R27	3	3	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
R28	1	2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	52
R29	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	56
R30	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	5	3	5	3	3	2	4	53
R31	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	75
R32	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	5	52
R33	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	54
R34	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
R35	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	54
R36	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
R37	1	2	2	2	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	58
R38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
R39	3	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	2	63
R40	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	54
R41	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
R42	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	64
R43	2	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	41
R44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	50
R45	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	46
R46	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	5	2	4	56
R47	3	3	4	4	4	3	3	3	5	3	3	4	4	5	3	3	3	57
R48	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	74
R49	3	3	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	62
R50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R51	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	69
R52	4	5	2	5	4	3	2	2	4	2	4	5	2	4	2	5	4	55
R53	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
R54	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	79
R55	3	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	3	3	68
R56	2	3	4	3	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	3	66
R57	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
R58	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	36
R59	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58
R60	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	54
R61	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	56
R62	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	55
R63	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	56
R64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R65	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	59
R66	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	1	1	3	3	1	2	37
R67	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	5	63
R68	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	57
R69	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	57
R70	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
R71	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
R72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R73	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	61
R74	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	62
R75	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
R76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	65
R77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R78	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	61
R79	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	71

Lampiran 4: Hasil Analisis Statistik Deskriptif, Hasil Uji Asumsi dan Uji Hipotesis

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Profesi	79	35	61	44,91	5,211
Pengalaman Praktik Kependidikan	79	57	95	81,27	8,594
Efikasi Diri Mengajar	79	49	80	64,38	7,146
Motivasi Karier Guru	79	36	79	57,11	8,602
Valid N (listwise)	79				

2. **Uji Normalitas**

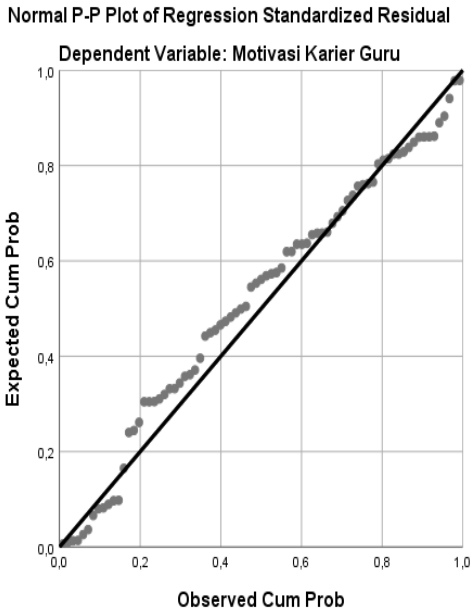
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,03897004
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,070
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



3. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Persepsi Profesi	Between Groups	(Combined)	2739,034	22	124,502	2,299	,006
		Linearity	2121,216	1	2121,216	39,166	,000
		Deviation from Linearity	617,818	21	29,420	,543	,938
	Within Groups		3032,940	56	54,160		
	Total		5771,975	78			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Pengalaman Praktik Kependidikan	Between Groups	(Combined)	2738,741	29	94,439	1,526	,095
		Linearity	1378,923	1	1378,923	22,276	,000
		Deviation from Linearity	1359,819	28	48,565	,785	,752
	Within Groups		3033,233	49	61,903		
	Total		5771,975	78			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Karier Guru * Efikasi Diri Mengajar	Between Groups	(Combined)	3771,697	24	157,154	4,243	,000
		Linearity	2332,080	1	2332,080	62,957	,000
		Deviation from Linearity	1439,618	23	62,592	1,690	,058
	Within Groups		2000,277	54	37,042		
	Total		5771,975	78			

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persepsi Profesi	,725	1,380
	Pengalaman Praktik Kependidikan	,373	2,682
	Efikasi Diri Mengajar	,321	3,119

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,853	4,716		,393	,696
	Persepsi Profesi	-,080	,097	-,109	-,816	,417
	Pengalaman Praktik Kependidikan	,009	,082	,021	,114	,909
	Efikasi Diri Mengajar	,087	,107	,165	,818	,416

a. Dependent Variable: ABS_RES

6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,395	7,605		-,578	,565
	Persepsi Profesi	,621	,157	,376	3,951	,000
	Pengalaman Praktik Kependidikan	-,019	,133	-,019	-,143	,887
	Efikasi Diri Mengajar	,546	,172	,454	3,170	,002

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

7. Uji Parsial (t)

No	Variabel	t	Sig.	Keputusan
1	Persepsi Profesi	3,951	0,000	H1 diterima
2	Pengalaman Praktik Kependidikan	-0,143	0,887	H2 ditolak
3	Efikasi Diri Mengajar	3,170	0,002	H3 diterima

8. Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2927,380	3	975,793	25,728	,000[b]
	Residual	2844,594	75	37,928		
	Total	5771,975	78			

a. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Mengajar, Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712[a]	,507	,487	6,159

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri Mengajar, Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan

b. Dependent Variable: Motivasi Karier Guru

Lampiran 5: Surat Permohonan Pengambilan Data

Hal: Surat Permohonan untuk Pengambilan Data

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan tugas akhir (Skripsi) Semester Genap tahun Akademik 2025/2026 saya:

Nama : Mona

NIM : 22422110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: Pengaruh Persepsi Profesi, Pengalaman Praktik Kependidikan, dan Efikasi Diri Mengajar Terhadap Motivasi Karier Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

No. Telp : 082279006335

Dengan ini bermaksud mengajukan permohonan izin untuk memperoleh data jumlah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII angkatan 2022 yang telah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Data tersebut akan digunakan sebagai bagian dari kebutuhan penelitian dalam penyusunan tugas akhir (skripsi) yang sedang saya kerjakan.

Saya menjamin bahwa seluruh data yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik serta dikelola sesuai dengan etika penelitian dan ketentuan yang berlaku.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian, bantuan dan kerja sama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Penulis

Mona